

Dr. Akmaliah, M.Ag.

MODEL PENGEMBANGAN PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

(Studi Analisis Hasil Kajian PSGA PTKIN/S)



Tahun
2019

**MODEL PENGEMBANGAN
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
(Studi Analisis Hasil Kajian PSGA PTKIN/S)**

Dr. Akmaliyah, M.Ag.

**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

**MODEL PENGEMBANGAN
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**
(Studi Analisis Hasil Kajian PSGA PTKIN/S)

Penulis:

Akmaliyah, M.Ag.

ISBN: 978-602-5527-11-1

Penyunting:

Nisrina Ulfah

Zalifa Nuri

Aisyah

Siti Fathonah

Mimi Hudriah

Desain Sampul dan Tata letak:

Widodo Dwi Ismail

Wahidatul Wafa

Penerbit:

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. H.A. Nasution No. 105 Bandung

Tlp. (022) 7800525, Fax. (022) 7800525

<http://lp2m.uinsgd.ac.id>

vi + 143 hlm.; 25 cm.

Cetakan pertama, Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

**MODEL PENGEMBANGAN
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**
(Studi Analisis Hasil Kajian PSGA PTKIN/S)

Dr. Akmaliyah, M.Ag.

**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

**MODEL PENGEMBANGAN
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**
(Studi Analisis Hasil Kajian PSGA PTKIN/S)

Penulis:
Akmaliyah, M.Ag.

ISBN: 978-602-5527-11-1

Penyunting:
Nisrina Ulfah
Zalifa Nuri
Aisyah
Siti Fathonah
Mimi Hudriah

Desain Sampul dan Tata letak:
Widodo Dwi Ismail
Wahidatul Wafa

Penerbit:
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. H.A. Nasution No. 105 Bandung
Tlp. (022) 7800525, Fax. (022) 7800525
<http://lp2m.uinsgd.ac.id>

vi + 128 hlm.; 25,7 cm.

Cetakan pertama, Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijintertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini disusun atas berkat rahmat dan pertolongan Allah. Buku ini merupakan hasil kajian ke beberapa Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yaitu PSGA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Maulana Hasanuddin Banten, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Walisongo Semarang, IAIN Salatiga dan UIN Sunan Ampel Surabaya serta PSGA di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Buku ini berisi tentang sejarah, profil dan kegiatan atau program masing-masing PSGA tersebut serta sejarah dan profil serta program dan upaya model pengembangan program yang akan dilaksanakan PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Semoga buku ini bermanfaat untuk *sharing* informasi perkembangan PSGA di beberapa Perguruan Tinggi yang disajikan dalam buku ini serta saling mendukung dalam variasi kegiatan dan program pada masing-masing PSGA. Untuk kemajuan PSGA di berbagai perguruan Tinggi khususnya yang ada dalam rangkaian buku ini, umumnya kemajuan realisasi nilai-nilai gender dan peduli anak perspektif Islam yang dapat memberikan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi perempuan dan anak di segenap belahan wilayah tanah air Indonesia yang kita cintai.

Bandung, 02 Desember 2019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Kajian.....	3
D. Manfaat kajian.....	3
E. Kerangka berpikir.....	3
F. Langkah-langkah kajian.....	5
G. Sistematika Laporan Kajian.....	5

BAB II

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Bandung.....	7
B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Bandung.....	8
C. Visi dan Misi serta Capaian Program Kerja PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.....	10
D. Catatan Perjalanan Pusat Studi Gender dan Anak Periode 2016 – 2019.....	10

BAB III

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Jakarta	13
B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Jakarta	13
C. Visi dan Misi serta Program Unggulan PSGA UIN Jakarta	15
D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA.....	16

BAB IV

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK UIN WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Semarang	44
B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Semarang.....	44
C. Visi dan Misi serta Arah Kebijakan PSGA UIN Semarang.....	45
D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA UIN Semarang	48

BAB V

PUSAT PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN HAK ANAK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Sejarah Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	63
B. P2GHA dalam Struktur Lembaga UIN Yogyakarta	67
C. Visi dan Misi P2GHA UIN Yogyakarta	68
D. Program Kerja dan Kegiatan P2GHA UIN Yogyakarta	68

BAB VI

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Sunan Ampel Surabaya	81
B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Surabaya.....	84
C. Visi dan Misi PSGA UIN Surabaya.....	84
D. Program, Tujuan dan Kegiatan PSGA UIN Surabaya	85

BAB VII

**PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK UIN SULTAN MAULANA
HASANUDDIN BANTEN**

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Banten	89
B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Banten	92
C. Visi dan Misi Serta Pedoman dan Profil PSGA UIN Banten	95
D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA.....	100

BAB VIII

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK IAIN SALATIGA

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak IAIN Salatiga	105
B. PSGA dalam Struktur Lembaga IAIN Salatiga	107
C. Visi dan Misi PSGA IAIN Salatiga	108
D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA IAIN Salatiga	109

BAB IX

**SENTRA GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JAKARTA**

A. Sejarah Sentra Gender dan Perlindungan Anak UMJ.....	114
B. SGPA dalam Struktur Lembaga UMJ.....	114
C. Visi dan Misi, Pelayanan serta Tujuan SGPA UMJ	114
D. Program Kerja dan Kegiatan SGPA.....	116

BAB X

HASIL KAJIAN MODEL PSGA PTKIN

E. Analisa Studi Banding PSGA di PTKIN/S	124
F. Konsep Model Ideal Pengembangan PSGA UIN Bandung.....	125

BAB XI
PENUTUP

A. Simpulan	126
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	43
Gambar 2 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA UIN Walisongo Semarang.....	62
Gambar 3 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke P2GHA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	80
Gambar 4 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA UIN Sunan Ampel Surabaya	88
Gambar 5 Dokumentasi Kunjungan PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA Sultan Maulana Hasanuddin Banten	104
Gambar 6 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA IAIN Salatiga.....	113
Gambar 7 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke SGPA Universitas Muhammadiyah Jakarta	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang gender, selama ini masih disalahartikan oleh masyarakat. Gender dipahami sebagai arti perempuan saja. Padahal pengertian gender yang saat ini sudah dibakukan dan sudah berkembang di tengah masyarakat adalah bahwa gender merupakan serangkaian karakteristik yang terikat kepada maskulinitas dan feminitas dan membedakannya. Karakteristik tersebut dapat mencakup jenis kelamin (laki-laki, perempuan, atau interseks), hal yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin (struktur sosial seperti halnya peran gender), atau identitas gender. Orang-orang yang tidak mengidentifikasi dirinya sebagai pria atau wanita pada umumnya dikelompokkan ke dalam masyarakat nonbiner atau *genderqueer*.¹

Gender menurut Mansour Fakih adalah konstruksi sosial di mana laki-laki dan perempuan memiliki kiprah dalam kehidupan sosial, sehingga perempuan tidak hanya dijadikan makhluk subordinat dari laki-laki yang peran sosialnya tidak diberdayakan secara lebih luas.²

Sedangkan menurut Nasaruddin Umar definisi gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya³. Masih saja ada segelintir masyarakat yang memaknai urusan gender dan makna kata gender adalah perempuan atau jenis kelamin. Untuk ini, dari pemahaman katanya saja, kajian tentang gender, termasuk di dalamnya tentang anak, masih perlu untuk terus menerus disosialisasikan dengan masif dan berkesinambungan.

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Gender>, diunduh Jum'at, 13 September 2019, jam 16.14.

² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Insist Press, 2008), hlm. 8.

³ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 35.

Kajian tentang gender dan anak masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Kepentingan masyarakat untuk menjawab kebutuhan atas solusi masalah yang berkembang di masyarakat. Demikian halnya negara, kajian mengenai gender dan kepedulian pada anak menjadi bahan penentu kebijakan kepedulian negara terhadap rakyatnya yang berkeadilan dan menyejahterakan semua kalangan. Tanpa terkecuali, baik perempuan, laki-laki dan anak serta lansia.

Selain itu, pemahaman tentang gender dan anak perspektif Islam, serta sosialisasi dan aktualisasi serta aplikasinya masih belum sesuai harapan. Untuk itu, diperlukan strategi dan bahan sosialisasi gender dan peduli anak perspektif Islam yang baik dan menyentuh semua kalangan. Hal ini menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui lembaga Pusat Studi Gender dan Anak, untuk berperan serta menyosialisasikan dan mencerahkan masyarakat dengan sosialisasi nilai-nilai gender dan peduli anak perspektif Islam. Maka, diperlukan sebuah strategi dan metode atau model pengembangan Pusat Studi Gender dan Anak UIN Bandung yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai gender dan peduli anak perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan kajian tentang model dan pengembangan gender dan peduli anak, yang tertuang dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi program dan pendanaan kegiatan PSGA UIN Bandung selama ini?
2. Bagaimana program dan pendanaan kegiatan PSGA PTKIN lainnya selama ini?
3. Bagaimana model pengembangan dan program serta kegiatan PSGA UIN Bandung yang ideal?

C. Tujuan Kajian

1. Memaparkan program dan pendanaan kegiatan PSGA UIN Bandung selama ini.
2. Mengungkapkan program dan pendanaan kegiatan PSGA PTKIN lainnya selama ini.
3. Menyajikan model pengembangan dan program serta kegiatan PSGA UIN Bandung yang ideal.

D. Manfaat kajian

1. Manfaat Teoretis

Kajian ini bertujuan untuk menyajikan konsep model dan program pengembangan PSGA PTKIN, sehingga dapat menjadi rujukan bagi PSGA PTKIN lainnya.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini dapat bermanfaat sebagai pemenuhan tugas PSGA melaksanakan kegiatannya mengkaji model dan program serta kegiatan pada PTKIN lainnya, sehingga kajian ini dapat menjadi bahan acuan bagi program dan kegiatan PSGA selanjutnya.

E. Kerangka berpikir

Komitmen Indonesia dalam upaya meningkatkan kesetaraan gender adalah melalui ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) yang diadopsi dalam sistem hukum nasional melalui Undang-Undang No.7 tahun 1984. Dan konsekuensinya pemerintah dan masyarakat Indonesia (komponen ormas perempuan, LSM, dll.) bersama-sama harus berusaha merealisasikan konvensi itu sebaik mungkin atau untuk menurunkan tingkat ketimpangan gender di berbagai aspek, termasuk pendidikan atau lembaga pendidikan. Kiprah lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi, juga ikut serta bertanggung jawab membantu pemerintah untuk merealisasikan konvensi

CEDAW ini, salah satunya melalui didirikannya lembaga Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di setiap perguruan tinggi.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Yohana Yembise, menyatakan di Jakarta, Kamis (27/9/2018) bahwa perguruan tinggi dinilai penting dalam memasyarakatkan pemahaman tentang kesetaraan dan keadilan gender di masyarakat. Perguruan tinggi berperan penting agar pengarusutamaan gender di masyarakat dapat terlaksana dengan baik, sehingga kaum perempuan, anak, disabilitas dan lansia serta kelompok rentan dapat terlibat dalam proses pembangunan.⁴

Selain itu, pasca ledakan bom pada tanggal 13 Mei 2018 di Surabaya, Prof. M. Arskal Salim GP, Ph.D., selaku direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), menyatakan bahwa:

“Fenomena pelaku pengeboman dengan melibatkan satu keluarga, utamanya mengajak ibu/perempuan dan anak, perlu mendapat perhatian serius dari kalangan peneliti, dosen di lingkungan Kementerian Agama RI. Atas dasar itu, kami mengundang para kepala PSGA di PTKIN yang mempunyai tugas dan fungsi terkait perempuan dan anak. Mari kita bicara secara akademis, mengapa hal itu terjadi? Bagaimana riset-riset dan pola pembelajaran, pendampingan pada moderasi Islam dilakukan selama ini di kalangan perempuan dan anak atau keluarga? Sejauh mana efektivitasnya? Jika perlu tindakan nyata, maka strategi apa yang harus dilakukan?,” ungkap Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah.

Berdasarkan pentingnya tugas perguruan tinggi yang dalam hal ini dengan dibentuknya Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di setiap perguruan tinggi, maka PSGA perlu merumuskan langkah dan strategi atau program dan kegiatan yang tepat untuk menjawab kebutuhan dan tanggung jawab perguruan tinggi tersebut.

⁴ Yovie Wicaksono, *Perguruan Tinggi Berperan Penting Berikan Pemahaman Kesetaraan dan Keadilan Gender*, <https://www.superradio.id/perguruan-tinggi-berperan-penting-berikan-pemahaman-kesetaraan-dan-keadilan-gender/>, diunduh Senin, 23 Desember 2019, jam 16.00.

F. Langkah-langkah kajian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data lapangan dengan cara observasi dan wawancara serta analisis dokumen,
2. Menganalisis data yang terkumpul, dan
3. Menyimpulkan dan menyajikan hasil analisa data.

G. Sistematika Laporan Kajian

Adapun sistematika laporan kajian ini adalah sebagai berikut: bab pertama merupakan Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Kajian, Manfaat kajian, Manfaat Teoretis, Manfaat Praktis, Kerangka Berpikir, Langkah-Langkah Kajian, serta Sistematika Laporan Kajian.

Bab selanjutnya bersisi tentang Pusat Studi Gender dan Anak UIN Bandung dari Masa ke Masa, yang meliputi Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Bandung, PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Bandung, Pedoman dan Profil PSGA UIN Bandung, Capaian Program kerja dan Kegiatan PSGA UIN Bandung.

Bab ketiga, berisi pemaparan tentang PSGA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berisi tentang Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Jakarta, PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Jakarta, Pedoman dan Profil PSGA UIN Jakarta, Program kerja dan Kegiatan PSGA UIN Jakarta.

Bab keempat, berisi tentang PSGA di UIN Walisongo Semarang mulai dari sejarah berdirinya PSGA UIN Semarang struktur kelembagaannya, Visi Misi serta arah kebijakan PSGA, lalu program kerja dan kegiatan PSGA UIN Semarang.

Bab kelima merupakan pemaparan mengenai Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dimulai dari sejarah berdirinya P2GHA, struktur kelembagaannya, Visi Misi P2GHA serta program kerja dan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh P2GHA UIN Yogyakarta.

Bab keenam, pemaparan tentang Pusat Studi Gender dan Anak di UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari sejarah berdirinya PSGA di UIN Surabaya, struktur

lembaga, Visi dan Misi serta program, tujuan, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PSGA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab ketujuh, berisi tentang deskripsi dari PSGA di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pemaparan terdiri dari sejarah berdirinya PSGA di UIN SMH Banten, struktur lembaga, Visi Misi serta Pedoman dan Profil PSGA, serta juga Program kerja dan Kegiatan yang dilaksanakan oleh PSGA UIN SMH Banten.

Bab kedelapan, merupakan pemaparan PSGA di IAIN Salatiga yang terdiri dari jabaran sejarah singkat PSGA di IAIN Salatiga, struktur lembaga, Visi Misi, serta program kerja dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PSGA IAIN Salatiga.

Bab kesembilan, berisi penjabaran dari Sentra Gender dan Perlindungan Anak di Universitas Muhammadiyah Jakarta dimulai dari sejarah singkat SGPA UMJ, struktur lembaga, Visi Misi serta program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SGPA UMJ.

Bab kesepuluh, merupakan penjabaran dari hasil kajian model PSGA di tujuh PTKIN/S yang terdiri dari jabaran analisis hasil studi banding PSGA dan juga rumusan konsep model ideal pengembangan PSGA di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Bab terakhir yaitu Penutup, terdiri atas Simpulan dan Saran.

BAB II

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Bandung

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) pada awalnya bernama Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdiri melalui Surat Keputusan Rektor No. 89 Tahun 1989, yang pada saat itu bernama Forum Studi Wanita (FSW), sampai pada tahun 1997. Forum Studi Wanita (FSW) struktur kelembagaannya berada pada pusat kajian dan pranata Islam IAIN, dan pada tahun 1998 atas dasar pertimbangan akademis dan keleluasaan gerak, forum ini menjadi Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam pelaksanaan tugas pokok PSW UIN mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan kegiatan penelitian, pengabdian, pendidikan, selain itu melakukan pengkajian mengenai perempuan dari berbagai perspektif dan Pendekatan. Kajian perempuan dalam hal ini dipahami sebagai kegiatan akademis yang berupaya memecahkan masalah perempuan dan hubungan antara posisinya dalam masyarakat dengan perannya dalam proses pembangunan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu perguruan tinggi Islam, merasa terpanggil untuk terlibat dalam agenda nasional untuk menyukseskan program pemberdayaan perempuan, maka berdasarkan pemikiran inilah rektor mengeluarkan Surat Keputusan No. IN. 10/A/Kp. 07.6/006/2000 tertanggal 11 Februari 2000, telah menempatkan Pusat Studi Wanita UIN Bandung berada di bawah naungan Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selanjutnya pada tahun 2004 sampai sekarang terpisah dari lembaga penelitian dan menjadi pusat tersendiri, disamakan dengan pusat-pusat kajian yang ada di lingkungan UIN SGD Bandung.⁵

⁵ Akmaliyah, *Pedoman dan Profil Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Bandung: LP2M, 2017).

Kemudian sejak tahun 2013 hingga saat ini PSW berubah namanya menjadi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) dan tergabung dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang dipimpin oleh ketua dan sekretaris. Struktur PSGA sejajar dengan lembaga lain di bawah koordinasi LP2M, yaitu Pusat Penelitian (Puslit) dan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). PSGA, Puslit dan PKM masing-masing dipimpin oleh satu orang ketua saja. Kegiatan di LP2M dibantu kepala Sub Bagian dan beberapa staf administrasi tata usaha (TU).⁶

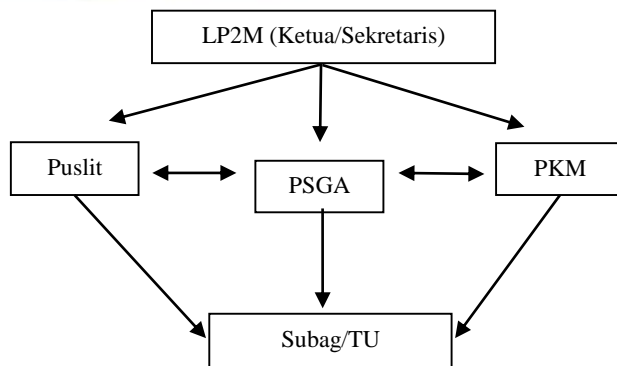
B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Bandung

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 77 dan No. 7 tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kerja UIN SGD Bandung menyatakan bahwa PSGA tergabung dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Sedangkan LP2M yang dipimpin oleh ketua dan sekretaris bertanggung jawab langsung pada Rektor. Struktur PSGA sejajar dengan lembaga lain di bawah koordinasi LP2M, yaitu Pusat Penelitian (Puslit) dan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

PSGA, Puslit dan PKM masing-masing dipimpin oleh satu orang ketua saja. Kegiatan di LP2M dibantu kepala Sub Bagian dan beberapa staf administrasi tata usaha (TU).

⁶ Ibid.

Struktur Kelembagaan di LP2M



Struktur LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung periode 2015 – 2019
yaitu:

- Ketua LP2M : Dr. H. Munir, M.A.
- Sekretaris : Dr. H. Tata Sukayat, M.Ag.
- Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat: Dr. H. Ramdhani Wahyu Suririe
- Kepala Pusat Penelitian Penerbitan : Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.
- Kepala Pusat Studi Gender dan Anak : Dr. Akmaliyah, M.Ag.
- Kasubag 2015 - 2018 : Ati Rahmawati, M.Ag.
- Kasubag 2018 – 2019 : Euis Rohayati, S.Sos.

Struktur LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung periode 2019 – 2023
yaitu:

- Ketua LP2M : Dr. Husnul Qadim S.Ag, M.A.
- Sekretaris : Dr. H. Sarbini M.Ag.
- Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat: Dr. H. Aep Kusnawan, M.Ag.
- Kepala Pusat Penelitian Penerbitan : Dr. Deni Miharja, M.Ag.
- Kepala Pusat Studi Gender dan Anak : Dr. Akmaliyah, M.Ag.
- Kasubag 2018 – 2023 : Euis Rohayati, S.Sos.

C. Visi dan Misi serta Capaian Program Kerja PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Adapun visi dan misi PSGA UIN Bandung adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif dengan berbasis wahyu memandu ilmu.

2. Misi

- a. Mempersiapkan sumber daya manusia PSGA dan kegiatan di dalamnya secara profesional UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang berkembang di masyarakat,
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dan anak ke dalam proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis wahyu memandu ilmu,
- c. Meningkatkan silaturahmi yang kuat (solid) dan peran serta civitas akademika untuk mewujudkan pengarusutamaan gender,
- d. Meningkatkan kerja sama dan perluasan jaringan kerja untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara mandiri dan profesional.

D. Catatan Perjalanan Pusat Studi Gender dan Anak Periode 2016 – 2019

Sejak setelah PSGA dilantik, mulai melaksanakan kegiatan. Adapun kegiatan itu dilakukan dengan dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan internal dengan perolehan dari DIPA Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan
2. Kegiatan kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu dengan pihak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia.

Kegiatan internal dengan pembiayaan dari anggaran DIPA Kampus UIN sunan Gunung Djati Bandung berjalan sejak tahun 2016 – 2019 dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan tahun 2016:

1. Seminar Gender dan Anak, dengan tema: “Membangun Keluarga tanpa Kekerasan” , dilaksanakan di Sumedang pada 04 Mei 2016. Peserta terdiri atas mahasiswa, dosen, ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UIN Bandung, anggota organisasi masyarakat seperti Aisyiyah, Muslimat, dll.
2. Workshop Gender *Mainstreaming* dengan tema: “Sensitifitas Gender, Strategi, Penguatan dan Realisasi”, dilaksanakan di Sumedang, pada Selasa, 02 Agustus 2016. Peserta terdiri atas mahasiswa, dosen, ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UIN Bandung, anggota organisasi masyarakat seperti Aisyiyah, Muslimat, dll.
3. Workshop Koordinasi Kajian Gender dan Anak PTKIN, dengan tema “*Peduli Gender dan Anak Berbasis Riset dan Pengabdian Masyarakat*”, dilaksanakan di Sumedang, pada 1 – 2 September 2016. Peserta terdiri atas dosen dan PSGA beberapa PTKIN.

Kegiatan tahun 2017:

1. Seminar internasional atau International Seminar on Gender and Children “*Gender Empowerment and Children Care in Southeast Asia*”, dilaksanakan di Sumedang, 21 November 2017. Peserta terdiri atas mahasiswa, dosen, ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UIN Bandung, anggota organisasi masyarakat seperti Aisyiyah, Muslimat, dll.
2. Workshop Perlindungan Anak Berbasis Mesjid Ramah Anak, dengan tema “*Membanun Peradaban Melalui Mesjid Ramah Anak*”, kegiatan dilaksanakan di Sumedang, pada Selasa, 18 Juli 2017. Peserta terdiri atas mahasiswa, dosen, ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UIN Bandung, anggota organisasi masyarakat seperti Aisyiyah, Muslimat, dll.

Kegiatan tahun 2018:

1. Kegiatan Ekspos Studi Gender dan Anak ke Medan, dilaksanakan pada 26–28 November 2018. Peserta PSGA dan LP2M.
2. Kegiatan pembinaan di LPKIA Bandung, dilaksanakan pada 25–27 September 2017. Pembinaan dilakukan oleh dua belas pembina, yaitu:
Nama-nama para pembina di LPKIA:
 - a. Dr. Aep Saepullah, M.Ag.
 - b. Dr. Ramdhani W. Sururie, M.Ag., M.Si.
 - c. Dr. Neng Hannah, M.Ag.
 - d. Dr. H. Tata Sukayat, M.Ag.
 - e. Dr. Akmaliah, M.Ag.
 - f. Dr. H. Munir, M.A.
 - g. Dr. Nani N. Jamal, M.Pd., M.Psi.
 - h. Dr. Widaywati, M.Ag.
 - i. Dr. Hj. Siti Chodijah, M.Ag.
 - j. Dr. Heny Gustini Nuraeni, M.Ag.
 - k. Suparman, M.Ag.
 - l. Dr. Dewi Sa'diyah, M.Ag.
3. Simposium Pengelolaan *Day Care* Ramah Anak, dilaksanakan di Sumedang, 13 September 2018. Peserta terdiri atas mahasiswa, dosen, ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UIN Bandung, anggota organisasi masyarakat seperti Aisyiyah, Muslimat, dll.

Kegiatan tahun 2019:

Pada tahun 2019, PSGA UIN Bandung, hanya melaksanakan satu kegiatan Workshop tentang Gender dan Anak, dilaksanakan di Sumedang pada: Kamis, 20 Juni 2019. Peserta terdiri atas mahasiswa, dosen, ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UIN Bandung, anggota organisasi masyarakat seperti Aisyiyah, Muslimat, dll.

BAB III

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Jakarta

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) merupakan salah satu pusat yang ada di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta didirikan pada 15 Maret 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lembaga ini didirikan atas dasar kesadaran dan respons terhadap pentingnya keterpaduan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung pencapaian target Rencana Strategis (Renstra) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menembus peringkat 500 besar universitas kelas dunia (*world class university*) pada 2036. LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Kerja sama dan Pengembangan Kelembagaan, membawahi lima pusat, yaitu: Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen), Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Pusat Layanan Hubungan Masyarakat dan Bantuan Hukum (PLHMBH), dan Pusat Layanan Kerja sama Internasional (PLKI).

B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Jakarta

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) merupakan salah satu pusat yang berada di bawah koordinasi LP2M UIN Jakarta yang memiliki Visi menjadi pusat kajian dan penelitian yang unggul dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.⁷

⁷ Laporan Kinerja PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta didirikan pada 15 Maret 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lembaga ini didirikan atas dasar kesadaran dan respons terhadap pentingnya keterpaduan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung pencapaian target Rencana Strategis (Renstra) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menembus peringkat 500 besar universitas kelas dunia (*World Class University*) pada 2036. LP2M UIN Syarif Hidayatullah yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Kerja sama dan Pengembangan Kelembagaan, membawahi lima pusat⁸, yaitu:

1. Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN);
2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM);
3. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA);
4. Pusat Layanan Hubungan Masyarakat dan Bantuan Hukum (PLHMBH);
5. Pusat Layanan Kerja sama International.

Sama seperti PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berada dalam koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) akan tetapi terkoordinasi kepada wakil rektor bidang akademik.

Struktur Organisasi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) 2015-2019

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua : Rahmi Purnomowati, SP., M.Si.
Koordinator Bidang Gender : Nurmaya Arofah M.Eng.
Koordinator Bidang Anak : Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Si.
Pengadministrasi : Miftachur Rosyidah, M.Pd.
Mulyani Hasni

⁸ <http://lp2m.uinjkt.ac.id/tentang-lp2m/> di akses pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 20.00 WIB

Struktur Organisasi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) 2019-2023

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua : Prof. Dr. Ulfah Fajarini, M.Si.

Koordinator Bidang Gender : Dr. Iin Kandedes, M.Pd.

Koordinator Bidang Anak : Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Si.

Staf Administrasi : Miftachur Rosyidah, M.Pd.I

Mulyani Hasni, S.Pd.

Faisal

C. Visi dan Misi serta Program Unggulan PSGA UIN Jakarta

1. Visi

Menjadi pusat kajian dan penelitian yang unggul dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan

2. Misi

- a. Melakukan penelitian tentang isu gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.
- b. Melakukan kajian dan publikasi ilmiah tentang isu gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berperspektif gender dan perlindungan anak.

- e. Membangun kerja sama kemitraan dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri

3. PROGRAM UNGGULAN:

- a. Kelas Gender
- b. *Daycare* dan Ruang Laktasi
- c. Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional
- d. Publikasi Jurnal HARKAT
- e. Kajian dan Riset tentang gender dan anak.

D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA

Program kerja pusat studi gender dan anak Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terbagi pada program tahunan, berikut adalah program kerja berdasarkan tahun pelaksanaan:

1. Program Kerja dan kegiatan Tahun 2015

Program Pusat Studi Gender dan Anak tahun 2015 yang sudah terlaksana diantaranya adalah :

a. FGD Anak “*Bullying*”;

FGD Anak dengan tema “*Bullying*” yang diselenggarakan oleh PSGA UIN Jakarta yang bertempat di ruang rapat BAUK Rektorat Lantai 2. Tujuan di lakukannya FGD ini adalah untuk menyikapi banyaknya peristiwa *bullying* yang terjadi terutama di lingkungan sekolah. Guru sebagai figur yang senantiasa mendampingi anak di sekolah perlu diberikan wawasan dan keterampilan untuk mencegah dan menangani korban maupun pelaku *bullying*. Maka, peserta dari acara ini adalah guru-guru sejumlah 31 orang yang berasal dari sekolah-sekolah di sekitar UIN Jakarta. Di antaranya adalah Mumtaza, MIN Cempaka Putih, SDI Ruhama, SMP Nusantara, SMPN 3 Tangsel, dan sekolah-sekolah lainnya.

Narasumber dari acara ini adalah seorang psikolog bernama Hanlie Muliani, M.Psi, yang juga merupakan praktisi *bullying*. Beliau merupakan pendiri dari

SOA (Sahabat Orang tua Anak), sebuah biro psikologi dan pendidikan di daerah Serpong. Dalam paparannya, ibu Hanlie menjelaskan apa itu *bullying*, posisi *bullying* di negara Indonesia dibandingkan Negara lainnya, bentuk-bentuk *bullying*, perilaku *bullying* dan juga perbedaan *bullying* antara anak laki-laki dan perempuan. Menurut beliau, perilaku *bullying* muncul di setiap sekolah jenis apa pun. Baik itu sekolah besar atau sekolah kecil, sekolah berlandaskan agama atau sekolah umum, sekolah internasional atau sekolah nasional, sekolah berbasis gender ataupun tidak berbasis gender, semuanya mengalami kejadian *bullying*.

Diskusi ini berjalan serius namun santai. Para peserta berperan aktif dalam diskusi ini. Para peserta juga dipersilahkan untuk bertanya kapan pun. Peserta sangat antusias mengikuti sesi ini. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Mereka berkonsultasi mengenai kasus-kasus yang ditemui di sekolahnya. Pemaparan dari narasumber sekaligus menjadi pembelajaran bagi sekolah lainnya.

Yang membuat acara ini semakin menarik adalah ketika narasumber mengajarkan para peserta untuk membuat ABC diagram. Hal tersebut merupakan pencegahan dan penanganan peristiwa *bullying*. Dengan tips ini, para guru langsung mencoba dan mempraktikkan disertai contoh-contoh bagaimana mereka harus melakukannya nanti di sekolah. Dengan adanya contoh dan praktik ini, para peserta memiliki keterampilan baru yang dapat mereka praktikkan di sekolah. Ibu Hanlie mengajarkan bagaimana guru dapat melakukan *prevention class* di sekolahnya masing-masing. Kelas tersebut harus dibedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan karena jenis *bully* yang berbeda.

Dengan keterampilan guru yang bertambah mengenai pencegahan dan penanganan *bullying*, paling tidak diharapkan kejadian *bullying* di sekolah mereka makin berkurang dan makin lama makin hilang. Dengan mencegah *bullying*, berarti dapat mencegah anak-anak yang menjadi takut, depresi,

murung, trauma, tidak mau sekolah yang dapat mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Acara seperti ini perlu dilakukan lagi dan disebarakan sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya agar anak-anak Indonesia menjadi anak-anak yang hebat, berprestasi dan bahagia.

b. FGD Gender “Agenda yang Tersisa dari MDG’s 21”;

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertema “Agenda Yang Tersisa Dari MDGs (*Millenium Development Goals*)” dilaksanakan di Syahida Inn UIN Jakarta. Kegiatan FGD ini dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari PKWG UI, PSW UMJ, PSW IPB, perwakilan PMII, HMI, STAINU, mahasiswa aktivis gender dari program Magister UIN, mahasiswa S1 UIN, dan dosen UIN dari berbagai fakultas.

Kegiatan ini dibuka oleh ketua PSGA yaitu ibu Rahmi Purnomowati yang menyampaikan bahwa tujuan acara ini adalah untuk menjalin silaturahmi dengan PSGA dari berbagai universitas, kemudian *brainstorming* ide mengenai agenda yang tersisa dari MDGs untuk kemudian masing-masing individu menuliskan rekomendasi apa yang bisa dilakukan baik dari individu ataupun lembaga terkait dengan PR dari berakhirnya MDGs.

Pembicara pertama yaitu Prof. Dr. Ikeu Tanziha, MS., yang merupakan guru besar IPB menyampaikan agenda yang tersisa dari MDGs dari sudut pandang kesehatan. Awalnya beliau menyampaikan 8 tujuan dari MDGs dan menyampaikan *draft SDGs (Sustainable Development Goals)* untuk tahun 2016 – 2030. Selanjutnya, beliau memaparkan banyak data terkait dengan capaian program MDGs bidang kesehatan yang telah dilakukan di Indonesia dan apa yang masih harus diselesaikan pasca MDGs. Data yang dipaparkan contohnya adalah sebaran balita kurang gizi di Indonesia, proporsi balita pendek, status gizi anak, tingkat kematian ibu, pola konsumsi pangan pokok, dan sebagainya. Di akhir pemaparan, Prof. Ikeu memberikan rekomendasi penelitian dengan tema

obesitas, surveilans gizi dan gender dalam penanggulangan permasalahan gizi dan kesehatan.

Pembicara kedua adalah Dr. Rumtini yang juga anggota Balitbang Kemdikbud dan LPDP. Beliau menyoroti bidang pendidikan terkait dengan agenda yang tersisa dari MDGs. Ia menyampaikan capaian program yang telah dihasilkan dari bidang pendidikan, seperti adanya program subsidi netral gender yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia seperti BOS, beasiswa miskin dan keluarga harapan, serta peningkatan kesediaan sekolah melalui pembangunan sekolah baru dan perluasan sekolah yang ada. Selanjutnya, Dr. Rumtini memaparkan data-data terkait dengan perbandingan laki-laki dan perempuan yang bersekolah, perbandingan guru, dan perbandingan yang mendapatkan beasiswa dari LPDP. Di akhir pemaparan, ia menyampaikan bahwa masih banyak agenda tersisa dari MDGS terkait bidang pendidikan yang kemudian membutuhkan kajian lebih lanjut dan program intervensi terkait sosial konstruksi.

Narasumber yang ketiga adalah Jasmine P. Puteri dari LSM Kemitraan, divisi *Forest Governance Program Officer*. Ia menyampaikan materi terkait dengan lingkungan hidup dengan tema panduan pengarusutamaan gender dalam siklus pengelolaan program. Materi difokuskan pada upaya melanjutkan proses pembaruan tata kelola hutan dalam rangka mengatasi perubahan iklim. *Forest Governance Program* bertujuan untuk mendukung pendanaan dan teknis kerja sama multipihak dalam rangka perbaikan tata pemerintahan kehutanan dan meningkatkan manfaat yang berkeadilan bagi pemangku kepentingan hutan dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya hutan.

Setelah 3 narasumber memaparkan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi. Berbagai pertanyaan diberikan oleh peserta yang dijawab oleh narasumber. Selanjutnya, masing-masing peserta menuliskan ide di lembaran kertas yang disediakan mengenai apa yang bisa dilakukan dirinya sebagai individu ataupun lembaganya untuk berkontribusi dalam melaksanakan agenda yang tersisa dari MDGs yang akan segera berakhir.

c. FGD Anak Melindungi Anak dari Kekerasan Seksual;

Kegiatan FGD *parenting* yang bertemakan “Melindungi Anak dari kekerasan Seksual” dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2015, dimulai pukul 08.30 sampai pukul 13.00. Acara ini dihadiri oleh 20 orang peserta yang berasal dari perwakilan-perwakilan fakultas di UIN Jakarta, perwakilan LPM, guru TK dan guru PAUD di lingkungan UIN, serta perwakilan dari RS Syahid Jakarta. Narasumber dari acara ini adalah Sitti Evangeline Imelda Suaidy, M.Si., dan Zulfa Indira Wahyuni, M.Psi.

Acara dibuka oleh wakil rektor bidang akademik, Dr. Fadhilah Suralaga yang menyampaikan tentang perlunya pendidikan mengenai perlindungan bagi anak-anak karena melihat fenomena kejahatan pada anak yang semakin meningkat sekarang ini. Beliau juga berharap agar materi yang disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja namun dapat diaplikasikan dalam lingkungan masing-masing oleh setiap orang. Selanjutnya, pemaparan materi dimulai oleh narasumber pertama yaitu ibu Zulfa. Beliau membuka pemaparan materi dengan tayangan video mengenai kasus anak yang mengalami kekerasan seksual. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai perlunya pendidikan seksualitas pada anak sejak dini, di mana pemberian materi disesuaikan dengan usia anak. Selain itu, narasumber menyampaikan materi mengenai penyebab mengapa kekerasan seksual pada saat ini semakin merajalela. Presentasi ditutup dengan penayangan kembali video lagi mengenai cara melindungi anak dari kekerasan seksual yang terdiri dari 2 video, yaitu untuk anak usia 2-5 tahun dan usia 5-7 tahun. Dalam video tersebut anak diajarkan mengenai berbagai sentuhan-sentuhan yang terdiri dari sentuhan yang baik, sentuhan yang membingungkan dan sentuhan yang buruk. Selain itu, dapat dipelajari juga perlunya anak mengenal emosinya dan mempercayai emosinya, dan berani untuk berteriak bahkan berbohong jika menghadapi situasi yang membuatnya tidak nyaman. Jika orang tua dapat mengajarkan hal-hal tersebut diharapkan anak dapat lebih melindungi dirinya.

Narasumber selanjutnya adalah Ibu Evangeline yang lebih menyampaikan perlunya orang tua berbicara mengenai seks dengan anaknya, tentunya dengan berbagai tips dan trik, dan juga sesuai dengan usia anak. Orang tua sebaiknya tidak bereaksi secara berlebihan saat anak bertanya mengenai topik seputar seks, dan orang tua diharapkan dapat mengamati anak dengan sebaik mungkin, mengamati jika ada hal-hal yang mencurigakan yang tidak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Anak saat ini mudah sekali terpapar pornografi yang bisa membawanya pada tindakan pornoaksi ataupun seks bebas atau kecanduan pornografi. Pemaparan yang disampaikan ibu Evangeline semakin membuat peserta tercengang saat ditampilkannya tulisan tangan dari anak-anak usia SD kelas 4,5,6 mengenai pertanyaan-pertanyaan seputar seks yang tidak sesuai dengan usianya.

Setelah pemaparan dari kedua narasumber selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Banyaknya pertanyaan dari peserta menunjukkan antusiasme dari peserta sekaligus kekhawatiran terhadap perkembangan anak-anak saat ini. Diskusi panjang pun dilanjutkan dengan penjelasan dari kedua narasumber terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada. Setelah itu, ditayangkan video kembali mengenai pendidikan seksual untuk anak yang diproduksi oleh UNICEF.

Dengan penjelasan materi yang diberikan, diharapkan peserta yang juga orang tua dan guru dapat mengaplikasikannya kepada anak-anak di rumah dan menyebarkannya kepada lingkungan terdekat. Penting dilakukannya kerja sama dari semua pihak, dimulai dari diri kita sendiri sebagai orang tua untuk dapat membentuk anak-anak kita sebagai anak yang tangguh, dapat melindungi dirinya dari berbagai kejahatan yang ada. Tidak lupa diiringi doa agar Allah senantiasa melindungi anak-anak kita, dan seluruh anak Indonesia.

d. Kelas Gender dan Anak ;

Kajian Gender dan Anak diadakan kembali oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). Di tahun 2015 ini merupakan angkatan ke-2 ini dilakukan

sebanyak 8 kali pertemuan. Pertemuan dari bulan Mei – Oktober 2015 diadakan pada hari Jumat dengan Narasumber yang berbeda-beda latarbelakang dan topik pembahasannya. Berikut ini rincian dari 8 pertemuan yang telah dilakukan:

- 1) **Pertemuan pertama**, pada hari Jumat 8 Mei 2015. Membahas tentang “Pengantar Gender; Teori dan Praktik dari Perspektif Islam”. Selaku narasumber adalah Dr. Sururin dan Drs. Ida Rosyidah, M.Si., serta dimoderatori oleh Rahmi Purnomowati, SP., M.Si. Pertemuan ini diadakan di Ruang Rapat Biro AUK Lt. 2 Gedung Pusat Administrasi Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- 2) **Pertemuan kedua**, Jumat 22 Mei 2015 bertempat di Ruang Rapat Biro AUK Lt. 2 Gedung Pusat Administrasi Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Narasumber pada pertemuan ini adalah Dra. Tati Hartimah, MA dan Rahmi Purnomowati, SP., M.Si., serta dimoderatori oleh Aji Payumi, S.Pd.I. Membahas tema tentang “Gender dalam Pendidikan dan Pembangunan”.
- 3) **Pertemuan ketiga**, Jumat 5 Juni 2015 bertempat di Ruang Rapat Biro AUK Lt. 2 Gedung Pusat Administrasi Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Narasumbernya adalah Zahrotun Nihayah, M.Psi., dan Siti Nurul Azkiyah, Ph.D, sedangkan Zulfa Indira Wahyuni, M.Psi., sebagai moderator. Tema yang dibahas pada pertemuan ini mengenai “Gender dalam Keluarga”.
- 4) **Pertemuan keempat**, Jumat 19 Juni 2015 bertempat di Aula Madya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Narasumber dari pertemuan ini yaitu Maria Advianti, M.Si dan Zulfa Indira Wahyuni, M.Psi. serta sebagai moderator adalah Rihlaturrizqa Attamimi, S.Pd. Tema yang dibahas adalah “Peran dan Pengaruh Media Massa dalam Menegakkan Perlindungan Anak dan Pengaruhnya pada Psikologi Anak”.
- 5) **Pertemuan kelima**, Jumat 21 Agustus 2015 bertempat di Ruang Rapat Biro AUK Lt. 2 Gedung Pusat Administrasi Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada Pertemuan ini yang menjadi narasumber

adalah Achmad Tjahja, SP., M.Si., dan dimoderatori oleh Rahmi Purnomowati, SP., M.Si. dengan membahas tema tentang “Gender dalam Pertanian dan Peran Perempuan dalam Pembiayaan Usaha Pertanian”.

- 6) **Pertemuan keenam**, Jumat 4 September 2015 bertempat di Ruang Rapat Biro AUK Lt. 2 Gedung Pusat Administrasi Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada pertemuan ini sebagai Narasumber adalah Diah Karim, M.Si dan Siti Nurul Azkiyah, Ph.D., serta moderatornya adalah Siti Holisah, S.Kom.I. Tema yang dibahas adalah “Parenting: Peran Ayah dan Ibu dalam Pengasuhan; dan Peran Ibu dalam Bekerja dan Mengasuh Anak”.
- 7) **Pertemuan ketujuh**, Jumat 9 Oktober 2015 bertempat di Ruang Rapat Biro AAK Gedung Rektorat Lt.2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada pertemuan ini sebagai narasumber adalah Prof. Dr. Aida Vitayala Hubeis dan sebagai moderator adalah Saikhoni, S.Sy. Tema yang dibahas tentang “Gender dalam Pembangunan”.
- 8) **Pertemuan kedelapan**, Jumat 23 Oktober 2015 bertempat di Ruang Rapat Biro AUK Lt. 2 Gedung Pusat Administrasi Lt. 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Narasumber pada pertemuan ini adalah Dra. Gfarina Djohan, M.Si dan dimoderatori oleh Rosdiana, MA. Tema yang dibahas yaitu mengenai “Gender dalam Politik”.

Kelas Gender dan Anak Angkatan II ini merupakan bagian dari langkah Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Anak (PUA) di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa tingkat strata 1 dan strata 2/magister berasal dari berbagai fakultas yang ada di UIN Jakarta.

Pentingnya dari Kelas Gender dan Anak ini adalah transfer pengetahuan yang telah diberikan oleh narasumber-narasumber yang ahli dalam gender dengan latar belakang dari berbagai bidang baik itu agama, sosial, politik, dan budaya tentunya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi peserta yang

merupakan mahasiswa. Sehingga ke depannya, alumni dari Kelas Gender dan Anak ini menjadi pionir-pionir dalam mengembangkan PUG dan PUA baik di kampus maupun di luar kampus.

e. Kunjungan Kerja ke Sekolah Karakter IPB dan IHF, KPAI, dan Komnas Perempuan;

Kunjungan ke sekolah IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) yang terletak di Jl. Raya Bogor Km. 31 No 46 Cimanggis Depok. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk melakukan studi banding, mendapatkan wawasan, ilmu dan juga pengalaman dari sekolah IHF mengenai metode pembelajaran dan juga pendidikan yang ditanamkan pada anak didiknya, yang sangat bermanfaat untuk pengembangan *Day care* UIN.

IHF menerima kunjungan PSGA dengan baik, yang menerima adalah direktur IHF, guru dan Kepala Sekolah. Indonesia Heritage Foundation yang didirikan oleh Ratna Megawangi, Ph.D. dan Sofyan A. Djalil, Ph.D. mengembangkan sebuah model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yang memfokuskan pada pembentukan 9 Pilar karakter kepada para siswa yang dilakukan secara eksplisit dan berkesinambungan. Program Pendidikan 9 Pilar karakter ini dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademis (mulai TK sampai SMP). Pendidikan *holistic* berbasis karakter ini diterapkan di sekolah karakter.

Tujuan pendidikan di sekolah karakter antara lain : 1) membantu anak mengembangkan kecerdasan yang optimal dalam aspek kognitif, emosional dan spiritual; 2) membantu anak mencapai keseimbangan fungsionalisasi otak kiri dan otak kanan; 3) membangun dan membentuk karakter/kepribadian anak yang mempunyai intelektualitas dan kematangan emosi yang dibingkai dengan nilai-nilai spiritual.

Tujuan lain dari pembentukan sekolah karakter ini adalah ingin menciptakan bangsa yang berkarakter melalui pendidikan. Fokus dan penekanan

sekolah ini pun penginternalisasian karakter pada anak. Adapun 9 pilar karakter merupakan :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Mandiri, Disiplin dan Tanggung jawab
- 3) Jujur, amanah, dan berkata bijak
- 4) Hormat, santun, dan pendengar yang baik
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- 7) Pemimpin yang baik dan adil
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran, cinta damai, dan bersatu
- 10) K4 – kebersihan, kerapian, kesehatan, dan keamanan

Sekolah IHF memiliki program Semai Benih Bangsa yang dasarnya adalah semangat menyebarkan modul dan nilai-nilai yang dianut tersebut kepada berbagai sekolah di Indonesia agar anak-anak Indonesia tumbuh menjadi anak-anak yang berkarakter. Dengan demikian, pembelajaran *day care* pun dapat mengacu kepada modul yang dimiliki IHF. Kesepakatan yang terjadi dalam pertemuan ini adalah pada 2016 nanti para pengasuh *day care* dapat mengikuti pelatihan yang diberikan oleh IHF mengenai modul pembelajarannya, agar anak-anak yang diasuh di *Day Care* UIN dapat berkembang menjadi anak-anak yang juga memiliki karakter.

Kunjungan kerja ke kantor KPAI yang terletak di kawasan Menteng Jakarta Pusat. Tujuan kami ke sana adalah untuk memperluas jaringan, bertukar informasi dan menjajagi kemungkinan bekerja sama serta menjalin kemitraan. Sebelum menuju KPAI, kami membuat janji bertemu dengan wakil ketua KPAI yaitu ibu Maria Advianti atau yang lebih dikenal dengan sapaan ibu Vivi yang juga merangkap sebagai komisaris divisi pornografi.

Di awal pertemuan, Ibu Vivi menjelaskan terlebih dahulu mengenai tugas dan fungsi KPAI, struktur organisasi KPAI dan berbagi cerita mengenai kasus-kasus yang ditangani KPAI. Selain itu, ia juga menjelaskan mengenai alur kerja

KPAI yang dimulai dari pelaporan kasus oleh masyarakat. Ia menyampaikan bahwa kerja berat yang dilakukan KPAI membutuhkan bantuan dari berbagai pihak termasuk masyarakat.

Dalam kesempatan ini, PSGA juga menyampaikan kepedulian PSGA terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak Indonesia. Kami juga menyampaikan program kerja dan kegiatan-kegiatan apa saja yang kami lakukan selama tahun 2015 terutama yang terkait dengan anak. Melalui pertemuan ini, kami menjajagi kemungkinan bekerja sama antara KPAI dengan PSGA yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan. Pertama, KPAI akan diminta kesediaannya sebagai narasumber dalam kegiatan seminar, workshop ataupun kelas gender yang diadakan PSGA. Kedua, tim dari KPAI akan dilibatkan dalam penjurian Lomba Karya Tulis Ilmiah yang dilaksanakan oleh PSGA, terutama untuk artikel-artikel terkait anak. Ketiga, kami merencanakan akan melakukan penelitian bersama terkait dengan anak.

Setelah selesai berdiskusi dan berbincang-bincang, kami diizinkan untuk berkeliling melihat-lihat kantor KPAI. Kami juga melihat antrian orang-orang yang datang untuk melaporkan kasus yang mereka hadapi ke tim KPAI. PSGA juga diberikan kenang-kenangan dari KPAI berupa berbagai buku, brosur dan undang-undang anak. Semoga kunjungan ini bisa memberikan manfaat yang positif baik untuk PSGA, KPAI dan juga anak-anak Indonesia.

PSGA UIN Jakarta melakukan kunjungan ke Komnas Perempuan pada hari Rabu, 8 Juli 2015. Kunjungan yang telah diagendakan ini bertujuan untuk membangun jaringan dan *sharing* program-program yang dapat dilakukan kerja sama antara PSGA dan Komnas Perempuan.

Sebelumnya sudah mengagendakan terlebih dahulu dengan salah satu wakil ketua Komnas Perempuan, Yuniati Chuzaifah, namun karena pada saat itu pengurus inti sedang mengadakan Rapat Paripurna maka kami diterima oleh Divisi Partisipasi Masyarakat, Bapak Elwi Gito. Kami berempat disambut dengan baik oleh pihak Komnas Perempuan. Terlebih dahulu mereka mengenalkan beberapa divisi yang ada di Komnas Perempuan. Mereka juga

memberitahukan kepada kami mengenai mahasiswa UIN Jakarta yang menjadi *volunteer* di Komnas Perempuan.

Beberapa agenda yang sedang dilakukan oleh Komnas Perempuan yaitu tentang sosialisasi RUU Penghapusan Kekerasan Seksual yang sudah masuk pada Prolegnas 2016. Mereka berharap agar RUU ini segera disahkan menjadi Undang-undang, karena UU ini dinilai sangat penting untuk mewujudkan akses keadilan, kebenaran dan pemulihan korban kekerasan seksual. Komnas Perempuan juga baru menerbitkan sebuah buku tentang Rekam Jejak selama 16 tahun Komnas Perempuan dalam menghapus kekerasan terhadap perempuan.

Pada pertemuan ini, PSGA bermaksud meminta kerja sama untuk menjadi juri dalam kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah tentang Gender dan Anak. Di mana pihak Komnas Perempuan akan diminta untuk *me-review* artikel-artikel yang bertema Gender. Kami juga berharap kepada Komnas Perempuan untuk kembali *men-share* hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan melalui kegiatan seminar ataupun workshop. Seperti pada tahun 2014, Ketua Komnas Perempuan 2010-2014, Yuniati Chuzaifah menjadi narasumber dalam Diskusi Publik yang diselenggarakan oleh PSGA. Beliau memberikan pemaparan pengetahuan tentang HAM pada perempuan.

Diskusi yang berjalan cukup menarik karena banyak informasi yang baru kami ketahui dari Komnas Perempuan. Setelah berdiskusi, kami mengunjungi perpustakaan dan sempat melihat-lihat beberapa dokumentasi perjuangan Komnas Perempuan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan melalui foto-foto. Tak lupa sebelum pulang, kami diberi kenang-kenangan berupa buku, *newsletter*, dan majalah.

f. Seminar dan Deteksi Dini Kanker Serviks;

Acara Seminar dan Deteksi dini kanker serviks diselenggarakan oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Jakarta bekerja sama dengan Rumah Sakit Syarif Hidayatullah, Yayasan Kanker Indonesia dan FKIK UIN Jakarta. Kegiatan berlangsung di dua tempat yaitu di ruang diorama untuk pelaksanaan

seminar dan untuk pemeriksaan (*pap smear*) dilakukan di ruang Uni Club. Kedua ruangan tersebut berada dalam gedung Harun Nasoetion yang terletak di kampus 1 UIN Jakarta Jl Ir. H. Juanda 74 Ciputat. Acara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2015 yang dihadiri oleh peserta yang terdiri dari unsur pegawai, mahasiswa/wi, dharmawanita dan masyarakat di sekitar UIN. Acara seminar diikuti oleh 127 peserta aktif yang terdiri dari laki laki dan perempuan, sedangkan pemeriksaan *papsmear* diikuti oleh 78 orang perempuan.

Bertindak sebagai Narasumber adalah dr. Teti Ernawati Sp. OG dan berkenan Bapak Rektor UIN, Prof Dede Rosyada, memberikan materi sekaligus membuka acara ini secara resmi. Dalam materi yang disampaikan bapak Rektor menekankan komitmen UIN Jakarta dalam mewujudkan UIN Jakarta sebagai kampus yang ramah gender dan anak. Kepedulian UIN Jakarta terhadap kesehatan reproduksi di antaranya terhadap kanker serviks merupakan salah satu tindakan konkret untuk meningkatkan kualitas kesehatan perempuan. Diharapkan pada tahun mendatang tidak hanya sebatas kanker serviks tetapi juga dapat dilakukan deteksi dini untuk kesehatan reproduksi pria seperti kanker prostat dll. Disampaikan juga UIN akan terus meningkatkan kualitas dan juga kualitas pelayanan bagi ibu dan anak serta kaum difabel sehingga terwujud keadilan dan kenyamanan dalam kampus UIN untuk beraktivitas secara optimal. Keberadaan PSGA diharapkan dapat mendorong percepatan terwujudkannya UIN sebagai kampus ramah gender dan anak.

Narasumber dr. Teti Ernawati SPOG memberikan paparan berupa informasi, pengetahuan, konsep dan juga upaya pencegahan sekaligus tindakan yang harus dilakukan terhadap kanker serviks. Dalam materinya juga ditekankan tentang perlunya mengatur dan menjaga gaya hidup khususnya pola makan agar terhindar dari penyakit penyakit kanker serta penyakit degeneratif lainnya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan kaum perempuan dalam hal mencegah kanker serviks agar tidak menimpa dirinya, antara lain:

- 1) Jalani pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang cukup nutrisi dan bergizi

- 2) Selalu menjaga kesehatan tubuh dan sanitasi lingkungan
- 3) Hindari pembersihan bagian genital dengan air yang kotor
- 4) Jika Anda perokok, segera hentikan kebiasaan buruk ini
- 5) Hindari berhubungan intim saat usia dini
- 6) Selalu setia kepada pasangan Anda, jangan berganti-ganti apalagi diikuti dengan hubungan intim.
- 7) Lakukan pemeriksaan *pap smear* minimal lakukan selama 2 tahun sekali, khususnya bagi yang telah aktif melakukan hubungan intim
- 8) Jika Anda belum pernah melakukan hubungan intim, ada baiknya melakukan vaksinasi HPV
- 9) Perbanyaklah konsumsi makanan sayuran yang kandungan beta karotennya cukup banyak, konsumsi vitamin C dan E.

Meskipun demikian, jika sudah terdeteksi mengidap kanker serviks, maka ada beberapa metode pengobatan yang bisa dilakukan. Jika terdeteksi kanker serviks stadium awal, maka pengobatannya dilakukan dengan cara menghilangkan kanker serviks tersebut dengan cara dilakukan pembedahan, baik pembedahan laser, listrik atau dengan cara pembekuan dan membuang jaringan kanker serviks (*cyrosurgery*). Untuk kasus kanker serviks stadium lanjut akan dilakukan pengobatan dengan cara kemoterapi serta radioterapi, namun jika sudah terdeteksi cukup parah, tiada lain kecuali dengan mengangkat rahim (histerektomi) secara menyeluruh agar kanker tidak berkembang. Human papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab dari kanker serviks. Sedangkan penyebab banyak kematian pada kaum wanita adalah virus HPV tipe 16 dan 18. Virus ini sangat mudah berpindah dan menyebar, tidak hanya melalui cairan, tapi juga bisa berpindah melalui sentuhan kulit. Selain itu, penggunaan WC umum yang sudah terkena virus HPV, dapat menjangkit seseorang yang menggunakannya jika tidak membersihkannya dengan baik. Kegiatan berlangsung lancar dan tertib. Semoga bermanfaat dan dapat dilakukan secara rutin setiap tahunnya serta ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Terima kasih atas dukungan dan kerja sama semua pihak hingga acara ini bisa berjalan dengan lancar.

g. Lomba Karya Tulis Gender dan Anak (LKTI) Nasional;

Kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Gender dan Anak 2015 dimulai dengan Penyusunan Tema, Kriteria Penulisan Karya Ilmiah, Persyaratan Administrasi, Rubrik Penilaian, dan Penentuan Pemenang. Penyusunan tema dan kriteria penulisan karya ilmiah ditentukan dalam rapat internal PSGA yang hasilnya dituangkan dalam brosur untuk dipublikasikan. Sedangkan untuk rubrik penilaian dan penentuan pemenang ditentukan dalam rapat bersama PSGA dan Penguji naskah karya ilmiah.

Publikasi brosur LKTI ini dilakukan dengan menyebarkan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan seluruh Perguruan Tinggi Agama Islam. Penyebarluasannya melalui pengiriman langsung, melalui email dan mengunggah di *website* Pusat Studi Gender dan Anak serta di *website* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari publikasi yang luas ini agar pengumuman itu bisa dilihat kemudian diikuti oleh civitas akademika dosen dan mahasiswa baik dari UIN Jakarta maupun dari seluruh kampus di Indonesia.

Tema yang diangkat pada LKTI ini adalah tema terkait isu gender dan anak mengingat PSGA memiliki amanah untuk mengusung kedua isu ini. Tema tersebut dijabarkan lagi ke dalam tiga sub-tema yaitu Terciptanya Lingkungan Kerja Ramah Anak, Terciptanya Lingkungan Kerja Ramah Perempuan, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesetaraan Gender.

Selama lebih dari sebulan dari tanggal 10 Agustus – 25 September 2015 masa pengumpulan atau pengiriman naskah terdapat 44 naskah yang masuk melalui email dan dikirim langsung ke kantor PSGA. Jumlah total peserta lomba ini sebanyak 44 orang terdiri dari 32 peserta mahasiswa dan 12 peserta dosen. Peserta yang mengikuti atau mengirimkan naskah karya tulis tidak hanya dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saja melainkan dari berbagai Universitas atau PTAI, seperti dari Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Tanjungpura –

Pontianak, STAIN Bukittinggi, Universitas Muhammadiyah Jogjakarta, STAINU Kebumen, dan beberapa universitas lain di pulau Jawa. Keikutsertaan peserta dari berbagai daerah ini menunjukkan adanya respons positif dari kalangan akademisi baik di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta maupun di luar, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa terhadap kegiatan lomba karya tulis ilmiah.

Dewan juri yang terlibat dalam kegiatan ini memulai kegiatannya dengan menyusun rubrik penilaian yang sebelumnya sudah disusun oleh tim PSGA. Dewan juri memberikan masukan-masukan untuk memperbaiki rubrik penilaian. Masing-masing naskah artikel dari dosen dan mahasiswa dibaca dan dinilai oleh lebih dari 2 orang penguji/juri. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian yang lebih objektif.

h. Seminar Anak “Kesehatan Mental Anak”;

Seminar anak yang memiliki tema mengenai kesehatan mental pada anak dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2015 di Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Acara ini diikuti oleh 100 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, karyawan UIN, dan juga para orang tua sekitar UIN yang memiliki kepedulian akan kesehatan mental anak-anaknya.

Narasumber dari acara ini adalah para pakar yang *concern* terhadap kondisi kesehatan jiwa anak-anak. Mereka adalah Bambang Suryadi, Ph.D yang membicarakan kesehatan mental anak dari sudut pandang peran keluarga, Dr. Risatianti Kolopaking yang membahas konsep-konsep kesehatan mental, dan Dr. Natris Idriyani yang membahas mengenai pembentukan karakter pada anak demi mewujudkan anak-anak yang memiliki mental yang sehat.

Pada paparannya, pak Bambang menjelaskan apa yang dimaksud dengan kesehatan mental, konsep kesehatan mental dan kondisi kesehatan mental pada bangsa Indonesia secara umum. Selanjutnya, ia pun menjelaskan tantangan yang dihadapi bangsa ini terhadap pendidikan anak-anak dan kesehatan mental anak-anak. Mulai dari kurangnya nutrisi, level pendidikan orang tua yang rendah,

kurangnya pola hidup sehat dan kurangnya *role model* dalam keluarga. Selanjutnya, ia pun memaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Serta peran keluarga yang sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Sehingga usaha terpenting yang dilakukan untuk mewujudkan anak-anak yang mentalnya sehat, maka peran keluarga terutama orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sangatlah penting. Orang tua harus berperan sebagai *educator, teacher, friend, doctor, regulator, juga counselor* pada saat yang bersamaan.

Selanjutnya, ibu Natris memaparkan apa yang dimaksud dengan kekuatan karakter, perbedaan karakter dengan nilai-nilai, serta bagaimana faktor-faktor yang turut menentukan bagaimana cara membentuk kekuatan karakter pada anak, mulai dari pola asuh orang tua, *attachment* dengan orang tua dan teman-teman, lingkungan sekolah yang positif, dan juga faktor religiusitas. Pemaparannya ditutup dengan tips bagaimana cara untuk membentuk kekuatan karakter pada anak-anak, yaitu orang tua memberikan modeling yang baik, membaca buku-buku yang berkualitas, menonton film yang positif, *experiential learning*, dan *fun education*.

Para peserta tampak antusias dengan pemaparan materi dari para narasumber. Mereka memberikan banyak pertanyaan dan diskusi pada sesi tanya jawab. Para peserta pun merasa senang karena bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru demi mewujudkan anak-anak Indonesia yang sehat jiwa dan raganya.

i. Seminar *Day Care* Pertolongan Pertama Ketika Anak Sakit;

Seminar pertolongan pertama ketika anak sakit dilakukan pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 pukul 08.00 – 16.00, di ruang diorama auditorium prof Harun Nasution. Seminar ini dihadiri oleh 100 orang peserta yang terdiri dari dosen dan karyawan UIN, mahasiswa UIN, guru-guru dari sekolah-sekolah di lingkungan UIN, Dharma Wanita, serta orang tua yang peduli terhadap kesehatan anak. Narasumber dari kegiatan ini adalah dr. Riva Auda, SpA,

M.Kes. dan drg. Laifa Annisa Hendarmin, Ph.D. yang sekaligus berprofesi sebagai dosen di FKIK UIN Jakarta.

Acara dibuka dengan sambutan dari ketua PSGA, Rahmi Purnomowati, SP, M.Si., yang menyampaikan alasan dilakukannya seminar dengan tema tersebut. Penekanannya adalah bahwa materi ini merupakan materi yang penting karena membahas hal-hal dasar yang ditemui sehari-hari oleh guru dan orang tua saat mengasuh anak. Selanjutnya, turut hadir bapak Murodi selaku wakil rektor 4 yang membuka acara. Beliau menyampaikan pengalaman pribadinya sebagai orang tua saat merawat anak-anaknya ketika sakit. Beliau mendukung penuh kepada PSGA untuk menyelenggarakan acara ini sebagai pembekalan bagi para orang tua yang hadir dalam acara seminar.

Narasumber pertama adalah dr. Riva Auda, SpA., M.Kes., yang memaparkan materinya mulai dari perkembangan kesehatan sejak bayi baru lahir, yaitu sakit kuning. Ia menyampaikan kondisi anak yang terkena kuning dan bagaimana penanganannya. Setelah itu, dilanjutkan pada sakit alergi dan juga tips bagi orang tua bagaimana melakukan pencegahan dan penanganan saat anak mengalami alergi. Pemaparan semakin menarik karena dr Riva memberikan contoh-contoh yang dialami sehari-hari dan disertai dengan contoh-contoh gambar. Setelah alergi, dipaparkan juga mengenai demam, kejang demam, asma, dan ditutup dengan diare. Dari masing-masing penyakit, dr. Riva menjelaskan secara rinci mengenai gejala-gejala yang dialami oleh anak dan apa yang harus dilakukan oleh orang tua.

Setelah narasumber pertama selesai memaparkan materinya, langsung disambung dengan pemaparan dari narasumber kedua yaitu drg. Laifa Hendarmin, Ph.D. yang lebih spesifik membahas kesehatan gigi dan mulut anak. Di awal pemaparannya, drg. Laifa menjelaskan mengenai kondisi pada gigi anak, fungsi gigi sulung dan urutan tumbuhnya gigi. Selanjutnya, ia menjelaskan mengenai penyebab gigi rusak dan menjelaskan berbagai penyakit gigi dan gusi. Diberikan juga contoh-contoh serta gambar-gambar yang dapat memudahkan peserta untuk paham. Ia pun memberikan berbagai tips untuk melakukan

perawatan gigi sebagai pencegahan gigi rusak, mulai dari perawatan, *scaling*, cara membersihkan gigi dan juga cara menyikat gigi.

Para peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya peserta yang ingin bertanya saat sesi tanya jawab dibuka. Namun karena keterbatasan waktu, sesi tanya jawab hanya memfasilitasi 15 penanya saja. Narasumber menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan secara satu persatu dan memastikan peserta sudah paham.

j. Seminar Gender Peran Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam Pengarusutamaan Gender (PUG) Melalui Perkuliahan;

Acara Seminar Gender “Peran Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam Pengarusutamaan Gender (PUG) melalui Perkuliahan”, diselenggarakan oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada Kamis, 29 Oktober 2015 berlokasi di Ruang Diorama Auditorium Prof. Dr, Harun Nasution UIN Jakarta. Seminar ini dihadiri oleh ketua prodi dan sekretaris prodi seluruh fakultas UIN Jakarta. Acara di mulai dari Laporan Ketua PSGA, Ir. Rahmi Purnomowati, M.Si, yang memaparkan seputar *historical background* acara. Menurutnya, isu gender menjadi wacana yang *familiar* dan sangat ‘*sexy*’ pada tahun 80-90an di IAIN, namun kini ternyata masih banyak yang miskonsepsi perihal isu gender jika dikaitkan dengan isu feminisme, sehingga perlu dimulai dari perguruan tinggi. Beliau menambahkan bahwa pengkaderan mahasiswa akan menjadi salah satu upaya untuk meluruskan kesalahpahaman tersebut, dan UIN Jakarta akan menjadi contoh PTAI pertama yang menerapkan pemahaman gender dalam kurikulum dan setiap aspek perkuliahan.

Selanjutnya Prof. Murodi, MA selaku Warek IV yang mewakili Rektor memberikan sambutan sekaligus membuka acara seminar. Dalam sambutannya, beliau menyatakan bahwa miskonsepsi ini terjadi karena banyak dari kalangan Muslim yang tidak memahami konteks dalam menafsirkan Alquran. Hal ini tentu berdampak pada kekeliruan memaknai potensi yang dimiliki oleh

perempuan. Selanjutnya beliau memaparkan seputar penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2000-2002, meneliti tentang gender *mainstreaming* dalam dunia akademik yang didanai oleh Academic Foundation. Hasilnya menunjukkan bahwa masif dalam hasil penelitian, ternyata hanya dalam kalangan aktivis saja yang mengangkat persamaan derajat dengan kaum perempuan. Penelitian yang dilakukan di Jawa, Sumatera, Kalimantan menunjukkan adanya perubahan pemahaman gender di kalangan Muslim. Peningkatan persentase dari 10-30% menjadi 50-60% kajian tentang gender menunjukkan adanya pergeseran pemahaman pengarusutamaan gender di kalangan akademik. Namun setelah tahun 2000 terjadi penurunan dan isu gender menjadi tidak 'seksi' lagi. Hal ini semakin diperkuat dari pemahaman gender dari sisi jenis kelamin, melihat kaum feminis yang gencar mengangkat suara agar perempuan tidak terpinggirkan. Perlu ditegaskan bahwa gerakan gender ini mengangkat hak dan bukan tuntutan yang berlebihan. Akhirnya beliau berkesimpulan bahwa *project oriented* tidak cukup, tidak cukup pemahaman, tapi bagaimana diimplementasikan dalam bentuk tataran akademik. Beliau menutup sambutannya dengan menyatakan harapan agar dunia kampus bisa mengakomodasi gender *mainstreaming* melalui kurikulum agar bisa memaknai dan berbagi. Tidak hanya dalam konteks pengajaran, tapi juga *research* antar lembaga PT sehingga terjadi kolaborasi.

Acara seminar dilanjutkan dengan narasumber pertama, dr. Heru P. Kasidi, M.Sc., yang merupakan Deputi Bidang PUG, Politik, Sosial & Hukum KPPA. Menurutnya, ketidakadilan gender terjadi akibat dari belum lengkapnya pemahaman masyarakat, terutama bagi para pembuat keputusan yang belum responsif gender. Dari hasil indeks Pembangunan Manusia dan Gender 2004-2012 menunjukkan bahwa secara umum, pencapaian pembangunan gender semakin membaik, meskipun belum mampu mengurangi jarak (*gap*) secara nyata yang masih cenderung tidak berubah besarnya. Persentase penduduk menurut jenjang pendidikan menunjukkan bahwa hingga tahun 2013 pendidikan perempuan masih rendah (6,96%), di mana semakin tinggi jenjang pendidikan

semakin berkurang angka jumlah perempuan. Padahal angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan sumbangan pendapatan perempuan menunjukkan angka yang lebih besar daripada laki-laki. Di sisi lain, semua aspek kehidupan terkait dengan pendidikan dan situasi kesetaraan gender. Maka perguruan tinggi harus bisa mempromosikan kesetaraan gender dengan tujuan akhir memberikan akses yang setara untuk perempuan dan laki-laki. Perguruan tinggi bisa menjadi sumber daya untuk mewujudkan kesetaraan gender melalui perannya sebagai: (1) sumber untuk memperluas pemahaman kesetaraan gender yang benar; (2) pengembangan pendekatan untuk kesetaraan gender; (3) pengembangan SDM; dan (4) menjadi *centre of excellence* untuk penyelesaian masalah yang terkait dengan isu kesetaraan gender. Melalui peranannya tersebut, perguruan tinggi bisa menjadi referensi nilai bagi masyarakat dan referensi kebijakan bagi pemerintah untuk program dan kegiatan pembangunan. Di akhir pemaparannya, beliau mengungkapkan beberapa harapan kepada PTAI agar bisa membangun pemahaman tentang kesetaraan gender civitas akademika dan alumni, menghasilkan lulusan yang dapat membawa nilai kesetaraan gender yang benar dalam kehidupan sehari-hari, menjadi referensi untuk kesetaraan gender, dan menjadi sumber daya dalam membangun kesetaraan gender dalam pembangunan.

Acara selanjutnya dilanjutkan oleh Prof. Dr. Fadhilah Suralaga, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan sebagai narasumber terakhir. Pada awal pembahasan, beliau menguraikan seputar sejarah perkembangan gender di UIN Jakarta, yang berawal dari partisipasi salah satu dosen IAIN di acara Forum Gender Development (FGD) di Belanda. Sepulang dari acara tersebut, penerapan *sensitive gender* mulai diterapkan di IAIN, diawali dari Jakarta dan Yogyakarta. Bentuk riil dari perkembangan tersebut terlihat dari munculnya Forum Studi Wanita, yang kelak berubah menjadi Pusat Studi Wanita (PSW) dan kini menjadi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). Selanjutnya pada tataran pemerintahan, isu gender ini di mulai pada masa Orde Baru, dengan menggunakan beberapa pendekatan, mulai dari Woman in Development (WID)

yang mengangkat peranan perempuan dalam bidang pembangunan, namun masih terkesan parsial; dilanjutkan dengan Woman and Development (WAD) yang bertujuan meningkatkan akses dan partisipasi, namun masih terlihat tidak adanya kerja sama antara laki-laki dan perempuan; diubah menjadi Gender and Development (GAD) yang menambahkan aspek manfaat yang harus dimasuki oleh perempuan, namun lebih mendekati aktivis feminis, di mana perempuan terkesan memberontak seakan harus melebihi laki-laki; dan terakhir diubah menjadi Kesetaraan dan Keadilan Gender yang menjadikan posisi laki-laki dan perempuan sebagai mitra, saling mendampingi, melengkapi dan memiliki akses yang sama dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak ada yang dominan.

Selanjutnya Prof. Fadhilah melanjutkan pembahasan seputar mata kuliah gender, di mana beliau mengapresiasi adanya kelas gender yang di selenggarakan oleh PSGA UIN Jakarta. Menurutnya, UIN Jakarta menggunakan kurikulum *seperated subject*, yang berarti kesetaraan gender ini bisa menjadi mata kuliah wajib atau mata kuliah peminatan. Namun karena beban SKS pada setiap fakultas sudah ‘membengkak’, maka gender sebagai salah satu mata kuliah wajib tampaknya masih belum bisa diselenggarakan. Adapun sebagai mata kuliah peminatan masih bisa dipertimbangkan, karena isu gender ini bisa menjadi upaya sosialisasi dan suplemen bagi beberapa mata kuliah dalam setiap fakultas. Hal ini bisa ditambahkan dengan dibuatkannya Surat Keterangan Pendamping Ijazah sebagai keterangan yang memuat sertifikat-sertifikat kegiatan tambahan mahasiswa. Alternatif lainnya tentu bisa melalui pengembangan kelas gender yang memiliki kurikulum dan pencapaian akademik yang jelas. Pemberian sertifikat di akhir kegiatan menjadi bukti penerapan adanya *sensitive gender* di kalangan mahasiswa dan dosen muda UIN Jakarta. Beliau menambahkan bahwa aplikasi *sensitive gender* ini bukan hanya cukup diketahui, namun perlu juga diyakini untuk mengubah sikap agar bisa diimplementasikan kelak. Hal ini bisa membantu memperjelas peran laki-laki dan perempuan yang bisa dipertukarkan.

Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara audiens dan narasumber. Akhirnya, acara ditutup oleh Ibu Rahmi Purnomowati. Selaku Ketua PSGA dan moderator beliau memberi kesimpulan acara. Menurutnya, *sensitive gender* harus dimulai dari berbagai aspek, bukan hanya dari mahasiswa, namun juga dosen dan para pemangku jabatan. Di kalangan mahasiswa, *sensitive gender* ini bisa dimulai dari setiap kegiatan LPKM atau BEM, bahkan dalam penutupannya beliau ‘menitipkan’ agar pembekalan KKN mahasiswa harus ada program gender dalam visi kegiatan mahasiswa dalam upaya pengembangan gender yang berwawasan Islam. Acara pun di akhiri dengan penyerahan cendera mata kepada kedua narasumber dan pembagian sertifikat kepada seluruh peserta seminar.

k. Training of Trainer (TOT) Perencanaan Penganggaran Responsif Gender;

Kegiatan *Training of Trainer* Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (TOT PPRG) diadakan selama dua hari, yaitu dari tanggal 25–26 Agustus 2015. Kegiatan yang diadakan di Pusdiklat Teknis Kemenag RI ini diikuti oleh 15 orang tenaga kependidikan yang mengisi jabatan sebagai Kepala Sub-bagian Perencanaan, Akuntansi dan Keuangan di setiap fakultas dan pusat. Narasumber dari kegiatan ini adalah Tim dari Pusat Kajian Gender dan Anak (PKGGA) IPB.

Pada hari pertama, acara dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan, Prof. Dr. Abdul Hamid, MS. Selain membuka acara, beliau juga memberikan sambutan singkat yang pada intinya beliau menekankan pentingnya kebijakan penganggaran yang memihak gender agar pengarusutamaan gender di universitas bisa berhasil. Setelah pembukaan para peserta terlebih dahulu mendapatkan pengetahuan tentang gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Perguruan Tinggi yang diberikan oleh Dr. Titik Sumarti. Menurut Dr. Titik, “kunci dari berjalanya PUG itu ada di Puncak Pimpinan/Rektor, apabila pimpinan sudah menyetujui maka akan cepat berjalan.” Dalam menyukseskan PUG diperlukan strategi, prasyarat dan komitmen dari semua pihak terutama pimpinan.

Sambutan kedua yang disampaikan oleh Ketua LP2M, Dr. M. Arskal Salim GP, MA. setelah ISHOMA. Menurutnya, “Responsif Gender tidak hanya skala keseimbangan antara porsi yang diberikan kepada laki-laki dengan perempuan, tapi juga melihat dari aktor, tema dan pendekatan.” Materi kedua pada hari pertama yaitu tentang “Pemetaan isu gender dan pengintegrasian gender dalam perencanaan program pengembangan SDM” yang diberikan oleh Ibu Rokhani, SP., M.Si.

Pada hari kedua, sebelum praktik Penyusunan Penganggaran Responsif Gender, peserta diberikan penjelasan teori tentang melakukan praktik menyusun anggaran responsif gender yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Ir. Ikue Tanziha. Setelah itu praktik Penyusunan Penganggaran Responsif Gender dipandu oleh Agustina M. Purnomo, SP., M.Si. Praktik penyusunan anggaran responsif gender adalah kegiatan inti dari acara ini. Dilakukan dengan membagi peserta ke dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3/4 orang. Adapun langkah-langkahnya yaitu dimulai dari kebijakan/peraturan/program, data pembuka wawasan, Isu Gender (faktor kesenjangan, sebab eksternal dan internal), kebijakan dan rencana ke depan (reformasi tujuan dan rencana aksi), sampai pengukuran hasil (*base line* data dan indikator).

Dari hasil kegiatan ini, selain bisa menyusun anggaran yang responsif gender, peserta juga diharapkan ke depannya dapat mentraining di unit-unit tempat kerjanya.

I. Workshop Anak Pentingnya Pendidikan Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak;

Workshop “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak” dilakukan dengan tujuan agar para guru yang berada di lingkungan PAUD dan *day care* dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak untuk mendukung tumbuh kembang anak agar optimal. Workshop ini dilakukan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 24 dan 25 November 2015 di Gedung Pusdiklat Teknis Kementerian Agama RI, pukul 08.00 sampai 15.30 dan dihadiri oleh 20 orang guru dari PAUD dan *day care* sekitar UIN Jakarta.

Kelima narasumber yang dijadwalkan, mereka dapat hadir dan berpartisipasi dalam acara ini. Mereka adalah Dr. Diana Mutiah, M.Si., (Pakar PAUD), dr. Witri Ardini, M.Gizi, SpGK (Dokter Spesialis Gizi), Astrid W.E.N., M.Psi., (Psikolog Anak), Dr. Roostrianawahti Soekmono, M.Pd (Pakar PAUD dan Kreativitas Anak) dan Rahmi Purnomowati, SP., M.Si. (Kepala PSGA). Kelima narasumber dibagi dalam dua hari, yaitu 2 narasumber untuk hari pertama, Selasa, 24 November 2015. Sedangkan 3 narasumber lagi untuk hari kedua, Rabu, 25 November 2015. Setiap pemateri dimoderatori oleh masing-masing satu orang dari PSGA.

Pada hari pertama sesi pagi, pembicara pertama ibu Diana menyampaikan bagaimana metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Bagaimana perbedaan belajar, pembelajaran, hukuman dan reward. Melalui metode bermain, bernyanyi, bercerita dan menggambar, anak akan menyerap berbagai hal yang baik. Bu Diana juga menjelaskan manfaat bermain dari aspek fisik, emosi dan kognitif. Serta contoh-contoh permainan yang tepat bagi anak usia dini. Beliau juga mengajak seluruh peserta untuk bernyanyi. Selain itu, ia menjelaskan bahwa anak usia dini tidak dipaksakan untuk belajar calistung. Secara psikologis dan kognitif, anak belum siap. Namun ia memahami bahwa itu adalah tuntutan orang tua. Sehingga ia mensupport para guru untuk berani bilang pada orangtua bahwa di PAUD anak-anak tidak di drill untuk calistung namun hanya diperkenalkan saja. Para guru pun banyak yang mengungkapkan isi hatinya pada sesi tanya jawab berkaitan dengan tuntutan orang tua tersebut.

Setelah istirahat sejenak dan sholat, dilanjutkan sesi siang, narasumber berikutnya adalah dokter Witri. Beliau memaparkan bagaimana nutrisi yang dibutuhkan oleh anak pada setiap usia, dan ciri-ciri anak yang cukup gizi. Dokter Witri pun menjelaskan makanan-makanan apa saja yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan gizi harian. Ada juga gambar tumpeng kebutuhan gizi dimana setiap orang membutuhkan karbohidrat, protein, sayur mayur, buah, lemak dan air. Serta bagaimana pola hidup yang sehat termasuk juga olahraga yang rutin. Dokter Witri pun menjelaskan bagaimana porsi permakan, unsur apa

saja yang diperlukan dan bagaimana jumlah karbohidrat, sayur serta protein apda setiap kali makan. Ia pun memberikan contoh beberapa resep masakan untk anak yang padat gizi. Selain itu, dokter pun menjelaskan pentingnya makanan pendamping ASI bagi anak 6 bulan hingga 2 tahun. Dalam sesi tanya jawab, para peserta banyak mengajukan pertanyaan, tidak hanya yang terkait bagi gizi anak tetapi juga bagi gizi kebutuhan orang dewasa. Setelah dua narasumber memaparkan materi, acara hari pertama ditutup oleh panitia dan akan dilanjutkan pada besok paginya dengan narasumber yang berbeda.

Pada hari kedua untuk narasumber pertama sesi pagi adalah Astrid W.E.N., M.Psi., dan Rahmi Purnomowati, SP, M.Si. Narasumber yang pertama ibu Astrid menjelaskan apa itu PAUD, bagaimana sistem pembelajaran di PAUD dan perkembangan anak usia 0 – 6 tahun dari sudut pandang psikologi. Ibu Astrid menggambarkan bagaimana karakteristik anak dari setiap usia dan menjelaskan bagaimana guru harus merepson dan menstimulasi. Selanjutnya, ibu Astrid menjelaskan bahwa pendekatan yang paling tepat bagi anak usia dini adalah dengan bermain. Ia mencontohkan permainan-permainan dan stimulasi apa yang bisa didapatkan dari bermain tersebut. Pada sesi tanya jawab, peserta tampak antusias untuk bertanya lebih dalam dan juga mereka meminta masukan atas kasus-kasus yang ditemui sehari-hari. Contohnya adalah bagaimana cara menghadapi orangtua yang suka berbohong pada anaknya saat mengantar anak ke *Daycare*/PAUD.

Narasumber kedua yaitu Rahmi Purnomowati, S.P., M.Si., yang menyampaikan materi tentang Strategi Pengembangan Anak Usia Dini (AUD) yang Holistik dan Terintegrasi. Pengembangan AUD yang harus dilakukan yaitu pertama harus mengetahui tujuan dan sasaran dari apa yang ingin dikembangkan dari pendidikan untuk anak. Tujuan itu bisa dilihat dari peraturan perundang-undangan yang telah ada, sedangkan saranya tentu yang diharapkan adalah agar Anak Usia Dini menjadi anak yang sehat dengan status gizi yang baik, siap untuk bersekolah dan berakhlak mulia. Semua itu akan berjalan apabila ada dukungan dari orangtua dan layanan PAUD yang berkualitas. Dalam

membentuk layanan PAUD yang berkualitas harus mengetahui prinsip dan strategi penyelenggaraan PAUD. Prinsip-prinsipnya yaitu pelayanan yang menyeluruh/holistik, berkesinambungan, tidak diskriminatif, partisipasi masyarakat, dan berbasis budaya konstruktif. Sedangkan strategi untuk menuju layanan PAUD berkualitas yaitu meningkatkan kemampuan orangtua dan keluarga dalam pengasuhan, internalisasi nilai-nilai agama dan kearifan lokal, peningkatan kualitas pelayanan PAUD, memerdayakan masyarakat dan dunia usaha, serta komitmen, koordinasi dan kerja sama. Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut maka pengembangan Anak Usia Dini yang berkualitas akan lebih mudah untuk dilakukan.

Selanjutnya untuk sesi siang, narasumbernya adalah Ibu Roos memaparkan materi mengenai kreativitas bagi anak-anak usia dini. Mengajarkan anak kecil harus kreatif dan banyak ide agar cara pembelajaran tidak monoton. Ibu Roos mengajak peserta bernyanyi terlebih dahulu di awal pemaparannya. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa sebelum guru meminta anak untuk menggambar, sebaiknya guru bercerita dulu mengenai tema yang akan digambar. Hal itu akan menumbuhkan imajinasi anak dan kreativitas anak. Sehingga anak dapat bebas menggambar dan mewarnai apapun yang ia sukai. Tidak diberi batasan-batasan dalam pemilihan warna seperti yang banyak dilakukan oleh guru. Bahkan gambar anak-anak biasanya seragam. Menurut Ibu Roos, penyeragaman akan mematikan kreativitas anak. Bahkan daun pun boleh diberi warna apa saja tidak harus berwarna hijau. Selanjutnya, ia menceritakan pengalamannya dalam mengajar anak dengan membuat boneka sebagai media pembelajaran. Anak-anak akan sangat antusias ketika diajak bermain boneka ataupun bermain peran secara langsung. Kreativitas bagi guru dapat dilatih dan dibiasakan asalkan guru mau berupaya dan bersedia untuk sedikit repot dalam mempersiapkan materi pembelajaran.

Setelah kelima narasumber selesai memaparkan materi, selanjutnya acara ditutup oleh moderator kemudian ditutup secara resmi oleh kepala PSGA. Para peserta merasa senang sekali bisa mengikuti acara ini, mereka

Akmaliyah

mendapatkan pengalaman dan juga mendapatkan wawasan baru yang dapat di aplikasikan di PAUD dan *Day Care*-nya masing-masing.⁹

Gambar 1 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



⁹ Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen PSGA UIN Jakarta.

BAB IV

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

UIN WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Semarang

Pusat Studi Gender dan Anak UIN Walisongo Semarang sudah berdiri sejak Tahun 1992. Pada saat itu statusnya masih IAIN Semarang dengan nama lembaga PSW (Pusat Studi Wanita) kemudian jadi PSG (Pusat Studi Gender) dan terakhir barulah menjadi PSGA (Pusat Studi Gender dan Anak).¹⁰

B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Semarang

Sejak awal berdirinya, PSGA UIN Semarang tidak berada di bawah naungan struktural UIN Walisongo Semarang (nonstruktural). Namun pada tahun 2013 lalu, resmi menjadi lembaga kampus di bawah naungan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)¹¹. Berikut struktur yang ada di LP2M UIN Walisongo Semarang:

STRUKTUR LP2M¹²

Ketua	: Dr. H. Sholihan, M. Ag
Sekretaris	: Dr. Moh. Fauzi, M. Ag
Kepala Pusat :	
– Penelitian dan Penerbitan	: Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag
– Pengabdian kepada Masyarakat	: Dr. H. Ali Imron, M.Ag.
– Pusat Studi Gender dan Anak	: Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag.
Kasubbag TU	: Dra. Hj. Nur Khotimah, M.Si

¹⁰ Data diperoleh saat wawancara bersama Plt PSGA UIN Walisongo Semarang

¹¹ Data diperoleh saat wawancara bersama plt PSGA UIN Walisongo Semarang

¹² Data diperoleh dari web resmi LP2M UIN Walisongo Semarang
<http://lppm.walisongo.ac.id/struktur-lembaga/> diakses pada 14 September 2019 pukul 22.30 WIB.

Staff :

Dr. Rusmadi, M.Si.

Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I

Lilif Muallifatul Khorida F, M.Pd.I

Nurcholis, S.Pd.I.

Rin Endah Hidayati, S.Pd.I.

Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag. selaku kepala Pusat Studi Gender dan Anak UIN Semarang telah wafat yang kemudian digantikan oleh Bapak Fauzi sampai periode jabatan beliau selesai yaitu 31 Desember 2019.

C. Visi dan Misi serta Arah Kebijakan PSGA UIN Semarang

Untuk pedoman, PSGA mengacu pada LP2M. Namun secara visi dan misi kelembagaan, PSGA memiliki ciri khasnya. Berikut visi dan misi PSGA UIN Semarang¹³:

1. Visi

Pusat penelitian, kajian dan pengabdian kepada masyarakat untuk kesetaraan gender dan perlindungan anak berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kehidupan yang berkeadaban dan berkesetaraan.

2. Misi

- A. Melakukan penelitian tentang isu gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak,
- B. Melakukan kajian ilmiah tentang isu gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak,

¹³ Data diperoleh dari PSGA UIN Semarang saat diwawancara, data berupa file

- C. Melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak,
- D. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan untuk penguatan kesetaraan gender dan perlindungan anak,
- E. Melakukan desiminasi dan publikasi karya ilmiah, hasil kajian, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
- F. Mempromosikan dan mengawal proses pembelajaran dan manajemen penyelenggaraan pendidikan di UIN Walisongo yang berkesetaraan dan berkeadilan gender dan kebutuhan khusus lainnya, dan
- G. Membangun kerja sama kemitraan dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri.

3. Arah Kebijakan¹⁴

Bertolak dari visi yang ingin dicapai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo, maka kebijakan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) diarahkan untuk memperkuat kualitas dan meningkatkan kuantitas penelitian, kajian dan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada isu keadilan dan kesetaraan gender, perlindungan dan pemenuhan hak anak yang bertumpu pada kesatuan ilmu pengetahuan.

Cross Cutting Issues Gender dan Anak yang terjadi merupakan realitas yang menjadi keniscayaan pada penelitian, kajian dan pengabdian masyarakat. Oleh karenanya penelitian, kajian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Studi Gender dan Anak menuntut penguasaan multi dan interdisipliner keilmuan.

Bidang garap Pusat Studi Gender dan Anak merupakan aspek riil yang berjalan sejalan dengan gerak hidup masyarakat luas dan merupakan persoalan bangsa dan agama yang memerlukan sentuhan teoretik dan praktik melalui penelitian

¹⁴ Data diperoleh dari PSGA saat berkunjung ke sana untuk wawancara

dan kajian keilmuan dan aksi pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai sektor.

Oleh karenanya kegiatan PSGA juga diarahkan untuk dapat mengembangkan penelitian dan kajian melalui pendekatan keilmuan yang transformatif dan kerja sama lintas sektoral dengan berbagai pihak dalam melakukan penelitian, kajian dan pengabdian masyarakat baik dengan kalangan akademisi, pemerintah, swasta dan lembaga masyarakat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berbagai disiplin keilmuan yang berkembang di UIN Walisongo sangatlah strategis untuk dapat menjadi pisau analisis dalam meneliti dan mengkaji persoalan gender dan anak terlebih dengan paradigma *unity of sciences* yang dikembangkan. Oleh karenanya dengan latar belakang keilmuan apa pun penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan isu gender dan anak dapat dilakukan oleh semua dosen UIN Walisongo. Berpijak pada persoalan gender dan anak yang terjadi, maka penelitian, kajian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentu harus mengedepankan kepentingan intersubyek dengan paradigam non positivistik.

Pelayanan yang diberikan berupa:

1. Penelitian
2. Pendidikan dan latihan
3. Pengabdian masyarakat
4. Publikasi
5. Seminar/Lokakarya
6. Advokasi & pendampingan
7. Diskusi berkala

D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA UIN Semarang

PSGA UIN Semarang memiliki beberapa kegiatan unggulan utamanya yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti program keluarga sakinah, yang mana ini tengah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar

DATA KEGIATAN BERBASIS GENDER / RESPONSIF GENDER PSGA UIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2017 – 2018¹⁵

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
Kepala PSGA UIN Walisongo	1	Workshop Pelatihan Metodologi Pendampingan Masyarakat Tahun 2017. Bentuk kegiatan Workshop dilaksanakan 1 hari dari pagi sampai sore	Hasil Kegiatan Workshop yang diikuti oleh peserta KKN Reguler Angkatan ke 68 UIN Walisongo Semarang Tahun 2017 diharapkan diterapkan pada desa-	1. Terbukannya akses terhadap sumberdaya pembangunan melalui jaringan sinergi kemitraan dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga	1. Meningkatkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) mahasiswa dalam memahami dan menemukenali situasi dan kondisi	Terlaksana

¹⁵ Data diperoleh dari PSGA UIN Semarang saat berkunjung kesana untuk wawancara, data berupa file

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
		<p>Senin 2 Oktober 2017 di Aula 1 lantai 1 UIN Walisongo.</p>	<p>desa yang menjadi tempat KKN UIN Walisongo Semarang wawasan baru terkait program <i>One Student Saves One Family</i> (OSSOF).</p>	<p>masyarakat dan swasta.</p> <p>2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pemahaman (cara berpikir) dan keterampilan masyarakat dalam peningkatan ketahanan keluarga, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.</p> <p>3. Mendapatkan bantuan teknis dalam upaya menyampaikan</p>	<p>keluarga, perempuan dan anak dalam keluarga dan masyarakat, melalui kegiatan langsung di masyarakat.</p> <p>2. Memberikan pengalaman mahasiswa belajar dan bekerja tentang mekanisme penyelesaian masalah yang dialami keluarga</p>	

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
				<p>dan mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga, perempuan dan anak dalam keluarga dan masyarakat.</p>	<p>melalui pemerintah, lembaga masyarakat dan perguruan tinggi.</p> <p>3. Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam memperbaiki kondisi keluarga, perempuan dan anak dalam keluarga serta masyarakat melalui program pendidikan, penelitian, dan</p>	

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
					pengabdian masyarakat.	
Kepala PSGA UIN Walisongo	2	Workshop Metodologi Penelitian Gender bagi Dosen Tahun 2017. Workshop dilaksanakan Rabu s/d Kamis, 22 s/d 23 Februari 2017 di Ruang Sidang Rektorat Lantai 3.	Hasil kegiatan Workhsop menghasilkan proposal yang direview oleh narasumber terkait Isu- Isu Gender yang berkembang. Narasumber Prof Dr Keppi Sukesi dengan materi “Metodologi Penelitian Perspektif Gender dan Kajian Permasalahan Perempuan”.	1. Workshop Metodologi Penelitian Gender bagi Dosen menjadi forum belajar bersama para dosen dalam mencermati asas-asas dan perkembangan-perkembangan baru metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah Isu-Isu	1. Memberikan pemahaman kepada dosen UIN Walisongo Semarang tentang metodologi penelitian kualitatif. 2. Menumbuhkan kesadaran kepada dosen UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya sensitifitas gender	Terlaksana

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
				<p>Gender di masyarakat.</p> <p>2. Pelatihan menjadi wahana untuk berbagi pengetahuan di antara sesama dosen dibidang penelitian berdasarkan pengalaman mereka sendiri dalam melakukan penelitian.</p>	<p>di dalam melaksanakan penelitian dengan mengangkat masalah isu gender yang ada.</p> <p>3. Memberikan pemahaman kepada dosen dalam merumuskan proposal penelitian dan mengangkat masalah perspektif gender.</p>	

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
Kepala PSGA UIN Walisongo	3	Keluarga Sakinah Awards Tahun 2017. Bentuk kegiatan masing-masing fakultas mengirimkan minimal 2 peserta yang sesuai dengan persyaratan dan kemudian di seleksi oleh Reviewer dan ditentukan pemenangnya.	Hasil kegiatan dengan terpilihnya 1 penerima Awards Berdasarkan Seleksi dan Reviewer dari TIM.	Adapun Manfaat dalam kegiatan ini difokuskan seluruh dosen dan tenaga pendidik di lingkungan civitas UIN Walisongo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga-keluarga di UIN Walisongo dapat menjadikan keluarga yang mendapatkan award sebagai prototipe kehidupan rumah tangganya. 2. Menjadi cermin dan teladan dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah di lingkungan civitas UIN Walisongo. 	Terlaksana

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
Kepala PSGA UIN Walisongo	4	Halaqoh Ulama Perempuan Jawa Tengah Tahun 2018. Bentuk kegiatan dilaksanakan di Hotel Aston Pandanaran dan Aula Kampus I Lantai 2 UIN Walisongo Semarang, pada Selasa-Kamis, 27-29 Maret 2018.	Hasil kegiatan Halaqoh Ulama Perempuan Jawa Tengah menghasilkan Rekomendasi Isu-Isu Gender, perempuan, anak dan peran ulama. Adanya Halaqah para perempuan dapat memposisikan diri sebagai spirit yang dibawa para pegiat gender tanpa menyalahi norma dan aturan yang berlaku.	Manfaat dalam kegiatan ini difokuskan pada ulama-ulama perempuan se Jawa Tengah perwakilan masing-masing kota/daerah,	1. Meningkatkan kapasitas ulama perempuan untuk mengetahui dan memahami persoalan seputar kekerasan terhadap perempuan dan anak, perdagangan manusia dan kesenjangan ekonomi yang dialami perempuan. 2. Meningkatkan komitmen ulama perempuan dalam	Terlaksana

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
					mempercepat Three Ends. 3. Mendorong inisiasi ulama perempuan untuk merumuskan langkah dan strategi yang sistematis untuk mendorong Three Ends.	
Kepala PSGA UIN Walisongo	5	Sosialisasi Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran	Hasil kegiatan dapat mengetahui tentang Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran	Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, serta membangun transparansi anggaran dan	1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pengambil keputusan tentang	Terlaksana

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
		Responsif Gender (PPRG) Tahun 2018. Bentuk kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu 16 Mei 2018 Aula Kampus I Lantai 2 UIN Walisongo Semarang.	Responsif Gender (PPRG)	akuntabilitas Perguruan Tinggi.	pentingnya isu gender dalam kebijakan pembangunan dan mempercepat terwujudnya keadilan dan kesetaran gender. 2. Memberikan manfaat yang adil bagi kesejahteraan laki-laki dan perempuan, termasuk anak laki-laki dan anak perempuan dari penggunaan	

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
					belanja/pengeluaran pembangunan.	
Kepala PSGA UIN Walisongo	6	Workshop Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) Tahun 2018. Bentuk kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2018 Aula Kampus I Lantai 2 UIN Walisongo Semarang.	Hasil kegiatan adalah masing-masing fakultas membuat dokumen pilah gender 2 kegiatan yang dipresentasikan dan di evaluasi oleh Ibu Erfaniah Zuhriah S.Ag, M.H dari UIN Malang Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG).	Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, serta membangun transparansi anggaran dan akuntabilitas Perguruan Tinggi.	1. Membantu mengurangi kesenjangan gender dan menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan dalam pembangunan. 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat, baik laki-laki dan perempuan dalam penyusunan	Terlaksana

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
					<p>perencanaan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.</p> <p>3. Menjamin agar kebutuhan dan aspirasi laki-laki dan perempuan dari berbagai kelompok sosial (berdasarkan jenis kelamin, usia, ras, suku, dan lokasi) dapat diakomodasikan</p>	

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
					ke dalam belanja/ pengeluaran.	
Kepala PSGA UIN Walisongo	7	Fasilitasi Program Keluarga Sakinah Tahun 2018. Bentuk kegiatan masing-masing fakultas mengirimkan minimal 2 peserta yang sesuai dengan persyaratan dan kemudian di seleksi oleh Reviewer dan ditentukan pemenangnya.	Hasil kegiatan dengan terpilihnya 1 penerima Fasilitasi Program Keluarga Sakinah Berdasarkan Seleksi dan Reviewer dari TIM.	Adapun Manfaat dalam kegiatan ini difokuskan seluruh dosen dan tenaga pendidik di lingkungan civitas UIN Walisongo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga-keluarga di UIN Walisongo dapat menjadikan keluarga yang mendapatkan Fasilitasi Program Keluarga Sakinah sebagai prototipe kehidupan rumah tangganya. 2. Menjadi cermin dan teladan dalam membangun rumah tangga yang sakinah, 	Terlaksana

Tupoksi	No	Program dan bentuk kegiatan	Hasil kegiatan	Manfaat bagi masyarakat dan daerah	Harapan	Keterangan
					mawaddah warahmah di lingkungan civitas UIN Walisongo.	

Program Strategis

Berangkat dari arah kebijakan dalam penelitian, kajian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh PSGA, maka program strategis yang dilakukan adalah :

- Memperluas akses untuk pendanaan penelitian, kajian dan pengabdian masyarakat di bidang gender dan anak kepada dosen baik dari dana internal maupun eksternal.
- Meningkatkan kapasitas dosen dalam penguasaan metodologi penelitian gender dan anak.
- Memperkuat ketajaman dan sensitifitas dosen dalam menangkap isu gender dan anak serta membangun kepedulian dosen terhadap problem anak dan ketimpangan gender.
- Menyediakan fasilitas penulisan karya ilmiah melalui penerbitan jurnal gender (SAWWA).
- Meningkatkan daya dukung dan jaringan kerja sama dalam melakukan penelitian, kajian dan pengabdian masyarakat di bidang gender dan anak.
- Memperkuat kelembagaan dan personal pengelola PSGA.
- Membangun *institution image* melalui publikasi dan sosialisasi.

Fokus Program

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan kajian gender dan anak
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat untuk akselerasi KKG dan perlindungan anak
3. Memperluas dan memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai pihak
4. Penguatan Hak Asasi Perempuan (HAP) dan Hak Anak melalui Model Dialog Warga (Penelitian, Pendampingan dan ToT)

Model Pengembangan PSGA

Gambar 2 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA UIN Walisongo Semarang



BAB V

PUSAT PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN HAK ANAK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Sejarah Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak (P2GHA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mulanya bernama Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1995 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor No. 128, tahun 1995. PSW pada mulanya berawal dari sebuah Kelompok Program Studi Wanita (KPSW) yang dibentuk pada tahun 1990 dan secara struktural berada di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga, sebelum transformasi IAIN menjadi UIN pada tahun 2004. Dalam sejarahnya, pembentukan PSW di lingkungan Universitas pada mulanya merupakan bagian dari upaya Pemerintah untuk meningkatkan status perempuan, sebagaimana mandat negara kesatuan tentang dekade perempuan (1975-1985).

Pemerintah Indonesia telah mengakomodasikan dan mengintegrasikan perspektif gender dalam GBHN awal tahun 80an. Sejalan dengan program ini, muncul SK tiga menteri, Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Departemen Pendidikan Nasional, dan Departemen Agama pada akhir tahun 80an yang mengamanatkan pendirian Pusat Studi Wanita di lingkungan Universitas Berdasarkan SK inilah maka pada tahun 1995 Pusat Studi Wanita didirikan di berbagai Institut dan Universitas Islam yang berada di bawah Departemen Agama. Universitas Islam Negeri diharapkan menjadi pendukung utama terwujudnya pengarusutamaan Islam yang progresif dan moderat di Indonesia. Dengan skema inilah PSW bertujuan merealisasikan misi untuk mempromosikan kesetaraan gender di Indonesia. PSW memberikan berbagai pelayanan akademik maupun sosial dalam rangka menciptakan perubahan dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender.

Dalam rangka melaksanakan misinya, PSW mendorong dan mengembangkan wacana akademik dan keilmuan tentang berbagai masalah perempuan dengan menggunakan kerangka kerja Islam yang progresif dan kontekstual. Pendekatan yang progresif diharapkan dapat menengahi di satu sisi tuntutan era modern, dan di sisi lain secara otentik tetap Islami, karena relasi gender yang Islami merupakan bagian dari modernitas yang harus secara sistematis dipromosikan dalam konteks Indonesia. PSW menjadi tempat bagi mereka yang memiliki komitmen dan keinginan untuk mendedikasikan waktu serta kemampuan akademiknya untuk mempromosikan relasi gender yang setara dan harmonis dalam konteks modern Indonesia. Sejauh ini PSW telah mengalami empat periode perkembangan. Perkembangan pertama adalah periode konsolidasi (1990-1995) yang dimulai dengan berdirinya Kelompok Program Studi Wanita (KPSW). Periode ini dipimpin oleh Dra. Susilaningsih, MA sebagai koordinator Kelompok Periode kedua ialah pembentukan institusi (1995-2001) yang mengantar KPSW menjadi sebuah Pusat Studi Wanita yang mandiri. Perkembangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan PSW, khususnya dengan keterlibatan beberapa pengajar sebagai pengurus yang pada umumnya juga aktivis perempuan. Kombinasi antara civitas akademik dan aktivisme dari para pengurus berdampak pada semakin luasnya jaringan yang sebelumnya terbatas pada lembaga Pemerintah seperti Departemen Agama dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan.

Pada periode ini PSW mulai memiliki berbagai proyek kerja sama dengan The Ford Foundation and CIDA (Canadian Indonesian Development Agency). Periode ketiga (2001-2006) adalah periode penguatan institusi yang dipimpin oleh Dra. Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA. Periode ini ditandai dengan tersedianya berbagai fasilitas yang memadai (di antaranya ialah adanya kantor yang permanen dan perpustakaan yang relatif lengkap). Pada periode ketiga ini, posisi PSW sebagai sumber dan pusat studi gender dalam Islam di Indonesia semakin kuat. Selain kerja sama dengan CIDA-IISEP sebagai mitra utama sejak tahun 1996, PSW juga berhasil memperluas jaringan dengan DANIDA-Royal Danish Embassy, the Asia Foundation dan AusAID Melalui berbagai kerja sama tersebut PSW berhasil membuat jaringan

antar para pemangku kepentingan, termasuk pimpinan dan pegawai KUA, berbagai organisasi Islam, Hakim-Hakim Agama, pimpinan dan guru madrasah, dan agen strategis lain dalam mempromosikan misi PSW. Berbagai seminar nasional, lokakarya, dan publikasi yang berkualitas menjadi bagian dari karya PSW.

Pada tahun 2005, dengan dukungan the Royal Danish Embassy PSW menyelenggarakan seminar Internasional dengan tema Islam, Perempuan dan Tata Dunia Baru (Islam, Women and New World Order) dalam rangka memperingati 10 tahun berdirinya PSW. Dalam rangka menjaga misi progresifnya, PSW secara reguler melakukan regenerasi institusional dengan mengangkat direktur dan anggota pengurus baru. Direktur baru terpilih untuk periode keempat adalah Dra. Ema Marhumah, M.Pd. yang bertanggungjawab untuk menjaga reputasi dan kompetensi PSW dalam rangka mencapai tujuan yang dicanangkan.¹⁶

Seiring berjalannya waktu, sekitar tahun 2014, nama PSW berubah menjadi PSGA (Pusat Studi Gender dan Anak). Walau namanya berubah tetapi tidak mengubah terhadap tujuan Pusat Studi Wanita itu sendiri. Namun pada perkembangannya persoalan perempuan semakin kompleks, jadi selain kajian gender, kajian anak juga harus diperhatikan, sehingga nama PSGA itu berubah kembali menjadi P2GHA (Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak) karena pusat studi itu tidak di bawah ortaker. Pusat Studi ini ingin menjadi ortaker di bawah rektor, makanya namanya berubah menjadi Pengarusutamaan, tidak hanya pusat studi saja. Tapi sayangnya, P2GHA UIN Sunan Kalijaga sampai saat ini masih merupakan pusat studi yang berdiri sendiri. Ini termasuk persoalan lama, P2GHA ini sudah lama berdiri mandiri tanpa pengakuan dari LPPM UIN Sunan Kalijaga. Di mana semua program dan semua aktivitasnya didanai sendiri, mencari anggaran secara mandiri tanpa ada pemasukan dari lembaga universitasnya. Program kerja masih satu koordinasi dengan PTKIN dan pusat studi gender dari universitas lain.

Titik fokus utama P2GHA ini karena letaknya berada di suatu perguruan tinggi, maka yang menjadi titik fokus adalah yang berkaitan dengan gender dan

¹⁶ Buku Katalog “Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, hlm. 3-4.

perempuan, serta sudah otomatis hak anak terlingkup di dalamnya, karena memang P2GHA ini tidak mempunyai akses langsung terhadap anak-anak, kecuali memang garapannya adalah di sekolah. Sedangkan sasaran utama program yang menjadi perhatian P2GHA ini lebih keluar dibandingkan ke dalam lembaga universitas UIN Sunan Kalijaga sendiri, karena memang pada awal berdirinya sudah mempunyai kerja sama yang baik dengan pihak luar. P2GHA lebih sering mengadakan kerja sama dengan pihak luar, sedangkan di dalam lembaganya itu bisa mengadakan workshop, seminar untuk mahasiswa dan dosen. Kerja sama yang sering dilakukan oleh P2GHA dengan pihak luar merupakan keterlibatan dengan kurikulum, bekerja sama dengan hakim-hakim dalam menentukan keputusan, membuat parameter *modelling* di pengadilan agama, sampai membuat buku bersama.

Meskipun P2GHA ini memiliki struktur terkecil, yang hanya terdiri ketua, bendahara, sekretaris dan anggota di dalam lembaga UIN Sunan Kalijaga, tetapi P2GHA memiliki *associate member* yang bisa dilibatkan dalam kegiatan P2GHA seperti, magang, membantu untuk menjaga dan mengoleksi buku-buku ataupun jurnal di perpustakaan khusus P2GHA, sampai dahulu ada beasiswa bagi mahasiswa yang mengikuti program pascasarjana Pusat Kajian Islam dan Gender. Uniknyanya di P2GHA ini, semua staf pengurus dan anggotanya itu tidak diberi gaji. Pengurusnya bisa dibilang *volunteer* atau relawan dalam semua kegiatan P2GHA, mereka hanya diberi uang makan saja. P2GHA ini juga mendirikan sekolah gender, yang dananya dibiayai oleh muridnya sendiri, uniknyanya banyak mahasiswa yang tertarik mulai dari sekitar UIN Sunan Kalijaga, luar kota hingga mahasiswa dari Australia. Mereka membayar uang makan atau konsumsi sendiri selama mengikuti sekolah gender ini.¹⁷

P2GHA memberikan layanan berupa seminar, workshop, konseling persoalan gender, keluarga anak, kajian dan pemberdayaan masyarakat, serta mengembangkan jejaring dan pihak-pihak terkait.

¹⁷ Wawancara dengan Witriani, tanggal 29 Agustus 2019 di Kantor Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. P2GHA dalam Struktur Lembaga UIN Yogyakarta

1. Tujuan

Tujuan P2GHA UIN Sunan Kalijaga, di antaranya:

- a. Mempromosikan kesetaraan gender melalui kegiatan akademik, misalnya melakukan pengarusutamaan gender dalam pendidikan, mengembangkan kurikulum yang inklusif gender, mengadakan pelatihan dan seminar tentang kesadaran gender, penelitian tentang isu-isu gender, dan publikasi;
- b. Menyediakan konsultasi profesional tentang gender dalam Islam;
- c. Membangun jaringan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, pemerintah, organisasi masyarakat, dan berbagai lembaga lain yang memiliki misi menegakkan kesetaraan gender dan keadilan sosial.¹⁸

2. Kepengurusan

Anggota P2GHA terdiri dari anggota inti (pengurus) dan anggota asosiasi. Kepengurusan terdiri dari penasihat (Rektor dan mantan ketua P2GHA) dan pengurus harian yaitu direktur P2GHA dan pengurus lainnya. Pengurus harian P2GHA direkomendasikan dari direktur dan ditunjuk serta ditetapkan berdasarkan SK Rektor UIN Sunan Kalijaga. Anggota asosiasi terdiri dari dosen-dosen, peneliti, hakim, guru dan semua yang pernah mengikuti kegiatan P2GHA. Susunan Pengurus Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017-2018¹⁹

Dewan Penasihat : Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Direktur : Dr. Witriani, M.Hum.

Sekretaris : Zusiana Elly Triantini, S.H.I., M.Si.

Anggota : Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

Dr. Ema Marhumah, M.Pd.

Drs. Muh. Isnanto, M.Si.

¹⁸ *Visi dan Misi Pusat Pengarusutamaan Gender dan Anak (P2GHA)*, diakses dari <http://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/552-Profil>, pada tanggal 02 September pukul 22.14.

¹⁹ Wawancara dengan Witriani, tanggal 29 Agustus 2019 di Kantor Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Visi dan Misi P2GHA UIN Yogyakarta

1. Visi

Visi P2GHA UIN Sunan Kalijaga adalah laki-laki dan wanita adalah laksana anak sisir, berdiri berjajar secara setara” (al-Hadits)

2. Misi

Misi P2GHA UIN Sunan Kalijaga adalah mendorong usaha bersama untuk mengembangkan dan mensosialisasikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan-kegiatan akademik dan pemikiran Islam yang progresif.

D. Program Kerja dan Kegiatan P2GHA UIN Yogyakarta

Kegiatan Semenjak berdirinya, PSW telah menyelenggarakan berbagai kegiatan, di antaranya ialah:

1. Lokakarya dan Pelatihan

- Lokakarya tentang Hak-hak dari dalam Rumah untuk Demokrasi bagi Hakim-Hakim Agama, Pegawai KUA dan BP 4 di Beberapa provinsi di Indonesia, the Asia Foundation, 2007-2011;
- Lokakarya tentang Manajemen Berbasis Madrasah Responsif Gender di Madrasah-madrasah di berbagai provinsi in Indonesia, LAPIS AUSAID Australia, 2006-2009;
- Pelatihan tentang Menciptakan Keluarga Harmonis: Mendorong Keterlibatan Laki-Laki dalam Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta, the Ford Foundation, 2008-2009;
- Fasilitasi Rencana Strategis Tahunan untuk Pengarusutamaan Gender di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-2011), DEPAG dan CIDA, Canada;
- Lokakarya tentang Hak-Hak dalam Keluarga: Menuju Kemitrasetaraan bagi Hakim-Hakim Agama, pegawai KUA, Organisasi Islam dan Partai Politik Islam di beberapa Provinsi di Indonesia, DANIDA-Denmark, 2001-2006;

- Lokakarya tentang Kesadaran Gender bagi mahasiswa/mahasiswi UIN, UIN AIN Sunan Kalijaga, 2005;
- Annual East Asian Short Course tentang Islam, Gender dan Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta, the Ford Foundation, 2001-2005;
- Lokakarya tentang Manajemen Responsif Gender di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002-2004 bekerja sama dengan DEPAG RI dan CIDA-Canada;
- Lokakarya tentang Rencana Pembelajaran Inklusif Gender bagi Madrasah, DEPAG-CIDA Canada, 2003;
- Lokakarya tentang Pengarusutamaan Gender pada kurikulum UIN/IAIN, DEPAG-CIDA Canada, 2001;
- Lokakarya tentang Kesadaran Gender bagi Dosen IAIN (termasuk STAIN dan UIN) di Yogyakarta and Jawa, 1996-2000 bekerja sama dengan CIDA-Canada-IISEP dan the Ford Foundation; 2. Seminar and Konferensi Seminar Internasional tentang Gender, Perempuan dan Teknologi, Yogyakarta, MORA-CIDA Canada, 2007;

2. Seminar dan Konferensi

- Seminar Internasional tentang Gender, Perempuan dan Teknologi, MORA-CIDA Canada, 2007;
- Seminar Sehari tentang Gender dan Teknologi, Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2007;
- Seminar Nasional tentang Amandemen UU Perkawinan Untuk Melindungi Hak-Hak Perempuan dan Anak Yogyakarta, DANIDA- Denmark, 2006;
- Seminar Sehari tentang Amandemen Hukum Terapan Peradilan Agama tentang Perkawinan, DEPAG, 2006;
- Seminar internasional tentang Islam, Perempuan dan Tata Dunia Baru, Yogyakarta, DANIDA- Denmark, 2005;

- Seminar Nasional tentang Islam, Perempuan dan Seksualitas, the Ford Foundation, Yogyakarta 2001.

3. Riset

- Baseline Study tentang Perspektif Gender Hakim-Hakim Agama dan pegawai KUA di Jawa, the Asia Foundation, 2008;
- Preferensi Pemilihan Fakultas dan Jurusan Mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, DEPAG, 2007;
- Program Riset bagi Dosen Perempuan tentang: 1) Beban Ganda Perempuan pada Keluarga Dosen Laki-laki di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2) Warisan bagi Laki-laki dan Perempuan pada Masyarakat Salakan, Yogyakarta; 3) Motivasi Pegawai Laki-laki dan Perempuan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 4) Pekerja Anak-anak pada Sektor Informal di Magelang; 5) Kekerasan dalam Keluarga di Imogiri Yogyakarta, IISEP-CIDA, 2005;
- Studi Dampak (Impact Study) tentang Efektifitas Pelatihan bagi Berbagai Pemangku Kepentingan, CIDA, 2005;
- Riset tentang Seksualitas: Sunat Perempuan dalam Hadith; Sunat Perempuan antara Sunnah Nabi dan Tradisi; Sunat Perempuan Menurut Ulama Fiqih; Sunat Perempuan menurut Mahmud Syaltut; Menstruasi Menurut Tafsir Fakhruddin al-Razy; Hak-hak Privat Perempuan dalam Iddah; Apakah Pernikahan sirri (Pernikahan di Bawah Tangan) diperbolehkan?; Perkosaan dalam Perkawinan dalam al-Qur'an; Perkosaan dalam Perkawinan menurut Perspektif Yuridis dan Korban, CIDA, 2004;
- Baseline Study tentang Kesadaran Gender Hakim-Hakim Agama dan Pegawai KUA di Jawa, CIDA, 2004;
- Poligami dalam Perspektif Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004;
- Riset Aksi tentang Pembelajaran Inklusif Gender di Universitas Islam, MENDIKNAS, 2002;

- Anotasi Studi Gender di UIN Sunan Kalijaga, 1999-2003;
- Baseline Study tentang Kesenjangan Gender di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MORA-CIDA Canada, 2001;
- Joint research tentang Otonomi Perempuan dalam Keluarga Berencana di Indonesia," Pusat Penelitian dan Pembelajaran tentang Perempuan McGill University dan PSW UIN Sunan Kalijaga, 2000;
- Kekuatan Ekonomi Perempuan di Yogyakarta: Mempetakan Posisi Perempuan di Era Mapping of Women's Position in New Order Era," ICIHEP, 2000.

4. Publikasi

P2GHA UIN Sunan Kalijaga sudah menerbitkan buku-buku dalam berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, juga jurnal-jurnal, di antaranya:²⁰

1. Buku Dalam Bahasa Indonesia
2. Buku Saku Khutbah Nikah, "Menuju Keluarga Bahagia
3. Buku Saku Khutbah Nikah, "Menuju Pernikahan Maslahah & Sakinah
4. Buku Saku Khutbah Nikah "Relasi Ideal Suami Istri"
5. Buku Saku Khutbah Nikah "Membentuk Keluarga Bahagia"
6. Gender dan Islam antara Text dan Konteks
7. Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam
8. Islam Dan Konstruksi Seksualitas
9. Dekonstruksi Gender, Kritik Wacana Perempuan dalam Islam
10. Perempuan Tertindas? Kajian atas Studi Hadis-Perempuan Tertindas?
Kajian atas Studi Hadis-hadis Misoginis
11. Membina Keluarga, Mawadah wa Rahmah
12. Anotasi Dinamika Gender di IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003
13. Telaah Ulang Wacana Seksualitas

²⁰ *Publikasi dalam Pusat Pengarusutamaan Gender dan Anak (P2GHA)*, diakses dari <http://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/556-Publikasi>, pada tanggal 02 September pukul 23.05.

14. Pengarusutamaan Gender dalam Kurikulum IAIN
15. Isu-Isu Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah
16. Pengarusutamaan Gender dalam Kurikulum IAIN
17. Isu-Isu Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah
18. Baseline dan Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam
19. Integrasi HAM dalam Kurikulum Fakultas Syari'ah
20. Dilema Perempuan dalam Lintas Agama dan Budaya
21. Pengarus Utama Gender dalam Universitas Negeri Sunan Kalijaga
22. Membina Keluarga Barokah
23. Membangun Keluarga Sakinah dan Masalah
24. Sains Milik Siapa? Pengetahuan Milik Siapa? (Bernalar Melalui Kehidupan Kaum Perempuan).
25. Diskursus Sains dan Feminisme
26. Keterlibatan Pria dalam Kesehatan Reproduksi
27. Impact Studies Tentang Gender Mainstreaming PSW UIN Sunan Kalijaga
28. Amandemen Undang-Undang Perkawinan Sebagai Upaya Perlindungan Hak Perempuan dan Anak
29. Buku Dalam Bahasa Inggris
30. Islam, Women and The New World Order
31. 10 Year Gender Mainstreaming at UIN Sunan Kalijaga 1977-2997

Jurnal Musawa

1. Vol. 1 No.1 Maret 2002 : Poligami
2. Vol. 1 No.2 September 2002 : Nikah Mut'ah
3. Vol. 2 No.1 Maret 2003 : Homoseksual
4. Vol. 2 No.2 September 2003 : Aborsi
5. Vol. 3 No.1 Maret 2004 : Kepemimpinan Perempuan
6. Vol. 3 No.2 September 2004 : Keluarga
7. Vol. 4 No.1 April 2006 : Pornografi
8. Vol. 4 No.2 Juli 2006 : Hak-hak Anak

9. Vol. 4 No.3 Oktober 2006 : Trafficking
10. Vol. 5 No.1 Januari 2007 : Perempuan dan Media
11. Vol. 5 No.2 April 2007 : Menstrual Taboo
12. Vol. 5 No.3 Juli 2007 : Wali
13. Vol. 5 No.4 Oktober 2007 : Perempuan dan Iptek
14. Vol. 6 No.1 Januari 2008 : Perempuan dan Pendidikan
15. Vol. 6 No.2 Juli 2008 : Perempuan dan Spiritual
16. Vol. 8 No.1 Januari 2009 : Persaksian Perempuan
17. Vol. 8 No.2 Juli 2009 : Pernikahan Dini
18. Vol. 9 No.1 Januari 2010 : Mahram
19. Vol. 9 No.2 Juli 2010 : Gender dan Revivalisme
20. Vol. 10 No.1 Januari 2011 : Perempuan dan Shalat
21. Vol. 10 No.2 Juli 2011 : Perempuan dan Keluarga
22. Vol. 11 No.1 Januari 2012 : Perempuan dan Ormas
23. Vol. 11 No.2 Juli 2012 : RUU KKG
24. Vol. 12 No.1 Januari 2013 : Nikah Sirri
25. Vol. 12 No.2 Juli 2013 : Itsbat Nikah
26. Vol. 13 No.1 Januari 2014 : Perempuan dan Jilbab
27. Vol. 13 No.2 Juli 2014 : Perempuan dan Kearifan Lokal
28. Vol. 14 No.1 Jan 2015 : Perempuan dan Keluarga dalam Perspektif
Syafi'i dan Ja'fari
29. Vol. 14 No.2 Juli 2015 : Perempuan dan HAM
30. Vol. 15 No 1 Januari 2016 : Keluarga dan HAM
31. Vol. 15 No 2 Juli 2016
32. Vol. 16 No 1 Januari 2017
33. Vol. 16 No. 2 Juli 2017

5. Mitra Kerja Pontensial

Semenjak berdirinya, PSW UIN Sunan Kalijaga telah mengembangkan berbagai program dan kegiatan kerja sama dengan lembaga-lembaga Pemerintah maupun non Pemerintah dalam rangka merealisasikan visi dan misi lembaga:

- Kerja sama dengan Lembaga-lembaga Pemerintah: berbagai kegiatan dilaksanakan PSW bekerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga, Departemen Agama RI, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Departemen Pendidikan Nasional, dan Kementerian Riset dan Teknologi. Kegiatan dengan lembaga Pemerintah mencakup berbagai penelitian tentang Perempuan dan Isu Gender, dan Lokakarya tentang Perempuan dan Isu Gender. Di antara kegiatan tersebut, misalnya, Lokakarya Pengarusutamaan Gender dalam Ilmu Sosial dan Sains, bekerja sama dengan Kementerian Riset dan Teknologi; Pengembangan Modul tentang Perspektif Gender dalam Studi Islam, bekerja sama dengan Departemen Agama dan CIDA; dan Penelitian tentang Gerakan Perempuan di Yogyakarta, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kerja sama dengan Lembaga-Lembaga Non-Pemerintah: PSW melanjutkan jejaring dengan lembaga-lembaga Non-Pemerintah di Yogyakarta dan beberapa daerah di Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap persoalan Perempuan dan Gender. Di antara lembaga non-Pemerintah yang menjadi mitra kerja PSW ialah Rifka An-Nisa Women Crisis Center, LKIS, PKBI, Fatayat dan Muslimat, Aisyiyah and Nasyyatul Aisyiyah.
- CIDA-Canada.: kerja sama antara CIDA-Canada dan PSW telah terjalin sejak tahun pertama, fase kedua proyek ICIHEP (Indonesia-Canada Islamic Higher Education) pada tahun 1995. Selama dua tahun terakhir pengembangan program ICIHEP yang difokuskan pada pengembangan PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semakin memperkuat kerja sama PSW UIN Yogyakarta dengan ICIHEP. Atas kerja sama dengan proyek ini, PSW menyelenggarakan kegiatan "Workshop tentang Metodologi Penelitian Agama dengan Perspektif Gender" yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan penelitian anggota PSW. Kegiatan lain yang dilakukan ialah pengembangan modul tentang penelitian agama berperspektif gender; penelitian keagamaan berperspektif gender; dan, beasiswa bagi anggota inti PSW di beberapa Universitas di Indonesia. Selain itu, anggota inti PSW mengikuti kursus manajemen selama 6 minggu di Fakultas Manajemen, McGill University Montreal, Canada pada tahun 1996, dan mengikuti program Women's Fellowship pada tahun 1997 dan 1999. Sejak 1999-2002 PSW telah menyelenggarakan lebih dari 27 diskusi bulanan, dan penguatan yang bersifat institusional terhadap PSW-PSW (atau PSG) di IAIN, STAIN dan PTAIS di Jawa tengah dan Jawa Timur (jaringan dengan IAIN Surabaya dan IAIN Semarang). Dalam rangka membantu memperdalam perspektif anggota PSW dalam menyelenggarakan penelitian tentang gender dalam Islam, PSW menyelenggarakan lokakarya tentang pendekatan sosio-kultural dalam Studi Gender pada bulan Januari tahun 2002.

- The Ford Foundation: kerja sama dengan the Ford Foundation dimulai sejak tahun 1999 sampai 2008, dengan kemungkinan besar untuk diperpanjang pada tahun-tahun berikutnya. Proyek Ford pada periode pertama difokuskan pada tema "Kesadaran Gender dan Kesehatan Reproduksi bagi Dosen-Dosen IAIN dan STAIN." Proyek ini mencakup empat program yaitu: Seminar dan diskusi, pengembangan sumber daya manusia, penelitian, dan publikasi. Diantara kegiatan yang dilaksanakan ialah "Penguatan Visi dan Misi Pengurus PSW"; Lokakarya Pengembangan Modul "; dan TOT bagi aktifis dan staf PSW IAIN dan UIN se-Jawa. Program lainnya antara lain: 1) penelitian tentang keterlibatan laki-laki dalam kesehatan reproduksi; 2) southeast Asian Short course tentang islam, Gender dan Kesehatan Reproduksi; 3) diskusi Rutin tentang Hadis-Hadis Misoginis; 4) seminar Nasional tentang Islam, Seksualitas, dan Kekerasan terhadap Perempuan; 5) diskusi Rutin tentang Isu Gender dalam Studi Islam; 6) penelitian tentang Bias Gender dalam Posisi Akademik di Beberapa Universitas di Indonesia Periode berikutnya (sampai 2009) kerja sama PSW dengan Ford difokuskan pada "Pelatihan Keluarga

Harmonis: Mendorong Keterlibatan Laki-laki dalam Kesehatan Reproduksi melalui Kemitrasetaraan."

- DANIDA-Denmark: DANIDA dari the Royal Danish Embassy di Jakarta juga tertarik untuk menjalin kerja sama dengan PSW dalam bidang hak-hak asasi manusia. Kerja sama dengan DANIDA direalisasikan dalam tiga tahap, tahap pertama (2001-2004), tahap kedua (2004-2007) dan tahap ketiga (2008-2011). PSW dalam hal ini mengambil bagian dalam mempromosikan hak-hak perempuan dan anak melalui berbagai macam kegiatan, seperti lokakarya Hak-Hak dalam Keluarga (untuk Para Hakim Agama, KUA, Tokoh-tokoh partai Islam dan Tokoh-Tokoh organisasi Islam di seluruh Indonesia), penelitian, seminar, dan publikasi buku dan jurnal tentang tema terkait. PSW mengembangkan gagasan tentang hak-hak perempuan dan anak melalui karidor undang-undang di Indonesia tentang keluarga, terutama dalam konteks meratifikasi undang-undang perkawinan, undang-undang perlindungan anak, undang-undang penghapusan kekerasan dalam keluarga (UU PKDRT), dan undang-undang anti diskriminasi terhadap perempuan. Pada tahap kedua, PSW juga menyelenggarakan Konferensi Internasional tentang Islam, Women and the New World Order (2005).

Keberhasilan lokakarya ditandai dengan adanya partisipasi penuh seluruh peserta lokakarya, sedangkan dampak signifikan dari lokakarya tampak dari adanya respon kritis peserta terhadap keberadaan pihak DEPAG wilayah dan berbagai perundang-undangan negara tentang perempuan yang masih bias gender. Kerja sama pada tahap ketiga difokuskan untuk Hakim-Hakim PA, ketua dan pegawai KUA, serta BP 4.

- The Asia Foundation: The Asia Foundation adalah penyandang dana lain yang berhasil digandeng oleh PSW untuk melaksanakan program selama 4 tahun (2004-2007). The Asia Foundation menyediakan bantuan dana untuk menyelenggarakan enam kali lokakarya tentang Hak-Hak dalam Keluarga bagi Hakim-Hakim Agama, Pimpinan keagamaan, dan Aktifis Muslim, di enam

propinsi: Nusa Tenggara, Riau, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Kalimantan Selatan and Sumatra Barat. Dengan kerja sama ini PSW berhasil menerbitkan journal *Musawa*. Publikasi jurnal menjadi sarana yang strategis dalam mempromosikan kesetaraan dan keadilan gender, dan menjadi media bagi penulis serta pembaca yang lebih luas (khususnya para anggota PSW dan masyarakat pada umumnya) untuk mengkomunikasikan isu-isu krusial tentang perempuan dan gender. Lokakarya diselenggarakan secara berurutan diikuti dengan Focus Group Discussion (FGD) yang digunakan sebagai sebuah strategi untuk menguatkan pemahaman dan kesadaran para peserta, mengetahui apabila mereka menghadapi persoalan baik yang bersifat praktis maupun teoritis, dan sekaligus mengevaluasi dampak lokakarya pada level institusional dan individual peserta. Kerja sama dengan the Asia Foundation berhasil diperpanjang untuk periode berikutnya (2008-2011).

- LAPIS-AUSAID Australia: pada tahun 2004-2010, PSW mengembangkan jaringan dengan membangun kerja sama dengan program LAPIS (Learning Assistance Program for Islamic Schools). Bersama LAPIS- AUSAID, PSW memiliki komitmen untuk mengembangkan pembelajaran inklusif gender dan manajemen berbasis madrasah responsif gender di MI dan MTs (madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah) di tujuh wilayah di Indonesia: Malang, Surabaya (Jawa Timur), Mataram (Nusa Tenggara), Makasar, Bone (Sulawesi Selatan), Yogyakarta dan Semarang (Jawa Tengah), di bawah proyek ELOIS (Equal Learning Outcomes for Islamic Schools). Pengalaman PSW bekerja sama dengan guru-guru MI dan MTs dan melakukan penelitian tentang isu gender dalam pendidikan Islam yang difasilitasi oleh IISEP-CIDA telah mengantar anggota PSW menjadi ahli dan terpercaya, dua hal yang diperlukan untuk dapat mengembangkan program pengarusutamaan gender lebih jauh dengan penyandang dana lain, dalam hal ini AusAID.

6. Penerima Manfaat

- a. Dosen, pegawai dan mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- b. Anggota dan pengurus PSW di Perguruan Tinggi Islam di berbagai provinsi: Banten, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Mataram-NTB, Makassar, Bone-Sulawesi Selatan, Banjarmasin-Kalimantan Selatan, Pekanbaru-Riau, Palembang-Sumatra Selatan;
- c. Pimpinan masyarakat Muslim dan Hakim-Hakim Agama di Pengadilan Agama, pimpinan dan aktivis organisasi Islam, pimpinan partai politik Islam, kepala dan pegawai KUA, dan BP4, di berbagai provinsi di Indonesia;
- d. Kepala, guru-guru, komite dan siswa-siswi madrasah di beberapa wilayah di Indonesia (Yogyakarta, Mataram, Makassar, Bone, Malang, Semarang, dan Surabaya);
- e. Peneliti muda dari negara-negara Asia Tenggara, Cina Timor, dan Leste.

7. Kerja Sama

- Program Dengan ELOIS_LAPIS AusAID

PSW dari 2007-2010 menyelenggarakan program untuk penguatan kesempatan belajar yang setara dan pemahaman terhadap isu gender di 261 madrasah (6 wilayah di Indonesia), bekerja sama dengan ELOIS-LAPIS (Equality of Learning Outcomes in Islamic Schools-Learning Assistance Program for Islamic Schools). Program ini mencakup lokakarya Manajemen Berbasis Madrasah Responsif Gender yang membicarakan tema manajemen dan komite madrasah yang responsif gender, pembelajaran dan rencana pembelajaran Inklusif gender, budaya dan lingkungan yang sensitif gender pemberian *block grant* untuk sosialisasi; pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru madrasah (membantu guru-guru madrasah mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran inklusif gender, *real teaching*, menciptakan manajemen dan lingkungan sehat yang responsif gender); dan membangun kapasitas

pemangku kepentingan dari PSW/PSG di enam wilayah (Makassar, Bone, Mataram, Malang, Surabaya, Semarang).

- Program Dengan The Asia Foundation

Dari 2006-2011 dengan the Asia Foundation, PSW melaksanakan program dengan tema "Hak-Hak dari dalam Rumah: Menuju Kemitrasetaraan untuk Demokrasi." Program ini ditujukan untuk mempromosikan hak-hak dari rumah sebagai dasar bagi pertumbuhan demokrasi di Indonesia melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas para pemangku kepentingan dalam memainkan peranan mereka dalam menguatkan hak-hak dalam rumah. Program tersebut mencakup enam aktivitas, sebagai berikut: 1. Riset Baseline di Pengadilan-Pengadilan Agama dan KUA yang menjadi target; 2. Lokakarya tentang "Hak-Hak Azasi dari Rumah" bagi Hakim-Hakim dan Pegawai KUA di lima wilayah di Indonesia; 3. Focused Group Discussion bagi Alumni Lokakarya; 4. Publikasi Jurnal Musawa dan Dossier 5. Block Grant bagi alumni lokakarya untuk mensosialisasikan Hak-Hak Azasi dari Rumah di masing-masing wilayah; Pusat Studi Wanita Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 6 Penelitian dan Publikasi hasil penelitian tentang Studi Dampak program "Hak-Hak Azasi dari Rumah"

- Program Dengan The Ford Foundation

Pada saat yang sama, PSW juga menyelenggarakan program "Menciptakan Keluarga Harmonis: Mendorong Keterlibatan Laki-laki dalam Kesehatan Reproduksi melalui Kemitrasetaraan," kerja sama dengan the Ford Foundation. Target utama dari program ini adalah pegawai Kantor Urusan Agama/KUA, pegawai Badan Penasihat Perkawinan, Perceraian dan Perwalian/BP-4, dan pemangku kepentingan lainnya: pegawai Puskesmas dan Petugas lapangan maupun praktisi kesehatan. Program ini terdiri dari tujuh kegiatan yaitu:

- 1) Studi Baseline tentang Kursus calon pengantin yang telah ada;

- 2) Lokakarya tentang desain pelatihan "Menciptakan Keluarga yang Harmonis: Mendorong Keterlibatan Laki-laki dalam Kesehatan Reproduksi melalui Kemitrasetaraan;"
- 3) Pilot training di Yogyakarta;
- 4) Lokakarya tentang Pengembangan Desain Pelatihan;
- 5) Serangkaian Pelatihan "Menciptakan Keluarga yang Harmonis: Mendorong Keterlibatan Laki-laki dalam Kesehatan Reproduksi melalui Kemitrasetaraan;"
- 6) Monitoring dan Evaluasi Pelatihan dan Pendokumentasian Hikmah yang diperoleh; dan
- 7) Publikasi Hikmah yang diperoleh dan buku paket khutbah nikah yang inklusif gender dan menekankan hak-hak kesehatan reproduksi.

Gambar 3 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke P2GHA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



BAB VI

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Sunan Ampel Surabaya

Perkembangan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam UUD 1945. GBHN 1993 mengamanatkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya yang berpedoman pada Pancasila. Tujuan pembangunan jangka panjang II adalah terciptanya kualitas manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri, menciptakan suasana tenteram dan sejahtera lahir batin serta tata kehidupan yang sesuai dengan Pancasila. Memiliki hubungan yang selaras antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan masyarakat selaras, masyarakat dengan alam dan lingkungannya, dan manusia dengan tuhan.

Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa, UUD 1945 sebagai landasan konstitusional dan GBHN sebagai landasan operasional menempatkan wanita pada harkat dan martabat yang luhur, baik sebagai makhluk ciptaan tuhan maupun sebagai warga negara. Wanita adalah sumber daya insani pembangunan yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab, peranan dan kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan aktif dalam segala bidang kehidupan dan segenap kegiatan pembangunan. GBHN 1993 mengamanatkan bahwa melalui upaya pembangunan, potensi sumber daya nasional diarahkan menjadi kekuatan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan yang nyata, didukung oleh sumber daya yang berkualitas yang memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajerial.

Aspirasi peranan dan kepentingan sumber daya manusia termasuk wanita sebagai penggerak pembangunan nasional dipadukan ke dalam gerak pembangunan

melalui peran aktif dalam seluruh kegiatan pembangunan. Dengan adanya peran aktif tersebut, pembangunan nasional merupakan suatu upaya untuk mengubah keadaan sebagaimana adanya (kondisi objektif empiris) menuju keadaan yang dipandang lebih baik seperti yang dicita-citakan yakni kondisi normatif.

Dalam GBHN 1993 bagian peranan wanita dalam pembangunan bangsa diamanatkan bahwa perlunya kedudukan dan peranan wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan sehingga dapat memberi kontribusi yang sebesar-besarnya bagi pembangunan kodrat harkat dan martabatnya. Peningkatan kedudukan dan peranan wanita juga merupakan upaya untuk mengubah kondisi objektif empiris menjadi kondisi normatif sesuai dengan amanat GBHN. Peningkatan peranan wanita dalam pembangunan bangsa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Gambaran potret tentang kedudukan wanita dalam kehidupan keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam bidang pembangunan disebut profil kedudukan dan peranan wanita Indonesia.

Sebagaimana diketahui, pria dan wanita dapat memiliki peranan yang berbeda dalam masyarakat, memiliki akses dan kontrol yang tidak sama terhadap berbagai sumber daya, mempunyai pengaruh dan hasil yang berbeda sesuai dengan kebijakan dan strategi yang ada. Kebijaksanaan peningkatan kedudukan dan peranan wanita pada hakikatnya diarahkan pada kemandirian, kedudukan, peranan, kemampuan dan ketahanan mental spiritual wanita. Dengan adanya peranan yang berbeda ini diharapkan wanita dapat menjadi mitra sejajar pria yang selaras, serasi dan seimbang, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Strategi peningkatan peranan wanita dalam perkembangan selama ini lebih menekankan pada kerangka berpikir dan paradigma wanita dalam pembangunan (Women in Development WID) dan wanita dengan pembangunan (*women and development*) yang lebih ditujukan pada masalah mengejar ketertinggalan wanita dibanding dengan pria dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Penggunaan paradigma ini lebih banyak menghasilkan program dan proyek khusus

untuk wanita. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa walaupun berdasarkan paradigma itu cukup banyak diperoleh kemajuan dalam peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam pembangunan, namun upaya tersebut dirasakan masih perlu dilanjutkan lebih dikembangkan dan dimantapkan serta dipercepat dengan menggunakan paradigma baru yakni gender dan pembangunan (*gender and development*).

Dari berbagai program dan proyek tersebut lahirlah pusat studi wanita di seluruh Indonesia dan di seluruh perguruan tinggi Islam termasuk di dalamnya adalah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Awal mula muncul di IAIN Sunan Ampel jni masih bernama Kelompok Program Studi Wanita (KPSW), yang berdiri atas surat keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 182/HK,005/SK/P/1990 tertanggal 9 Agustus 1990. dengan digantinya nama KPSW menjadi PSW sedikit demi sedikit program dan kegiatan PSW mulai diakui dan dilegitimasi oleh ketua pusat penelitian. sebetulnya nama PSW dinilai kurang tepat karena PSW masih berada di bawah pusat penelitian dan dituntut untuk selalu menerima rekomendasi dan menjalin koordinasi serta persetujuan dari ketua pusat penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. pergantian nama KPSW menjadi PSW ini dilakukan serentak oleh IAIN se-Indonesia dan diusahakan untuk menjadi pusat secara berangsur-angsur melepaskan diri dari pusat penelitian menjadi pusat yang semi otonom sehingga langsung bertanggungjawab kepada rektor.

Pada periode ketiga nama PSW diubah menjadi PSG (Pusat Studi Gender). penamaan ini disertai dengan pergantian kepengurusan berdasarkan surat keputusan rektor nomor 182/HK,005/SK/P/1990 tertanggal 7 Maret 2000. hal yang menjadi pertimbangan ialah karena paradigma baru yang digunakan adalah gender dan pembangunan (*gender and development/GAD*) karena fokus penelitian dan pengkajian bukan hanya menyangkut wanita melainkan juga laki-laki. kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan wanita, menyangkut kedudukan, peranan, perlakuan, hak dan kewajiban, semuanya menjadi perhatian dan kajian dari Pusat Studi Gender.

Khusus untuk kondisi UIN Sunan Ampel Surabaya, nama Pusat Studi Wanita menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan kaum pria, karenanya kaum pria

enggan bergabung karena merasa tidak memiliki kepentingan untuk mengkajinya. Setelah nama PSW diubah, mulai banyak dosen pria yang bergabung, bahkan mereka bersedia menjadi pengurus harian. Pusat studi gender UIN Sunan Ampel berkonsentrasi mengkaji ketimpangan antara pria dan wanita ditinjau dari kacamata Islam. selain itu tidak lupa pula memperhatikan masalah kemasyarakatan secara umum dan mencoba memberikan informasi yang dibutuhkan guna menentukan kebijakan pemerintahan, institusi, pimpinan, industri, dan lain lain.²¹

B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Surabaya

Struktur Pengurus PSG UIN Surabaya

Ketua LPPM	: Prof. Dr. H. Sahid HM, M.Ag., M.H
Sekretaris LPPM	: Drs. H. Abd. Basyid, M.M
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan	: Dr. phil. Khoirun Ni'am
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat	: Dr. Rubaidi, M.Ag
Kepala Pusat Studi Gender dan Anak	: Rochimah, M.Fil.I ²²

C. Visi dan Misi PSGA UIN Surabaya

Visi:

Terwujudnya masyarakat berkeadilan gender yang berperspektif Islam.

Misi:

- a. Melakukan kajian yang mendalam persoalan gender dalam kerangka keislaman
- b. Melakukan sosialisasi pemahaman persoalan gender dan pengimplementasiannya dalam kehidupan masyarakat
- c. Melakukan advokasi terhadap kebijakan baik di lingkungan internal (UIN) maupun eksternal (kebijakan pemerintah)²³

²¹ Profil Pusat Studi Gender IAIN Sunan ampel Surabaya Periode 2003-2004

²² Susunan organisasi pada UINSA dalam laman <https://w3.uinsby.ac.id/susunan-organisasi/> diakses pada 15 September 2019 pukul 16.08 WIB.

²³ Profil Pusat Studi Gender IAIN Sunan ampel Surabaya Periode 2003-2004.

D. Program, Tujuan dan Kegiatan PSGA UIN Surabaya

1. Program

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, Pusat Studi Gender UIN Sunan Ampel mempunyai program kegiatan seperti berikut di bawah ini:

- Kajian dan penelitian:
 - a. Program pelatihan penelitian berperspektif gender
 - b. Program penelitian lapangan dengan tema-tema sosial aktual
 - c. Program penelitian kolektif terhadap teks yang bias gender
 - d. Program bedah buku dengan perspektif gender
 - e. Program seminar nasional tentang isi-isi gender yang kontekstual

- Sosialisasi:
 - a. Program Gender Analysis Training (GAT)
 - b. Training of Trainers (ToT)
 - c. Publikasi
 - d. Pendampingan

- Advokasi:
 - a. Promosi program dan aktifitas kepada civitas akademika
 - b. Promosi kurikulum yang berperspektif gender di UIN Sunan Ampel
 - c. Ikut aktif dalam mengkampanyekan kebijakan yang berperspektif gender.

2. Tujuan

- a. Menggali dan mengembangkan serta mensosialisasikan konsep-konsep tentang peran wanita dalam keluarga dan masyarakat.
- b. Menggali, mengkaji dan mengembangkan serta mensosialisasikan konsep kemitrasejajaran antara wanita dan pria yang berkeadilan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

- c. Membentuk jaringan kerja sama dengan berbagai instansi terkait dalam mensosialisasikan hasil-hasil kajian dan penelitian
- d. Memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling terhadap wanita yang menghadapi persoalan, khususnya *women abusement* (kekerasan terhadap wanita)²⁴

3. Kegiatan

Kegiatan PSGA pada dua tahun terakhir antara lain:

- a. UINSA Siapkan Pengabdian Masyarakat Responsif Gender.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka tindak lanjut dari workshop dan penelitian berbasis gender yang dilaksanakan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya pada pertengahan Bulan Oktober lalu, PSGA UINSA kembali menyelenggarakan acara bertajuk “Workshop Asset Based Community Development Berbasis Gender UIN Sunan Ampel Surabaya,” pada Rabu, 30 Oktober 2019.

Bertempat di Ruang Meeting Lt. 9, Gedung Twin Towers A, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan isu gender dapat diaplikasikan pada Pengabdian Masyarakat. Narasumber yang ikut berpartisipasi diantaranya dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.²⁵

- b. PSGA UINSA Kuatkan Topik Perencanaan Anggaran Berbasis Gender

Pusat Studi Gender dan Anak UIN Sunan Ampel Surabaya (PSGA UINSA) kembali menggelar forum diskusi gender. Kali ini, diskusi bertajuk, “Workshop ARG dan PPRG Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan UIN

²⁴ Profil Pusat Studi Gender IAIN Sunan ampel Surabaya Periode 2003-2004

²⁵ Alf, *UINSA Siapkan Pengabdian Masyarakat Responsif Gender*, dalam laman <https://w3.uinsby.ac.id/uinsa-siapkan-pengabdian-masyarakat-responsif-gender/> diakses pada 18 September 2019 pukul 18.09 WIB.

Sunan Ampel Surabaya.” Workshop ini digelar selama dua hari, Rabu-Kamis, 17-18 Oktober 2018 di Ruang Rapat Senat Lt. 9 Twin Towers A UINSA.

Rochimah, M.Fil.I., Ketua PSGA UINSA dalam sambutannya menyampaikan, bahwa diskusi tentang ARG (Anggaran Berbasis Gender) maupun PPRG (Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender) memang bukan hal baru, khususnya di UINSA. Setidaknya sejak 2016 lalu, UINSA telah menjadi pilot project Pengarusutamaan Gender (PUG) dari Kementerian Agama RI bersama 16 PTKIN lainnya. “Hanya 12 dari 17 PTKIN yang saat ini telah menyelenggarakan ARG,” tegas Rochimah, M.Fil.I.²⁶

c. FGD Publikasi Ilmiah 2018 LP2M UINSA

Focus Grup Discussion (FGD) dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu/28-29 September 2018 bertempat di Tretes Raya Hotel & Resort Jl. Malabar 168 – 169 Tretes, Prigen Pasuruan Jawa Timur sebagai Output dan Outcome penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah Tahun 2018. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan melakukan penelitian ilmiah untuk civitas akademika. Selain itu, meningkatkan kebiasaan penelitian ilmiah merupakan upaya pengembangan ilmu pengetahuan, menghasilkan kejelasan kiat dan strategi publikasi ilmiah dalam bentuk artikel jurnal.

Acara ini dihadiri jajaran pejabat UINSA di antaranya Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D., Rektor; Prof Dr. H. Sahid HM, M.Ag., MH., Ketua LP2M; Drs. Abd Basid, MM Sekretaris LP2M; Dr. Phil. Khoirun Niam, Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan; dan Rochimah, M.Fil.I., Kepala PSGA LP2M.²⁷

²⁶ Nur, *PSGA UINSA Kuatkan Topik Perencanaan Anggaran Berbasis Gender*, dalam laman <http://www.uinsby.ac.id/id/news/13011/fb> diakses pada 18 September 2019 pukul 20.13 WIB.

²⁷ Ana, *FGD Publikasi Ilmiah 2018 LP2M UINSA*, pada laman <http://www.uinsby.ac.id/id/news/12992/fb> diakses pada 18 September 2019 pukul 20.45 WIB.

Gambar 4 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA UIN Sunan Ampel Surabaya



BAB VII

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak UIN Banten

Kata sejarah, mungkin sudah sangat sering kita dengar, baik dari bangku sekolah maupun dari para akademisi kampus. Namun, secara umum sejarah adalah pengetahuan yang berkaitan dengan masa lalu. Sejarah yang kita ketahui, bukanlah hanya sebatas pengetahuan, melainkan ia adalah cabang ilmu yang berdiri mandiri. Pengetahuan adalah sesuatu yang kita terima begitu saja, semisal api itu panas. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, ilmu adalah pengetahuan yang tersistemasi dan memiliki metodologi, serta memiliki objek kajian²⁸. Jika kita kembali pada kajian di atas, bahwa api itu panas, dan kita terima sebagai pengetahuan awal. Kemudian pengetahuan tentang api itu panas kita kembangkan dengan kerangka yang analitis. Menimbulkan tanya, mengapa, dan jawaban yang lebih membutuhkan analisis.

Kemudian kerangka pengetahuan awal tadi dieksplanasi dan lebih di analisis kembali. Kemudian muncul berbagai metode-metode yang menjawab mengapa api itu panas. Bagaimana api itu bisa panas. Pengembangan kerangka pemikiran dari pengetahuan awal tadi lah yang sering disebut sebagai ilmu. Begitu pun dengan sejarah, ia dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan karena ia memiliki kerangka pemikiran yang tersistematikan, ia memiliki metodologi untuk menentukan keabsahan dari objek kajian tersebut.

Analisis penulis, berbicara mengenai sejarah, ia selalu membutuhkan ilmu-ilmu sosial lainnya untuk memperkuat objektivitas sejarah. Sejarah adalah ilmu yang mempelajari satu peristiwa dimasa lampau, dengan artian objek kajian sejarah memanjang dalam waktu dan menyempit dalam ruang. Sedangkan ilmu sosial, objek kajiannya menyempit dalam waktu, melebar dalam ruang. Oleh karena itu, peristiwa

²⁸ Suhartoyo Hardjosatoto, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Suatu Analisa Ilmiah*, (Yogyakarta: Liberty, 1985), hlm: 2.

sejarah akan lebih komprehensif jika ia bersanding dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, sehingga memanjang dalam waktu dan melebar dalam ruang. Hal ini guna mendekati keabsahan satu peristiwa. Misalnya berbicara mengenai sejarah suatu kelembagaan, yang saat ini tertuju yaitu tentang kelembagaan PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di mana dalam sebuah lembaga ini yang sudah jelas dalam strukturalnya berada di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) merupakan salah satu pusat yang ada di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam kondisi PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dari segi organisasi atau struktural kelembagaannya berada di bawah naungan LP2M, yang sebelumnya pada tahun 2000 sudah berdiri PSW yang dikepalai oleh ibu Dr. Faridatul Fauziah, M.Hum., lembaga sebelum PSGA, yakni lembaga PSW yang dipimpin oleh Dr. Hj. Pandatul Fauziah, M.Hum, lalu pada tahun 2012 digantikan oleh Ibu Ila Kholilah, dan sampai akhirnya pada tahun 2013 lembaga PSW masuk ke dalam struktural yang sekarang disebut lembaga PSGA, dari situlah awal mula PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mulai bergabung dengan LP2M yang pada saat itu dipimpin oleh Dr. Hj. Umdatul Hasannah yang menjabat selama 2 Periode, akan tetapi selama di pertengahan perjalanan beliau menjabat sebagai kepala pusat pimpinan PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, beliau dipindah alihkan tugas kebagian lembaga di dalam struktural fakultas, jadi itulah sedikit sejarah landasan yang terjadi dalam lembaga PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.²⁹

Mengenai berbagai macam program-program yang sudah dan akan dilakukan oleh PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, baik secara internal maupun eksternal alhamdulillah selalu didukung oleh lembaga, baik secara moril maupun materiil. Adapun berbagai macam contoh kegiatan yang biasa dilakukan oleh PSGA

²⁹ Wawancara Kepala PSGA UIN SMH Banten : Dra. Hj. Denna Ritonga, M.Si., pada tgl 10 September 2019.

UIN Sultan Maulana Hasanuddin secara Internal di antaranya, Kajian rutin dosen yang biasa dilakukan setiap 3Bulan sekali, Pelatihan jurnal PSGA yang selalu diterbitkan 1Tahun 2kali, Kajian internal mengenai ketahanan keluarga, dan masih banyak program-program yang tidak bisa disebutkan secara keseluruhan.

Kemudian berbagai macam program eksternal yang sudah dan akan dilakukan oleh PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di antaranya: melakukan kerja sama dengan instansi Pemerintah baik di tingkat kabupaten/Kota maupun di tingkat Provinsi seperti kerja sama yang terjalin dengan Dinas Sosial, DP3AKKB, serta organisasi sosial kemasyarakatan lainnya. Peran PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten begitu berarti sebagai bentuk pengabdian untuk terciptanya masyarakat yang berkeadilan Gender dan kepeduliannya terhadap anak, lalu dari tahun 2018 sampai sekarang, PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melakukan kerja sama dengan KPPA Pusat yang berada di Banten tentang penerapan Kurikulum responsif gender, dan akhirnya sampai detik ini program tersebut sudah sampai ke dalam pemetaan mata kuliah, yang sudah mencapai pemetaannya sampai 35 mata kuliah baik ditingkat Rektorat, Fakultas, Program Studi.³⁰

Ketika membicarakan perihal PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin hari ini, pihak terkait di dalam struktural PSGA tersebut sangat bersyukur, bahwasanya ketika PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sudah diganti nama, yang sebelumnya nama kelembagaannya yakni PSW, pada saat itu sangat sulit mendapatkan dukungan dari segi moril maupun materil secara kelembagaannya. Akan tetapi, alhamdulillah ketika PSW tersebut sudah dialih/diganti nama kelembagaannya menjadi PSGA dan sudah jelas secara strukturalnya di bawah naungan LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, lembaga PSGA selalu mendapatkan dukungan yang sangat luar biasa dari lembaga-lembaga terkait di

³⁰ Wawancara Kepala PSGA UIN SMH Banten : Dra. Hj. Denna Ritonga, M.Si., pada tanggal 10 September 2019.

dalamnya, baik support dalam segi keuangan, dorongan semangat, dan pelaksanaan-pelaksanaan program-program yang disajikannya.³¹

Pusat Study Gender dan Anak UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini memiliki salah satu program unggulan yakni: pengabdian dan riset, yang berbagai macam contoh programnya yaitu semacam pengabdian perempuan nelayan, pengasuh anak jalanan, tidak lupa bahwasanya setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bernilai religius

Lembaga ini didirikan atas dasar kesadaran dan respons terhadap pentingnya keterpaduan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung pencapaian target Rencana Strategis (Renstra) UIN Sultan Maulana Hasanuddin. LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Kerja sama dan Pengembangan Kelembagaan, membawahi lima pusat, yaitu: Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen), Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Pusat Layanan Hubungan Masyarakat dan Bantuan Hukum (PLHMBH), dan Pusat Layanan Kerja sama Internasional (PLKI).

B. PSGA dalam Struktur Lembaga UIN Banten

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M merupakan salah satu lembaga di bawah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memiliki tugas pokok dan fungsi pada kajian gender dan anak. Di mana dalam tugas pokoknya adalah melakukan kajian, penelitian secara akademis dalam hubungannya dengan persoalan gender dan anak. Di samping itu juga pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan perempuan. Dan juga membantu menciptakan tatanan, sistem lingkungan akademis dan masyarakat yang sensitif gender. Pusat Studi Gender dan Anak sebagai basis akademis di perguruan tinggi, diharapkan mampu

³¹ Wawancara Mantan Kepala PSGA UIN SMH Banten : Dr. Hj. Umdatul Hasannah, pada tanggal 10 September 2019.

memberikan kontribusi positif bagi lembaga perancang dan pengambil kebijakan strategis pemberdayaan perempuan dan Anak.

Oleh karena itu, kegiatan yang berbasis akademis tersebut diarahkan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan gender terutama dalam berbagai tradisi ilmiah yang dikembangkan di PTAI, serta berbagai bentuk ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat luas. Di samping itu, diharapkan juga mampu mendorong lahirnya pemikiran yang cerdas dan etika relasi sosial Islami yang sensitif gender dan anak dalam segala aspek dan bidang kehidupan, baik dilaksanakan melalui *affirmative program*, koordinasi maupun evaluasi terhadap efektivitas program yang telah direncanakan.³²

Misalnya mengadakan Program kelas Gender dan Anak, dengan diadakannya pendidikan di sekolah karakter, yang bertujuan antara lain :

- 1) membantu anak mengembangkan kecerdasan yang optimal dalam aspek kognitif, emosional dan spiritual;
- 2) membantu anak mencapai keseimbangan fungsionalisasi otak kiri dan otak kanan;
- 3) membangun dan membentuk karakter/kepribadian anak yang mempunyai intelektualitas dan kematangan emosi yang dibingkai dengan nilai-nilai spiritual.

PSGA sebagai bagian integral dalam perguruan tinggi, upaya pemberdayaan perempuan dan anak yang dilakukan oleh pusat studi ini juga harus mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan (pengkajian), penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang dibangun dengan pola relasi yang berkesetaraan dan berkeadilan gender serta kepedulian kepada anak.

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi dalam program PSGA di samping didasarkan pada kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama, juga harus

³² Wawancara Kepala PSGA UIN SMH Banten : Dra. Hj. Denna Ritonga, M.Si., pada tgl 10 September 2019.

mengacu kepada kebutuhan dan kondisi lokal di mana PSGA tersebut berada, mengingat problem yang terjadi pada masing-masing wilayah sangat heterogen.

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) sebagai pusat penyebaran ide kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat yang berperspektif Islam dan jangka panjang PSGA diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengantisipasi terjadinya berbagai ketimpangan dan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan serta merespons segala bentuk ketidakadilan gender yang telah mengakar sepanjang sejarah kemanusiaan untuk kemudian melakukan kajian dan penelitian agar dapat terbebas dari diskriminasi dan eksploitasi terhadap perempuan melalui *gender mainstreaming* serta mengembangkan program-program yang berkenaan perempuan dan anak.

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) merupakan salah satu pusat yang berada di bawah koordinasi LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memiliki Visi menjadi pusat Study yang unggul dalam pemikiran dan karya nyata di bidang gender dan anak yang berbasis riset dan pengabdian.

Lembaga ini didirikan atas dasar kesadaran dan respons terhadap pentingnya keterpaduan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung pencapaian target Rencana Strategis (Renstra) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Kerja sama dan Pengembangan Kelembagaan, membawahi lima pusat³³, yaitu:

1. Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN);
2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM);
3. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA);
4. Pusat Layanan Hubungan Masyarakat dan Bantuan Hukum (PLHMBH);
5. Pusat Layanan Kerja sama International.

³³ LP2M UIN SHM Banten dalam laman <http://lp2m.uinbanten.ac.id/tentang-lp2m/> diakses pada tanggal 12 September 2019 Pukul 20.00 WIB

Sama seperti PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berada dalam koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) akan tetapi terkoordinasi kepada wakil rektor bidang akademik. PSGA sebagai bagian integral dalam perguruan tinggi, upaya pemberdayaan perempuan dan anak yang dilakukan oleh pusat studi ini juga harus mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan (pengkajian), penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang dibangun dengan pola relasi yang berkesetaraan dan berkeadilan gender serta kepedulian kepada anak.

Struktur Organisasi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ketua LP2M	:	Dr. Wazin Baihaqi, M.Si.
Kepala PSGA	:	Dra. Hj. Denna Ritonga, M.Si.
Sekretaris	:	Drs. H. S. Suhaedi, M.Si.
Ketua Divisi Bidang Gender	:	Dr. Maskur
Ketua Divisi Bidang Anak	:	Nina Chairina, S.Ag., M.H.
Staf Ahli	:	Helnanelis, M.Pd. Humaeroh, M.Pd. Erna Marlia Suspenti, M.Pd.

C. Visi dan Misi Serta Pedoman dan Profil PSGA UIN Banten

1. VISI :

Menjadi pusat Study yang unggul dalam pemikiran dan karya nyata di bidang gender dan anak yang berbasis riset dan pengabdian.

2. MISI:

- a. Mewujudkan kehidupan yang setara dan berkeadilan gender dengan perspektif Islam di kalangan internal dan masyarakat.

- b. Mendorong terwujudnya kebijakan yang responsif gender dan anak
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas riset perspektif gender dalam berbagai disiplin ilmu.
- d. Meningkatkan pembangunan sumber daya manusia.
- e. Meningkatkan pengabdian dan advokasi bagi perlindungan terhadap perempuan, anak dan masyarakat.³⁴

3. Pedoman dan Profil PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dalam pedoman dan Profil PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat kita ketahui dari segi Kondisi objektif kelembagaan baik secara Internal maupun Eksternal, di antaranya:

a. Internal Lembaga

Perkembangan internal organisasi tercermin dari pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh PSGA LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Oleh karenanya ia menjadi tugas pokok dosen di samping pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan gender dan anak merupakan salah satu kajian pemikiran dan penelitian yang mendapat perhatian besar para akademisi. Oleh karenanya diperlukan perangkat dan forum kajian ilmiah dalam hubungannya dengan gender dan anak. Maka kajian dan diskusi rutin dosen seputar gender dan anak penting dilakukan untuk memberikan solusi dan mengkritisi problematika seputar ketimpangan gender dan juga permasalahan yang menimpa kehidupan anak. PSGA sebagai wadah resmi lembaga menjadi sarana dan forum yang memberikan ruang untuk kajian tentang gender dan anak.

b. Eksternal Lembaga

Secara Umum Perkembangan eksternal Unit PSGA selama ini merujuk pada perkembangan yang terjadi dalam merespons berbagai isu yang terkait tentang

³⁴ Dokumen PSGA Sultan Maulana Hasanuddin Banten

gender dan anak serta fenomena sosial di masyarakat. Terdapat berbagai peristiwa yang melibatkan perhatian dan bahkan keterlibatan energi perempuan dalam merespons isu-isu sosial dan politik perempuan tercermin dari pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh PSGA LP2M UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten bersama instansi Pemerintah baik di tingkat kabupaten/Kota maupun di tingkat Provinsi seperti kerja sama yang terjalin dengan Dinas Sosial, DP3AKKB, serta organisasi sosial kemasyarakatan lainnya. Peran PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten begitu berarti sebagai bentuk pengabdian untuk terciptanya masyarakat yang berkeadilan Gender dan kepeduliannya terhadap anak.³⁵

Program Unggulan PSGA UIN Banten

a. Pengkajian/Pendidikan

Program yang mengkaji secara kritis dasar-dasar teori dengan mensinergikan antara persoalan *dasein* dan *dassollen* yang diwujudkan dalam bentuk diskusi, seminar, lokakarya, kuliah gender dan anak, workshop, pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, dan lain-lain.

Pentingnya dari Kelas Gender dan Anak ini adalah transfer pengetahuan yang telah diberikan oleh narasumber-narasumber/pemateri-pemateri yang ahli dalam gender dengan latar belakang dari berbagai bidang baik itu agama, sosial, politik, dan budaya tentunya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi peserta yang merupakan mahasiswa. Sehingga ke depannya, alumni dari Kelas Gender dan Anak ini menjadi pionir-pionir dalam mengembangkan PUG (Pengarusutamaan Gender) dan PUA (Pengarusutamaan Anak) baik di kampus maupun di luar kampus.

b. Pengembangan Penelitian

Melalui penelitian, PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu mengeksplorasi berbagai data di lapangan yang berkaitan dengan isu gender dan anak dan beragam persoalan perempuan dan anak yang semakin kompleks dan juga

³⁵ Dokumen PSGA UIN SMH Banten.

menyediakan beberapa pelatihan dan sponsor penelitian bagi mahasiswa dan dosen. PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten juga melakukan berbagai macam kunjungan yang telah diagendakan, dengan bertujuan untuk membangun jaringan dan *sharing* program-program yang dapat dilakukan kerja sama.

Terdapat berbagai peristiwa yang melibatkan perhatian dan bahkan keterlibatan energi perempuan dalam merespons isu-isu sosial dan politik perempuan tercermin dari pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh PSGA LP2M UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten bersama instansi Pemerintah baik di tingkat kabupaten/Kota maupun di tingkat Provinsi seperti kerja sama yang terjalin dengan Dinas Sosial, DP3AKKB, serta organisasi sosial kemasyarakatan lainnya. Peran PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten begitu berarti sebagai bentuk pengabdian untuk terciptanya masyarakat yang berkeadilan Gender dan kepeduliannya terhadap anak.³⁶

c. Penerbitan

Penerbitan adalah sarana sosialisasi, komunikasi dan mediasi mengenai isu-isu strategis dari proses pengarusutamaan gender dan anak di masyarakat agar temuan dalam bentuk penelitian atau ide seseorang bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Penerbitan dimaksud buku, jurnal, newsletter, atau leaflet.

d. PSDM dan Penguatan Jaringan *Civil Society* Berperspektif Gender dan Anak

Pengembangan sumber daya manusia (PSDM) dimaksudkan melakukan kaderisasi personal atau institusional yang berkaitan dengan pengarusutamaan gender dan anak melalui pelatihan (*Training of Trainer*) perspektif gender dan anak. Program penguatan jaringan masyarakat sipil yang ramah gender dan anak bisa diperkuat melalui *Community Organizer* (CO) seperti pendampingan di tingkat basis, pelatihan *voter education* bidang keterwakilan dan partisipasi perempuan

³⁶ Dokumen PSGA UIN SMH Banten.

dalam politik. Oleh karenanya ia menjadi tugas pokok dosen di samping pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan gender dan anak merupakan salah satu kajian pemikiran dan penelitian yang mendapat perhatian besar para akademisi. Oleh karenanya diperlukan perangkat dan forum kajian ilmiah dalam hubungannya dengan gender dan anak. Maka kajian dan diskusi rutin dosen seputar gender dan anak penting dilakukan untuk memberikan solusi dan mengkritisi problematika seputar ketimpangan gender dan juga permasalahan yang menimpa kehidupan anak. PSGA sebagai wadah resmi lembaga menjadi sarana dan forum yang memberikan ruang untuk kajian tentang masalah yang berkaitan tentang gender dan anak.

Adapun selain itu, PSGA di dalam program kelembagaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah berhasil mengimplementasikan Studi Gender sebagai kurikulum di dalam bangku perkuliahan dengan judul Mata Kuliah “Pengantar Studi Gender”, khususnya di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan mata kuliah pilihan dari jurusan itu sendiri, dengan tujuan agar pembahasan Gender tidak hanya dibahas sebagai pusat kajian, akan tetapi ditetapkan dan diimplementasikan dalam kurikulum perkuliahan, agar mahasiswa juga bisa meleak dengan kondisi realitas yang terjadi pada zaman sekarang.³⁷

Selanjutnya, sangat banyak program-program yang sudah jelas bahwa kita mengadakan kerja sama dengan Pemprov, dengan kabupaten/kota, dengan tujuan untuk mengadakan riset-riset kolaboratif, di samping itu pun tidak lupa bahwa kami mengadakan program-program yang sifatnya semacam riset terhadap masyarakat lingkungan dengan menggunakan metode edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat guna memperkenalkan bagian dari gerakan-gerakan gender di perguruan tinggi.³⁸

Sangat begitu pentingnya dari diadakannya Kelas Gender dan Anak ini merupakan menjadikan suatu kegiatan yang adanya transfer pengetahuan yang telah

³⁷ Wawancara PSGA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten : Dr. Hj. Umdatul Hasannah, pada 10 September 2019.

³⁸ Wawancara PSGA UIN Banten : Dr. Hj. Umdatul Hasannah, pada 10 September 2019.

diberikan oleh pemateri-pemateri yang ahli dalam gender dengan latar belakang dari berbagai bidang baik itu agama, sosial, politik, dan budaya tentunya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi peserta yang merupakan mahasiswa. Sehingga ke depannya, alumni dari Kelas Gender dan Anak ini menjadi pionir-pionir dalam mengembangkan PUG dan PUA baik di kampus maupun di luar kampus.

D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA

Program kerja pusat studi gender dan anak Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terbagi pada program tahunan. PSGA merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan konsultasi krisis dan rehabilitasi pasca krisis seperti kasus korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Human Trafficking, korban pelecehan seksual dan perkosaan meliputi pendampingan keaksaraan fungsional, Program pendidikan keluarga berwawasan gender (PKBG), Penanganan Stunting pada Anak, fasilitasi dan advokasi hukum bekerja sama dengan lembaga bantuan hukum, kepolisian, rumah sakit, P2TP2A, DP3AAKB Provinsi Banten serta PSGA lain, berikut adalah program kerja berdasarkan 2 tahun pelaksanaan.³⁹

Kegiatan PSGA 2018

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Kajian dan Diskusi Tentang Gender dan Anak	4 kali Kegiatan
2	Jurnal Gender dan Anak	2 kali Kegiatan
3	Advokasi dan Pembinaan keluarga sakinah bagi calon pengantin (Mahasiswa)	1 Kali kegiatan

³⁹ Wawancara Kepala PSGA UIN SMH Banten : Dra. Hj. Denna Ritonga, M.Si., pada tgl 10 September 2019.

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
4	Workshop penyusunan silabus berspektif Gender	1 Kali kegiatan
5	Pelatihan Analisis Gender bagi mahasiswa	1 Kali kegiatan
6	FGD Penyamaan Persepsi mewujudkan kampus aman dan ramah Anak	1 Kali kegiatan
7	Penyusunan Modul Pembinaan Keluarga Sakinah	1 Kali kegiatan

Kegiatan PSGA Tahun 2019

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nara Sumber
1	Jurnal Kajian Gender dan Anak	2 kali Terbit	Dosen dan Aktifis Gender dan Anak
2	Kajian dan Diskusi Rutin Tentang Gender dan Anak	4 Kali Kegiatan	1.Hj Encop Sofia MA (Politisi) 2.Drs Abdul Jala Suhaemi M.Si (Aktifis Gender dan Anak) 3.Hj.Siti Maani Nina M.Si

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nara Sumber
			(Kepala Dinas DP3AAKB Banten 4.Dra.Hj Muflikhah Ibrahim M.Si (Aktivis perempuan dan Anak) 5.Prof Dr. Palmawati Taher (Akademisi)
3	Advokasi dan pembinaan Masyarakat tentang pendidikan Anak dan kesetaraan Gender	2 kali Kegiatan	1.Titin Kholawiyah M.Pd (Aktivis Perempuan dan Anak) 2.Uut LutfiS.H.M.H (Ketua Lembaga Perlindungan AnakProv Banten)
4	Workshop Ketahanan Keluarga	1 kali Kegiatan	Drs Ahmad Bahtiar M.Si (Akademisi)
5		1 kali kegiatan	DR. Mahrus

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nara Sumber
	Pelatihan Metode Penelitian responsip Gender		(Kementrian Agama)
6	Penyusunan Pedoman PSGA	1 kali kegiatan	Prof Dr.Ulfah Fajarini M.Si (kepala PSGA UIN Syahida)
7	Penyusunan dan Pembahasan Modul penelitian dan Pengabdian Berbasis kesetaraan Gender	1 kali Kegiatan	DR.Muhammad Maksum (Akademisi)
8	Sosialisasi Silabus berspektif gender	1 kali Kegiatan	DR.Muhamad Maksum (Akademisi)
9	Pembinaan Anak Jalanan	1 kali Kegiatan	Hj.Dra Musyarofah M.Si (Aktifis Sosial)
10	Pembinaan Pada Manula	1 kali kegiatan	Kepala Dinas Sosial Prov Banten

Gambar 5 Dokumentasi Kunjungan PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA Sultan Maulana Hasanuddin Banten



BAB VIII

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

IAIN SALATIGA

A. Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak IAIN Salatiga

Pada awal tahun 2000-an, usulan mengenai pendirian Pusat Studi Wanita (PSW) dimulai dari Dra. Woro Retnaningsih. Umumnya, perguruan tinggi yang memiliki Pusat Studi wanita pada saat itu menggunakan nama PSW. Para akademisi pria di kampus STAIN Salatiga beberapa kali berkomentar dengan nada bercanda tentang PSW sebagai “studi pusat wanita.” Komentar ini menunjukkan tentang diterimanya gagasan tentang pendirian PSW di kampus. Bahkan proposal mengenai pendirian PSW yang diajukan kepada Ketua STAIN Salatiga, saat itu, tak kunjung dijawab. Hal ini berlangsung beberapa waktu, hingga akhirnya terbit SK Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, yaitu pada Tahun 2003 tentang pendirian dan pengurus Pusat Studi Gender dan Keluarga Sakinah (PSGKS).

Pemilihan nama PSGKS merupakan tindakan kehati-hatian para pengambil kebijakan pada saat itu. Hal ini bisa dikatakan sebagai bentuk kompromi antara idealisme untuk mengusung isu kesetaraan perempuan (gerakan feminisme) dengan penghormatan atas nilai-nilai ke-Islam-an. Nama ini menjadi suatu pembeda dibanding nama-nama pusat studi dari perguruan tinggi lain.

Nama PSGKS bertahan sampai tahun 2015, hingga akhirnya STAIN Salatiga beralih status menjadi IAIN Salatiga dan mengikuti organisasi tata kelola (Ortaker) yang baru maka berubahlah yang awalnya PSGKS menjadi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Salatiga. Nomenklatur ini nampaknya mengacu pada nama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA).

Nama PSGA ini dipakai oleh semua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di bawah Kementerian Agama. Tidak hanya nama saja yang berubah, fokus kajian pusat studi pun akhirnya diperluas tidak hanya mengenai isu kesetaraan

perempuan, tetapi semua kelompok baik laki-laki, anak-anak, kaum difabel, lansia, dan kelompok-kelompok minoritas lainnya menjadi bidang garap PSGA.

Berdasarkan Ortaker di atas, maka PSGA untuk pertama kalinya masuk dalam jajaran managerial kampus. Kedudukannya berada di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Pusat Studi Gender dan Anak dipimpin oleh Ketua Pusat (Kapus) yang diangkat oleh Rektor. Sebelum turunnya ortaker ini, PSGKS berada di luar struktur organisasi kampus, sehingga meskipun diangkat berdasar SK, tetapi baik ketua maupun anggota tidak memperoleh tunjangan jabatan apa pun. Namun akhirnya dalam posisi sekarang, seorang Kapus PSGA memperoleh tunjangan managerial bulanan.

Dari tahun 2003 sampai 2014, PSGKS diketuai oleh seorang Direktur dan membawahi rekan-rekan dosen yang berminat pada kajian gender. Jumlah anggota berbeda-beda berkisar enam sampai tujuh orang. Mereka di-SK-kan oleh Ketua STAIN Salatiga. Masing-masing anggota bertugas dalam divisi berbeda-beda. Perekrutan anggota dilakukan secara privat di mana si Direktur yang ditunjuk Ketua STAIN diminta mengusulkan nama-nama calon anggota, dan ditetapkan oleh pimpinan.

Sumber dana pusat studi dari satu masa ke masa berubah-ubah sesuai dengan kebijakan pimpinan saat itu. Mulai tahun 2003 sampai dengan 2007 PSGKS diberi jatah satu bantuan dana penelitian mulai dari lima juta sampai dengan 13 juta dan diperkenankan mengajukan proposal kegiatan per tahun satu kegiatan tetapi tidak diketahui biaya pastinya. Tahun 2008 sampai dengan 2010 kebijakan ini berubah, sehingga kegiatan PSGKS sebatas memenuhi undangan dari berbagai instansi, itu pun apabila turun disposisi dari pimpinan. Tahun 2010-2014 PSGKS kembali mendapat jatah penelitian atau buku dan satu kegiatan per tahun sebesar 15 juta. Semenjak 2015, PSGA memperoleh anggaran dengan persentase 5% dari total anggaran LP2M. Amanah penganggaran PSGA sudah dilaksanakan, tetapi belum dapat terpenuhi secara maksimal.

B. PSGA dalam Struktur Lembaga IAIN Salatiga

Kepengurusan PSGA IAIN Salatiga dari tahun ke tahun

1. Periode 2003-2006

Kepengurusan pada periode pertama adalah sebagai berikut:

Pembina:

Drs. Nurhadi Djamal, M,Ag.

Dra. Woro Retnaningsih, M.Pd.

Direktur: Dra. Siti Zumrotun

Anggota:

Dra. Jamiatul Islamiyah

Beni Ridwan, S.Ag.

Dra. Lilik Sriyanti, M.Si.

Muna Erawati, S.Psi.

Miftahurrif'ah, S.Ag.

2. Periode 2006-2010

Pembina : Dra. Siti Zumrotun

Direktur : Muna Erawati, M.Si.

Anggota :

Dra. Lilik Sriyanti, M.Si.

Peni Susapti, M.Si.

Dra. Maryatin

Eva Palupi, S.Psi., M.Psi.

Haryo Aji Nugroho, S.Sos.

Norwanto, M.Hum.

3. Periode 2010-2014

Pembina : Muna Erawati, M.Si.

Direktur : Maslikhah, M.Si.

Anggota :

Dra. Siti Asdiqoh, M.Si.

Maslikahtul Umami, M.A.

Siti Farikhah, M.Pd.

Fetria Eka Yudiana, M.Si.

Yedi Efriadi, M.Hum.

4. Periode 2014-2019

Pembina : Dr. Hj. Siti Zumrotun, M.Ag

Direktur : Dr. Lilik Sriyanti, M.Si

Anggota :

Eva Palupi, S.Psi., M.Psi.

Huri Mustofa, M.Si.

Dra. Siti Asdiqoh, M.Si.

Cholida Hanum, M.H.

Aprillian Ria Adisti, M.Pd

5. Periode 2019-2023

Pembina : Dr. Lilik Sriyanti, M.Si

Direktur : Dr. Muna Erawati, M.Si

Anggota :

Eva Palupi, S.Psi., M.Psi.

Huri Mustofa, M.Si.

Dra. Siti Asdiqoh, M.Si.

Cholida Hanum, M.H.

Aprillian Ria Adisti, M.Pd

C. Visi dan Misi PSGA IAIN Salatiga

Visi :

PSGA IAIN Salatiga mengutip ayat dari QS : Al Hujarat 13 sebagai visi mereka yang artinya "Hai Manusia sesungguhnya kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal . Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang"

Misi :

Mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sakinah serta berkeadilan gender dan berpartisipasi aktif mensosialisasikan pemberdayaan perempuan melalui Tri Darma Perguruan Tinggi.

D. Program Kerja dan Kegiatan PSGA IAIN Salatiga

Dalam mencapai tujuan, visi dan misinya tentunya diperlukan beberapa kegiatan sebagai wadahnya. Berikut kegiatan PSGA IAIN Salatiga dari tahun ke tahun :

1. Perode 2003-2006
 - a. Seminar Pelecehan Seksual pada Anak tahun 2003 dan launching PSGKS
 - b. Penelitian tahun 2004 tentang Rehabilitasi Pendidikan pada Penyintas Pemerkosaan Berusia Anak-anak di Salatiga
 - c. FGD dengan kepala sekolah dan tokoh perempuan Kota Salatiga tentang rehabilitasi pendidikan pada penyintas pemerkosaan berusia anak-anak di Salatiga
 - d. Penelitian tahun 2005 Persepsi Mahasiswa Ma'had IAIN Salatiga tentang Kesetaraan Gender
 - e. Workshop Perkawinan tahun 2006 Pak Khoerudin Nasution
 - f. Penerbitan buku Antologi Gender 2006
 - g. Pendampingan kasus KDRT
 - h. Menghadiri undangan dari berbagai lembaga

2. Periode 2006-2010
 - a. Menyusun brosur PSGKS 2006
 - b. Penelitian bersama dengan konsosium PSW se-Jateng tentang kota layak difable dan lansia 2006
 - c. Penelitian Keluarga Buruh Migran di Salatiga 2006
 - d. Mempresentasikan hasil penelitian tahun 2006 pada konferensi internasional di UKSW dan mendapat penghargaan sebagai paper terbaik kedua 2007
 - e. Penerbitan buku Tawa dan Tangis Keluarga Buruh Migran 2007
 - f. Penelitian Aksi Pendampingan Keluarga Buruh Migran di Desa Kecandran 2007
 - g. Seminar nasional tentang poligami 2007

- h. Kursus Gender bagi mahasiswa STAIN Salatiga 2008
 - i. Penerbitan buku saku sosialisasi UU PKDRT 2008
 - j. Penelitian aksi tentang sosialisasi UU PKDRT 2008
 - k. Sosialisasi UU PKDRT bagi tokoh perempuan Kota Salatiga 2008
 - l. Ekspose hasil penelitian di kalangan dosen STAIN Salatiga 2009
 - m. Workshop Analisis Gender 2009
 - n. Menghadiri undangan dari berbagai lembaga
3. Periode 2010-2014
- a. Seminar Regional Kekerasan Seksual Pada Anak
 - b. Penelitian tentang anak-anak survivor kekerasan seksual di Salatiga
 - c. Konseling keluarga pada Pasar Rakyat HUT Kota Salatiga
 - d. Penerbitan Buku Anatologi Pemikiran Gender
 - e. Pelatihan Keluarga TKW
 - f. Action Research pada keluarga TKW
 - g. Gender Research Expo
4. Periode 2014-2019
- a. Seminar Internasional “Self & Family Protection (Practical Methodological Review)
 - b. Sosialisasi Workshop Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender
 - c. Workshop Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender
 - d. Seminar Nasional Advokasi Bagi Mahasiswa
 - e. Launching Program One Student Save One Family dan One Student Save One Student (OSSOF/OSSOS) bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak
 - f. Pelatihan Peer Counseling bagi Mahasiswa
 - g. Sekolah Pranikah
 - h. Workshop Pencegahan Perkawinan Anak
 - i. Workshop Parenting Bagi Orang Tua

- j. Action Research sekaligus pemberdayaan ekonomi kreatif perempuan
- k. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian TPA di Lereng Gunung Telomoyo
- l. Workshop Penguatan Keluarga dalam Penanganan Kekerasan Terhadap Anak
- m. Pendampingan Kasus Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Kota Salatiga dan Jawa Tengah
- n. Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Durian
- o. Anggota Gugus Tugas Kota Layak Anak Kota Salatiga
- p. Anggota Gugus Tugas P2TP2A Kota Salatiga
- q. Pembagian Bunga dalam rangka peringatan hari Kartini dan Launching “Chat Dong Po” (Curhat Online)
- r. Pelatihan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat
- s. Pemberdayaan Masyarakat “Perawatan dan Pelestarian Lingk. Hidup dan Rumah Tangga Melalui Sanitasi yang Bersih”

Pada periode ini cukup banyak kegiatan yang dilakukan, hal ini sebagai bentuk upaya untuk upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Kegiatan yang beragam ini menunjukkan adanya sinergitas direktur dan anggota untuk menyukseskan kegiatan PSGA.

Salah satu program tersukses dan spektakuler yang diwujudkan pada periode ini adalah inisiasi program OSSOF/S (pada poin e). Program OSSOF/S ini adalah merupakan kepanjangan kebijakan dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak pada PSGA IAIN Salatiga.

Dalam program tersebut mahasiswa ikut terlibat dan pada awalnya dibekali berbagai informasi dan ilmu terkait dengan permasalahan yang sering dan umum dihadapi oleh sebuah keluarga, dan selanjutnya diberi tugas untuk mendampingi satu keluarga, khususnya keluarga dengan kategori rentan terhadap berbagai permasalahan, terutama keluarga miskin. Namun demikian sebelum Mahasiswa terjun ke masyarakat untuk membantu keluarga-keluarga dan mengaplikasikan ilmu

yang didapatkan, mahasiswa ditugaskan terlebih dahulu untuk mendampingi Mahasiswa lainnya. Hal itu karena disinyalir bahwa mahasiswa juga rentan terhadap berbagai persoalan.

Dari program OSSOF/OSSOS kemudian dibagi lagi menjadi 4 Program Nyata dan semuanya melibatkan mahasiswa IAIN Salatiga, yaitu:

1. **Chat Dong Po (Curhat berbasis Online).** Program ini bertujuan untuk membidik berbagai persoalan mahasiswa seperti persoalan ekonomi, UKT, cuti kuliah, *bullying* yang terjadi di kalangan mahasiswa dan bahkan soal asmara. Dengan program chat dong po, mahasiswa lebih mudah untuk menyelesaikan masalahnya dengan mendapatkan pendampingan dari mahasiswa lain. Salah satu permasalahan mahasiswa misalnya ketika mereka mau mengambil cuti kuliah, namun tidak mengetahui prosedurnya maka, ketidaktahuan mahasiswa tentang cara mengambil cuti kuliah itu akan dibantu oleh tim Chat Dong Po. Selain itu program ini juga bekerja sama dengan HMJ dan Dema (ORMAWA) di Lingkungan IAIN Salatiga. Sistem Chat Dong Po ini sangat efektif di era masa kini, era digitalisasi 4.0, karena mahasiswa akan lebih mudah menjangkau program ini melalui gadget yang digunakannya.
2. **Rumah Jodoh (Sekolah Pranikah) :** Program ini guna membekali kaum muda untuk mempersiapkan pernikahan. Supaya terwujud keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Selain melibatkan mahasiswa, program ini juga melibatkan masyarakat, dengan memperkenankan masyarakat ikut terlibat dalam pelatihan dan juga workshop yang diadakan PSGA IAIN Salatiga.
3. **Fun Asi :** Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ASI bagi bayi. Edukasi ini bukan diperuntukkan hanya kepada ibu namun juga ayah. Sehingga terjadi sinergi dan kerja sama yang baik dalam keluarga untuk mengupayakan ASI Eksklusif bagi bayi mereka. ASI eksklusif bukan hanya menjadi tanggung jawab para ibu, tetapi juga para ayah.

4. **Sharing And Caring** : Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan, solidaritas sosial di antara para mahasiswa. Kegiatan ini sebagai aksi nyata untuk menuntaskan persoalan mahasiswa. Salah satu kegiatan program ini misalnya melakukan penggalangan dana untuk membantu para mahasiswa yang tidak bisa membayar UKT. Kriteria mahasiswa yang menerima bantuan yaitu mereka yang memiliki nilai IPK-nya tinggi dan berasal dari keluarga tidak mampu serta memiliki prestasi-prestasi akademik maupun non akademik.⁴⁰

Gambar 6 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke PSGA IAIN Salatiga



⁴⁰ Disarikan dari data dokumen PSGA IAIN Salatiga, diterima melalui Whatsapp dari Hanum, staf PSGA Salaita, pada Kamis, 31 Oktober 2019.

BAB IX

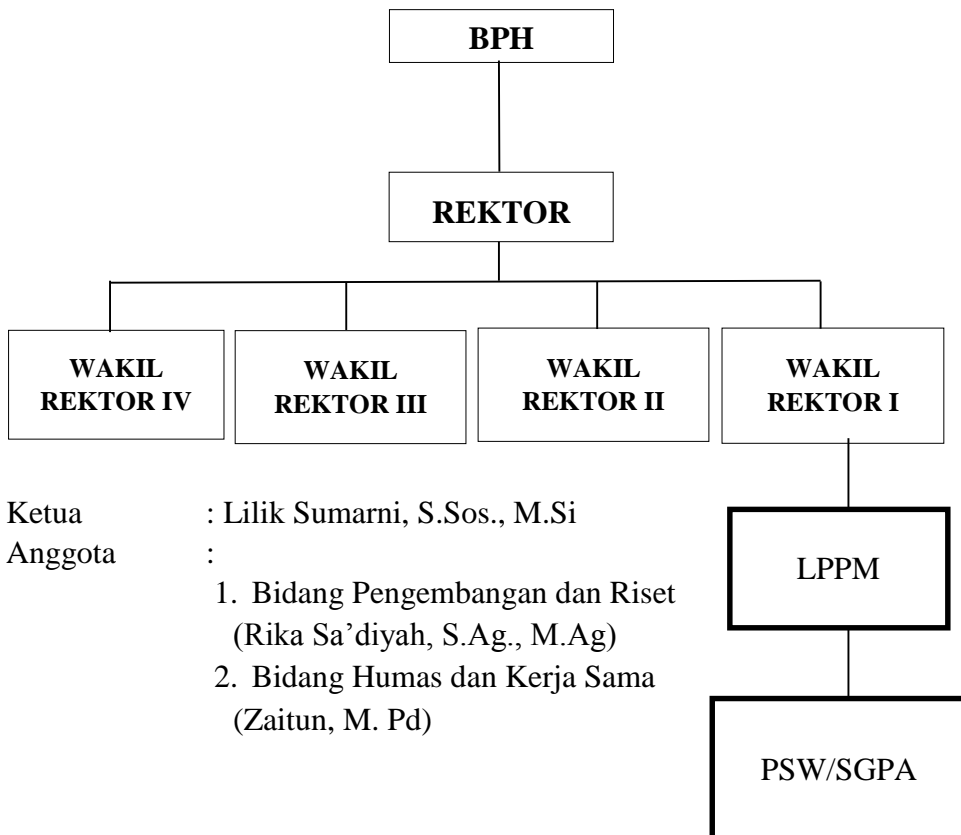
SENTRA GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

A. Sejarah Sentra Gender dan Perlindungan Anak UMJ

Sentra Gender dan Perlindungan Anak (SGPA) merupakan salah satu pusat yang ada di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sebelumnya studi gender bernama Pusat Studi Wanita dan Perlindungan Anak (PSW-PA). SGPA Universitas Muhammadiyah Jakarta didirikan pada 23 Oktober 2015 berdasarkan SK REKTOR No.672 Tahun 2015

B. SGPA dalam Struktur Lembaga UMJ

STRUKTUR ORGANISASI SGPA-UMJ



C. Visi dan Misi, Pelayanan serta Tujuan SGPA UMJ

1. VISI :

Menjadi sentra bagi kajian gender & anak yang terkemuka, modern dan Islami.

2. MISI:

- a. Melakukan penelitian dan kajian gender dan anak dengan berdasarkan nilai-nilai islami.
- b. Melakukan sosialisasi berkenaan dengan hal-hal yang berhubungan dengan isu-isu bias gender dan kekerasan terhadap anak.
- c. Mewujudkan keadilan, kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan melindungi hak-hak anak.
- d. Mengembangkan kerja sama baik nasional, regional dan internasional yang berkaitan dengan bias gender dan anak.
- e. Menjalinkan kerja sama dan kemitraan dengan berbagai lembaga baik nasional maupun internasional.

3. Pelayanan yang diberikan berupa :

- a. Penelitian
- b. Pengabdian Masyarakat
- c. Seminar Lokarya
- d. Pendidikan dan Pelatihan
- e. Publikasi
- f. Advokasi dan Pendampingan

4. Tujuan :

- a. Menghasilkan penelitian dan ipteks dalam gender, pemberdayaan perempuan serta hak-hak anak
- b. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender.
- c. Memperkuat kelembagaan sentra gender dan perlindungan anak.

D. Program Kerja dan Kegiatan SGPA

SGPA UMJ memiliki beberapa kegiatan yang langsung turun ke masyarakat sebagaimana dalam misinya untuk mensosialisasikan yang berkenaan dengan isu-isu gender dan kekerasan anak.

DATA ORGANISASI KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Unit Kerja/Organisasi: PSW-PA UMJ / Sentra Gender Dan Perlindungan Anak

Universitas Muhammadiyah Jakarta

1. Fokus Kegiatan

DATA ORGANISASI KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Unit Kerja/Organisasi: PSW-PA UMJ / Sentra Gender Dan Perlindungan Anak Universitas Muhammadiyah Jakarta

No	SK Pendirian	SDM	Jaringan Kelembagaan	Organisasi/Instansi yang menjadi mitra kerja	Daerah Binaan	Fokus Kegiatan	Jenis Kegiatan 2016-2020	Waktu Pelaksanaan	Lokasi
	PSW – PA UMJ PSG-PA UMJ Lalu berganti nama: Sebagai Sentra Gender dan Perlindungan Anak UMJ SK REKTOR No.672 Tahun 2015 23/Oktober/2015	3 orang: Ketua, Bidang Reseach dan Pengembangan Bidang Hubungan dan Kerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> Dengan KPAI Tangsel Majelis Taklim Karang Taruna Menjangan Masyarakat sekitar Peter H. Reynolds & Fablevision Learning Penulis (Judy Moody) dan Pemerhati Anak PSW dan PSWG di beberapa Univ. ADI KPI KOMINFO 	KPAI	Disekitar Jak-Sel dan Tangsel	<ul style="list-style-type: none"> Pada Permasalahan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak. Sosialisasi Pencegahan kekerasan terhadap anak dan Kesehatan alat reproduksi bagi remaja. Penelitian dan Kajian Kekerasan Terhadap Anak Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan Program membantu pemerintah dalam mensukseskan kota layak anak / kota ramah anak Penggiatan Sosialisasi Penanganan tindak kekerasan seksual pada 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi Pencegahan kekerasan terhadap anak Kajian dan Research Workshop Panitia dan Dosen Pendamping dalam kegiatan <i>World Friends Volunteers Students Program</i> dalam rangka bakti social antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> 3 September 2015 Penelitian 2014 Penelitian 2015 Penelitian 2016 2013, Di Pangelangen, Bandung. 2014, di pangelangen, Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> Aula Karang Taruna Menjangan Wahid Ciputat Jakarta Sosial Media Massa dan Media Elektronik Bandung, Jawa Barat

- Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan
- Program membantu pemerintah dalam mensukseskan kota layak anak / kota ramah anak
- Penggiatan Sosialisasi Penanganan tindak kekerasan seksual pada anak disekitar Jakarta Selatan dan Tangsel

- Program bidang pelatihan dan Sosialisasi Media literasi (Cyber Crime, Bullying dll) pada perempuan (ibu dan para pendidik) serta anak dan remaja.
- Research dan kajian berekenaan dengan isu-isu kekerasan sexual pada anak serta isu-isu bias gender
- Pembinaan Keluarga Sakinah (Program Al-Islam dan Kemuhammadiyaan).

2. Pelatihan yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir

NO	Judul Pelatihan	Sasaran	Mitra Pelatihan
1	Penanganan Kekerasan Seksual pada Anak	Orang tua dan karang taruna	Karang taruna dan Peter H. Reynolds & Fablevision Learning

3. Seminar/Lokarya yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir

NO	Judul Seminar/Lokarya	Sumber Dana
1	Gender Empowerment Againts Poverty (GEAP), Public Policy Forum (PPF) Indonesia Gender & MDG, Gender Harmony, Jakarta, 18 Juni 2013	
2	Seminar dan Workshop Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan, Jakrta, 8-9 Nopember 2013, Kerjasama Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak Universitas UHAMKA dan Dirjen PAUDNI	

NO	Judul Seminar/Lokarya	Sumber Dana
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.	
3	<i>Knowledge, Attitude, Behaviours, on Violence Against Children: South Sulawesi Research Study, Has Participated The Seminar Held By Center On Child Protection, Universitas Indonesia (UI) Depok, 25 th October 2013.</i>	
4	INTERNATIONAL SEMINAR: <i>The Usage of Digital Media Among Children & Adolescents in Indonesia, KOMINFO and UNICEF Representative in Indonesia and Head of Research & Human Resources Development Agency Ministry of Communication and Information Technology Republic of Indonesia, Hotel Sangri-La, Jakarta February 18 th, 2014.</i>	
5	Peserta Seminar Pendidikan “Membentuk Karakter Dari Rumah dan Sekolah”, Yayasan Pendidikan Al-Falaah. Sabtu, 11 April 2015.	
6	Pesrta Seminar Nasional Pra Muktamar Satu abad Aisyiyah dan Muktamar Muhammadiyah ke-47, Gerakan	

NO	Judul Seminar/Lokarya	Sumber Dana
	Perempuan Islam Berkemajuan, “Reaktualisasi Peran’ Aisyiyah Menuju Abad Kedua”, Sabtu, 23 Mei 2015	
7	Peserta FGD “Agenda yang Tersisa dari MDG’s 21”, Kepala Pusat Studi Gender dan Anak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 26 Mei 2015.	
8	Participant in the International Seminar on “Families as Agents in the Asean Economic Community: Reinventing Ethical Values” STIKES (Health Sciences College) of Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia, 13 June, 2015.	
9	Monitor Dan Evaluasi Hasil Pemantauan Implementasi Sistem Peradilan Pidana Anak, KPAI, Bogor 28-29 September 2015.	
10	International Conference Of Helping Profession On Child Abuse And Protection, ADI (Aliansi Dosen Indonesia), Jakarta 3-4 Desember 2015.	

6. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir

NO	Judul Pengabdian Masyarakat	Sasaran	Sumber Dana
1	Pelatihan dan Observation-Study Tour Posdaya, Desa Cikesik Udik, Bantar Gebang, Bekasi Timur, Jakarta, 4-6 Maret 2013, Haryono Suryono Center dan PADMIRAH SILVER COLLEGE	Ibu-ibu di Desa Cikesik Udik, Bantar Gebang, Bekasi Timur	
2	Sosialisasi Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinekha Tunggal Ika, diselenggarakan oleh MPR RI dan UMJ.		
3	Peserta Pelatihan Kader anti Narkoba di lingkungan Perguruan Tinggi melalui Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Aula UHAMKA Jakarta, 27-28 Februari 2013, Kerjasama BNN dan ADI.		
4	Panitia dan Dosen Pendamping dalam kegiatan <i>World Friends Volunteers Students Program</i> dalam rangka bakti social antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Mahasiswa Jeonrabukdo Volunteering Center, Sunchon National University, Korea		

NO	Judul Pengabdian Masyarakat	Sasaran	Sumber Dana
	Selatan, 5-18 Januari 2013 di desa Sukamanah, Pangalengan, Bandung. Kerjasama LPPM UMJ dan Sunchon National University, Korea Selatan		
5	Peserta dalam Diskusi Panel “ Mencari Bentuk Sistem Transportasi Umum yang Ramah Perempuan” kerjasama FISIP UMJ dan Kementrian Perhubungan Republik Indonesia, 22 April 2014.		
6	Sebagai Dosen Pendamping Kegiatan Bakti Sosial Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UMJ ke Jogjakarta; Studi Banding ke UMY dan Ke Rumah Pintar Pijoengan, Bantul.; 26-30 Maret 2014.		
7	Supervisor, Indonesia- Korea World Volunteer Students Program. Students of University of Muhammadiyah Jakarta and Students of Chonbuk National University, South Korea from January 3-15, 2015 in Sukamanah Village Pangalengan-Bandung.		

NO	Judul Pengabdian Masyarakat	Sasaran	Sumber Dana
8	Certificate of Completion. This award certifies that above mentioned person has participated in the 2014 Winter Chonbuk National University, Overseas Volunteers, program promoted by the CBNU Volunteer Center. This lesson has completed and fulfilled the required course of Volunteer Activities equivalent to 1 Credit hour. January.23. 2015. President, Chonbuk National University.		

7. Penelitian Prioritas PSW/G dalam 3 tahun terakhir

- Violence and Myths in Islamic Serial Programs for Children
- Kekerasan Seksual Terhadap Anak
- Behind the Violence and Women

8. Publikasi yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir⁴¹

NO	Judul Publikasi	Nama Jurnal/Proceeding/..
1.	BEHIND THE VIOLENCE AND WOMEN (Critical Analysis Of Violence Case In The Public Transportation Of Jabodetabek, Indonesia)	Jurnal Fisip UMJ

⁴¹ Disarikan dari data dokumen SGPA Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), diterima melalui email dari Lilik Sumarni, Ketua SGPA UMJ, pada Jumat, 18 Oktober 2019.

2.	VIOLENCE AND MYTHS IN ISLAMIC SERIAL PROGRAMS FOR CHILDREN	Proceeding
----	--	------------

Gambar 7 Dokumentasi Kunjungan Tim PSGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke SGPA Universitas Muhammadiyah Jakarta



BAB X

HASIL KAJIAN MODEL PSGA PTKIN/S

E. Analisa Studi Banding PSGA di PTKIN/S

Berdasarkan kajian tentang program dan kegiatan di PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Walisongo Semarang, IAIN Salatiga, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing PSGA memiliki karakteristik atau khas kegiatannya masing-masing. Semuanya memiliki keunggulan dan kepedulian serta niat baik menyebarkan dan menguatkan nilai-nilai peduli gender dan anak di lingkungan kampus dan masyarakat luas.

Meskipun demikian, masing-masing PSGA di tiap PTKIN/S tersebut sama-sama membutuhkan dana yang lebih banyak dari yang diperoleh saat ini, untuk bisa lebih baik lagi mengembangkan program dan kegiatannya. Selain itu struktur induk pada pusat atau Kementerian agama Republik Indonesia juga perlu menjadi perhatian. Hal itu agar PSGA mempunyai wadah induk yang fokus memperhatikan dan mengayomi program dan kegiatan PSGA secara nasional dan internasional. Bahkan perlu juga adanya perhatian di tingkat lokal atau Perguruan Tinggi yaitu dengan memasukkan struktur PSGA dalam Rencana Strategis (Renstra) di Perguruan Tinggi masing-masing.

Keberadaan PSGA sangat dibutuhkan dan diharapkan keberadaannya untuk menopang program Perguruan Tinggi yang ramah dan peduli Gender. Keberadaan PSGA dan aktivitasnya menjadi poin tersendiri bagi Perguruan Tinggi dan pemerintah Indonesia, sebagai lembaga dan pemerintahan yang merealisasikan program CEDAW atau ICEDAW (International Convention on Elimination of All Forms of Discrimination Against Women) adalah sebuah Kesepakatan Hak Asasi Internasional yang secara khusus mengatur hak-hak perempuan. Konvensi ini mendefinisikan tentang prinsip-prinsip hak manusia, norma-norma dan standar-

standar kelakuan dan kewajiban di mana negara-negara peserta konvensi sepakat untuk memenuhi Cedaw ditetapkan oleh sidang umum PBB tanggal 18 Desember 1979 dan berlaku pada 3 September 1981. Pada bulan Juni 2007 tercatat 185 negara telah menandatangani konvensi ini, termasuk Indonesia.

Meskipun keberadaan sangat penting bagi nilai ramah gender sebuah Perguruan Tinggi namun perhatian pada PSGA masih perlu ditingkatkan, baik dalam penyediaan anggaran bagi terlaksananya program-program peduli gender dan anak di kampus, juga keberadaan lembaga resmi yang menjadi induk lembaga PSGA di tingkat kementerian Agama, khususnya masih terus perlu diperjuangkan. Sehingga PSGA sebagai lembaga mempunyai induk lembaga resmi dan khusus di tingkat pusat atau Kementerian Agama seperti halnya lembaga Pusat pengabdian kepada Masyarakat dan Lembaga Pusat Penelitian dan Penerbitan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

F. Konsep Model Ideal Pengembangan PSGA UIN Bandung

Konsep ideal pengembangan PSGA UIN Bandung adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan banyak kegiatan internal yang didanai Perguruan Tinggi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan dapat berupa workshop maupun aksi pendampingan serta menetapkan beberapa kegiatan lainnya seperti membuat buku *data base* yang memuat data profil para mahasiswa, dosen dan tenaga administrasi yang berjenis kelamin perempuan yang berkiprah dan menempati posisi strategis atau struktural di Perguruan Tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Menyusun dan mencetak buku berbagai kegiatan PSGA,
2. Meningkatkan kegiatan kerja sama profit dan non profit dengan instansi lain,
3. Mengajukan dana kegiatan PSGA pada pimpinan terkait di LP2M secara proporsional, serta
4. Membutuhkan tim tambahan pendukung kegiatan PSGA, karena PSGA hanya dipimpin oleh seorang kepala Pusat.

BAB XI

PENUTUP

A. Simpulan

Kajian PSGA di beberapa PTKIN/S ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Program dan pendanaan Kegiatan PSGA UIN Bandung selama ini sudah terlaksana dengan baik dan menyerap anggaran yang diterima dengan baik. Tetapi tetap memerlukan peningkatan jumlah anggaran untuk bisa melaksanakan kegiatan lebih baik lagi.
2. Program dan pendanaan Kegiatan PSGA PTKIN lainnya selama ini sudah terlaksana dengan baik dan menyerap anggaran yang diterima dengan baik dan beragam dan menjadi inspirasi bagi PSGA lainnya. Tetapi tetap memerlukan peningkatan jumlah anggaran untuk bisa melaksanakan kegiatan lebih baik lagi.
3. Konsep ideal pengembangan PSGA UIN Bandung adalah sebagai berikut: Meningkatkan banyak kegiatan internal yang didanai Perguruan Tinggi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Melakukan kerja sama profit dan non profit dengan instansi lain. Berharap mendapat tambahan dana kegiatan PSGA pada pimpinan terkait di LP2M secara proporsional serta menambah anggota tim kerja yang mendukung kegiatan PSGA, karena PSGA tidak bisa berjuang sendirian (*single fighter*).

B. Saran

Kajian ini masih perlu ditingkatkan pada beberapa PSGA PTKIN/S lainnya dengan menggunakan dana dari Perguruan Tinggi agar hasil kajiannya dapat menampilkan variasi kegiatan yang dapat memberikan pola saling dukung antara PSGA satu dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, 2017. *Pedoman dan Profil Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Bandung: LP2M.
- Alf, *UINSA Siapkan Pengabdian Masyarakat Responsif Gender*, dalam laman <https://w3.uinsby.ac.id/uinsa-siapkan-pengabdian-masyarakat-responsif-gender/> diakses pada 18 September 2019 pukul 18.09 WIB.
- Ana, *FGD Publikasi Ilmiah 2018 LP2M UINSA*, pada laman <http://www.uinsby.ac.id/id/news/12992/fb> diakses pada 18 September 2019 pukul 20.45 WIB.
- Buku Katalog “*Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, hlm. 3-4.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- Hardjosatoto, Suhartoyo. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisa Ilmiah*, Yogyakarta: Liberty.
- LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. TT. *Tentang Kami*. (Online) pada laman <http://lp2m.uinbanten.ac.id/tentang-lp2m/> di akses pada tanggal 12 September 2019 Pukul 20.00 WIB
- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. TT. *Tentang Kami*. (Online) pada laman <http://lp2m.uinjkt.ac.id/tentang-lp2m/> di akses pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 20.00 WIB
- LPPM UIN Walisongo Semarang. TT. *Struktur Lembaga*. (Online) pada laman <http://lppm.walisongo.ac.id/struktur-lembaga/> diakses pada 17 September 2019 Pukul 21.27 WIB.
- Nur, *PSGA UINSA Kuatkan Topik Perencanaan Anggaran Berbasis Gender*, dalam laman <http://www.uinsby.ac.id/id/news/13011/fb> diakses pada 18 September 2019 pukul 20.13 WIB.
- P2GHA UIN Sunan Kalijaga. TT. *Publikasi dalam Pusat Pengarusutamaan Gender dan Anak (P2GHA)*, diakses dari <http://psw.uin->

suka.ac.id/id/page/prodi/556-Publikasi, pada tanggal 02 September pukul 23.05.

P2GHA UIN Sunan Kalijaga. TT. *Visi dan Misi Pusat Pengarusutamaan Gender dan Anak (P2GHA)*, (Onlone) diakses dari <http://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/552-Profil>, pada tanggal 02 September pukul 22.14.

UIN Sunan Ampel Surabaya. TT. *Susunan Organisasi*. (Online) diakses pada laman <https://w3.uinsby.ac.id/susunan-organisasi/> diakses pada 19 September 2019 Pukul 22.20 WIB.

Umar, Nasaruddin. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

Witriani. 2019. "Sejarah P2GHA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Hasil Wawancara Pribadi*. 29 Agustus 2019, Kantor Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ISBN 978-602-5527-11-1



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung